Kisah "Penyelundup Allah"

Hipnotis dan Yoga, Salahkah?

Bahaya Kanker Paru-paru

Pluralis untuk Jakarta Baru

Kekerasan Atas Nama Agama

Joko Widodo & Basuki Tjahaja Purnama

DAFTAR ISI

Bisakah Kita Hidup Toleran?

SYALOM pembaca yang budiman. Bertemu kembali di media kita, Reformata cetak edisi 152. Di edisi ini kami menyajikan berita dan informasi yang perlu diketahui umat Kristen, terutama mereka yang tinggal di ibukota DKI Jakarta. Bahwa di awal bulan Juli ini akan ada pemilihan kepala daerah, gubernur dan wakil gubernur. Kita memilih calon yang pluralis.

Sebenarnya, jauh hari sudah kami memberikan informasi, bukan menggiring, siap yang dipilih umat Kristen di Jakarta. Untuk edisi ini kami kembali lebih khusus menulis tentang calon yang di mata redaksi adalah pasangan yang pluralis itu adalah Jokowi-Ahok. Sebagaimana sudah dipublis bahwa mereka adalah orang-orang yang sudah terbukti, keduanya telah memberikan pengabdian pada negeri ini. Itu terbukti ketika mereka menjabat sebagai walikota dan bupati di daerah.

Jokowi adalah Walikota Solo yang telah mendapat kepercayaan, dipilih hampir 90 persen penduduk Solo. Demikian juga, Ahok ketika menjabat Bupati di Belitung Timur, dia transparan dan bersih. Itulah yang membuat keduanya mendapat perhatian lebih dari calon yang lain. Nah, maka caver kami memampangkan kedua wajah pasangan ini, itu juga kita bahas di Laporan Khusus.

Di Laporan Utama, kami menyajikan soal "toleransi yang digerus intoleran." Kami hendak mengajak, menggelorakan semangat toleransi tetap ada. Karena, kami melihat saat ini kelompok yang anti toleransi itu makin menunjukkan ototnya, memaksakan kehendak. Kelompok intoleran ini, dengan sekehendak hati menutup berbagai tempat ibadah.

Kabar terbaru, di Aceh, Jambi, Tangerang, Bogor dan Bekasi yang belakangan ini terus menjadi pemberitaan media nasional. Redaksi melihat perlu semangat toleransi didegungkan, harus terus didengung-dengungkan.

Karena, kita harus mengingat slogan yang diciptakan *founding father* "Bhinneka Tunggal Ika" kita akan tertunduk melihat gampangnya warga tersulut untuk menolak orang lain di dekatnya. Sayang, kita mempunyai slogan Bhinneka Tungga Ika yang terus didengung-dengungkan, dihapal di luar kepala, sejak dibangku

sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tetapi, nyatanya slogan itu tak bergeming, sampai saat ini masih ada orang yang memilik pikiran kerdil, picik.

Banyaknya berita-berita penutupan rumah ibadah membuat kita miris. Negeri kita sudah seperti negri seribu konflik. Dapat dibayangkan, jika para founding father kita masih hidup, negeri yang mereka perjuangkan ini, sekarang dirajam semangat intoleransi. Mereka pasti miris melihat keadaan yang ada, bahwa dulu mereka sepakat membangun negeri ini dengan semangat kebersamaan, kesatuan dan persatuan.

Melihat banyak orang melakukan kekerasan dengan megatasnamakan agama, membuat kami perlu mempertanyakan kembali, dapatkah kita hidup bersama? Pertanyaan ini sebenarnya juga menohok kita, agar kita sadar bahwa ada banyak ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain lantaran terlalu banyak menguras energi soal kerukunan, yang sebenarnya dulu kita miliki. Kalau rukun tentu kita akan kuat, kalau tidak ada kedamaian, maka tentu tidak ada gairah untuk bersatu.

Terakhir, tentu masih jelas dalam ingatan, di awal bulan lalu pesawat Sukhoi jatuh menabrak Gunung Salak, Bogor. Jumlah korban kecelakaan pesawat Sukhoi SuperJet 100 sebanyak 45 orang, termasuk delapan warga Rusia. Redaksi, dari hati yang paling dalam turut berduka, semoga keluarga yang ditinggalkan korban memperoleh kekuatan menerima kejadian ini, untuk itu kami sudah coba urai di rubrik Hikayat. Masih banyak sebenarnya yang hendak kami urai, tetapi lebih baik pembaca yang budiman membaca langsung. Dan, kami sajikan edisi ini di hadapan Ada. Selamat membaca.

Surat Pembaca

Surat terbuka buat Ketua Umum Sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI) Pdt Dr Jacob Nahuway

Salam Dalam Kasih Kritus,

Bapak Pendeta Jacob Nahuway yang saya hormati,membaca pernyataan bapak di salasatu media on line BERITA SATU senin 7 Mei 2012 yang berbunyi:

" Ketua Sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI), Jacob Nahuway mengatakan pihaknya akan mensosialisasikan pasangan Foke – Nara kepada seluruh jemaat."Kami mendukung pasangan Foke – Nara untuk Pilgub DKI 2012.Terlebih Fauzi Bowo sudah membuktikan selama memimpin jakarta,situasi ibu kota tetap kondusif dan aman,"kata Jacob".

Untuk itu,saya sebagai salaseorang Pejabat (Pendeta Pembantu) di Gereja Bethel Indonesia (GBI) wilayah DKI Jakarta merasa keberatan dan menyatakan protes atas pernyataan bapak yang secara terang-terangan mendukung pasangan Cagub- cawagub Foke – Nara.Karena dengan demikian bapak sudah berupaya untuk menarik institusi Gereja yang bapak pimpin dalam hal ini sinode GBI ke wilayah politik praktis.Bukankah seharusnya Gereja / Hamba Tuhan bersikap netral dalam Pilgub DKI dan menyuarakan suara kenabiannya?.Wajar jika saya bertanya,apa kepentingan Bapak yang secara terang-terangan menyatakan dukungan kepada pasangan Foke – Nara,apalagi hal tersebut disampaikan dalam Forum terbuka yang dihadiri oleh -+ 1500 orang termasuk oleh Fauzi Bowo?. Jika karena situasi ibu kota yang menurut bapak tetap kondusif dan aman selama Foke memimpin Jakarta menjadi alasan untuk tetap mendukung Foke saya pikir itu tidak logis.Seperti yang sering kita baca dan saksikan di media,selama Fauzi Bowo memimpin DKI aksi – aksi anarkhis oleh ormas tertentu,perkelahian antar ormas ,tawuran pelajar dan aksi premanisme masih sering terjadi,belum lagi janji lima tahun lalu untuk mengatasi banjir dan kemacetan tidak terbukti.Sudah seharusnya Bapak juga mengkrtisi kebijakan Fauzi Bowo selama menjadi Gubernur DKI.

Bapak Pendeta Jacob Nahuway yang saya hormati,seandainya pernyataan dukungan bapak kepada pasangan Foke – Nara tersebut sifatnya pribadi dan tidak disampaikan di Forum terbuka maka saya akan berusaha memakluminya. Saya hanya ingin supaya tidak ada upaya untuk menarik gereja (GBI) ke wilayah politik praktis,karena tugas panggilan gereja sudah sangat jelas yakni Marturia,Koinonia dan Diakonia.Biarkanlah warga GBI dalam memilih Gubernur dan wakil Gubernur DKI berdasarkan hati nurani dan pengetahuan akan rekam jejak para calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI.Warga GBI adalah pemilih-pemilih yang cerdas.

Salam Hormat dari ladang Pelayanan

Pdp.Bernad Ndawu.S.Th (GBI Victory,Kebon Jeruk,Jakarta Barat)

CP : 0852 1404 xxxx E Mail : bernat.ndawu@yahoo.co.id

Pelarangan Konser Lady Gaga: ANCAMAN KEBEBASAN BEREKSPRESI

Lady Gaga, penyanyi yang dijadwalkan akan konser pada 3 Juni mendatang tersebut dianggap oleh sebagian kalangan Ormas Islam termasuk polisi sebagai perusak moral, sehingga tidak layak menginjakkan kaki apalagi menggelar konser di Negara berpenduduk mayoritas muslim Indonesia. Pihak Polda Metro Jaya yang tidak memberikan rekomendasi izin kepada Mabes Polri atas terselenggaranya konser tersebut, menyiratkan betapa rezim politik Susilo Bambang Yudhoyono mengekang kebebasan berekspresi.

Setelah pelarangan diskusi Irshad Manji di Salihara, UGM, maupun di LKIS, DIY, pelarangan konser Lady Gaga juga merupakan bentuk pembatasan berekspresi dan pembatasan masyarakat dalam menikmati jenis hiburan.

Polri adalah penegak hukum. Penegak hukum seharusnya menegakkan Negara berdasarkan konstitusi dan UU yang ada , bukan berdasarkan opini. Apa yang dilontarkan bahwa Lady Gaga adalah perusak moral sesungguhnya merupakan opini beberapa kalangan Ormas Islam (yang pada akhirnya diadopsi oleh Polri) yang tidak bisa dijadikan dasar hukum. Tidak ada dasar hukum untuk melarang konser. Polri hanya tunduk pada kelompok-kelompok vigilante, khususnya Ormas radikal intoleran yang sesungguhnya gemar melakukan kekerasan-kekerasan.

Polri tidak memiliki wewenang mengemukakan pernyataan publik bahwa seseorang atau sesuatu adalah perusak moral. Jika dugaan Polri bahwa Lady Gaga melanggar UU Pornografi, kembali lagi batasannya tidak jelas. Karena UU Pornografi pun sesungguhnya cukup ambigu apalagi penolakan didasarkan pada argumen sekelompok kecil organisasi Islam radikal.

SETARA Institute
Jl. Danau Gelinggang No. 62 Blok C-III
Bendungan Hilir, Jakarta 10210
Telp.+62-21 70255xxx
setara_institute@hotmail.com
setara@setara-institute.org

Kepada Redaksi Tabloid REFORMATA

Bersama ini kami ingin laporkan bahwa awal bulan Mei 2012 ini ada 18 Gereja Kristen dan Katolik telah disegel oleh Pemda Kabupaten Aceh Singkil.

Daftar gereja-gereja tersebut dapat Anda lihat dalam lampiran surat email yang baru kami terima dari Bapak Pdt. Elson Lingga,M. Th., Pendeta Resort Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) . Juga Anda dapat membaca sejarah perkembangan agama Kristen di Kabupaten Aceh Singkil sejak tahun 1930-an .Ternyata umat Nasrani di Kabupaten Aceh Singkil sudah ada sebanyak 12 ribu jiwa dan terbagi dalam sekitar 2 ribu KK (Kepala Keluarga).

Untuk menjaga agar umat Nasrani dapat menjalankan ibadah digereja masing-masing dengan aman dan damai kami sendiri telah meminta bantuan pimpinan POLRI dan aparat keamanan terkait di Ibu Kota RI Jakarta. Apabila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut tentang situasi gereja-gereja di Kabupaten Aceh Singkil silahkan menghubungi Bapak Pdt. Elson Lingga (Hp 0813 6173 1235) atau Romo Sebastianus dari Gereja Katolik (Hp +62 8139 667 2576) atau Frater Frans Zai, OFMCap dari Biro Komunikasi Sosial Keuskupan Sibolga (Hp 0813 7018 3506) .

Salam hormat,
Theophilus Bela
Sekjen Religions for Peace Indonesia
Ketua Umum Forum Komunikasi Kristiani Jakarta/FKKJ
Sekjen Indonesian Committee on Religions for Peace/IComRP
Hp +62 816 180 xxxx dan +62 8128 669 xxxx
email : theo_bela@yahoo.co.id
Facebook Theophilus Bela

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Perda Syariah Benih Intoleransi

DI Tahun 2006, pada pertengahan tahun itu, ada perdebatan sengit di DPR. Terjadi "regulasi agama" lagi marak-maraknya daerah memberlakukan syariat Islam. Sejumlah anggota DPR risau akan hal ini. Pembentukan dan perberlakuan perda itu dinilai melanggar dan bertentangan dengan prinsip konsitusi dan Pancasila.

Constant Ponggawa ketika itu dari Fraksi Partai Damai Sejahtera dan Nusron Wahid dari Fraksi Partai Golkar, mengusulkan hal ini agar Presiden segera mencabut semua peraturan daerah kabupaten/kota yang bernuasa syariat Islam. Segera dicabut. Atas inisiatif keduanya, 56 anggota DPR menandatangani surat usulan pada presiden.

Tetapi, tak kalah sengit, sejumlah anggota DPR yang menolak dan membantah atas memorandum 56 koleganya, itu. Atas inisiatif Patrialis Akbar dari Fraksi Partai Amanat Nasional, yang kemudian menjadi menteri, dan Lukman Hakim Saefudin Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, dan Mutamimul Ula Fraksi Partai Keadilan Sejahtera.

Mereka menolak usulan ke 56 koleganya. Menurut mereka tidak ada yang salah dengan perda-perda syariah itu, tidak melanggar konsitusi, tidak menyakiti minoritas, dan tidak mengacam keutuhan bangsa. Sejak itu, suara ke 56 anggota DPR ini pecah.

Syariah agama terjadi "tarik-menarik" di tingkat elit, masih silang pendapat. Bagaimana di akar rumput? Sudah tentu berdampak lebih kuat, khususnya terkait penolakan terhadap pendirian rumah ibadah. Atas nama masyarakat "mayoritas" menolak pendirian rumah ibadah, itu yang terjadi di HKBP Filadelpia, di Tambun, Bekasi, Jawa Barat. "Tidak boleh gereja berada di wilayah yang mayoritas Islam. Kami akan menolak gereja berdiri di Tambun Selatan," ujar Ustad Naimun, tokoh dibalik demo terhadap HKBP Filadelpia.

Susahnya mendirikan gereja, sebenarnya bukan hanya di Bekasi. Hanya saja, ada isu bahwa ada grand design yang dibangun oleh kelompok intoleran, menolak kemajemukan. Dengan apa? Secara keseluruhan Jawa Barat adalah penduduk terbanyak Indonesia. Di Jawa Barat-lah jumlah penduduk terbanyak, di satu provinsi ini saja diperkirakan 40 juta jiwa, lebih banyak penduduknya dari jiran Malaysia yang hanya 39 juta. Itu artinya, bagi tangan-tangan yang ingin menjadikan negara ini negara Syariat, Jawa Barat menjadi kekuatan dan pintu masuk menguasai Indonesia.

Isu bukan tanpa dasar "Syariat Islam" bisa dibuktikan, kini 13 provinsi dari 33 provinsi sudah memberlakukan hukum syariah. Diantaranya, Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Nusatenggara Barat dan Gorontalo. Jawa Barat dan Banten penyangga Jakarta lebih gencar memberlakukannya.

Jawa Barat sendiri ada kabupaten dan kota adalah Cianjur, Tasikmalaya dan Garut, demikian juga Banten di kabupaten Tangerang sudah memberlakukan hukum syariah. Strateginya, jika ingin menguasai Jakarta, kuasai daerah dan ini lebih gampang. Teori Mao Zedong menguasai kota seperti makan bubur panas, memulai dari pinggir lalu melahap yang di tengah. Faktanya sekarang, Jakarta yang tergolong lebih kota pluralis itu makin terjepit oleh daerah-daerah penyangganya seperti Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Depok.

Belakangan ini, di wilayah tersebut bahwa penutupan gereja sedang gencar-gencarnya dilakukan. Artinya, Jakarta akan lebih mudah dikuasai jika ketika kabupaten/kota ini memberlakukan syariah. Penutupan gereja di Bekasi ibarat gunung es, yang terlihat sedikit, tetapi sesungguhnya jauh lebih dalam dari yang tidak terlihat.

SETARA Institute juga resah dengan hasil riset terhadap anak-anak usia dini yang diajak untuk menyanyikan lagu-lagu nasyid. "Lembaga- lembaga pendidikan Islam seperti Taman Kanak-kanak Islam terpadu (TKIT) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dituding sebagai sarana pemupuk benih radikalisme Islam," ujar peneliti SETARA Institute, Ismail Hasani dalam satu diskusi soal deradikalisasi untuk mengatasi kasus-kasus kekerasan atas nama agama, di Hotel Atlet, beberapa waktu lalu.

Dia menilai kelompok-kelompok yang disebutnya Islam Radikal telah mendoktrin anak-anak sejak kecil dengan radikalisme agama. Contohnya, kata Ismail, di TKIT/SDIT kerap diajarkan bahkan melombakan nasyid-nasyid jihad Palestina.

Dia menambahkan, kita perlu waspada terhadap SDIT dan TKIT ini. "Lagu-lagu jihad itu mengancam NKRI dan bertentangan dengan Pancasila. Kenapa tidak pakai lagu-lagu perjuangan Indonesia. SETARA menemukan bahwa masyarakat kita, saat ini, cenderung tidak lagi menjaga toleransi, yang bertumbuh malah intoleran. SETARA menilai bahwa hal itu disulut oleh penerapan Perda-Perda Syariah."

Bukan karena paranoid, tetapi indikasi dari kejadian-kejadian penutupan gereja perlu dipikirkan, boleh jadi, ada benarnya. Melihat penutupan gereja di wilayah ini sepertinya makin gencar dilakukan. Dan, lagi-lagi kita tidak melihat ketegasan pemerintah, aparat dalam hal ini, untuk menjaga orang yang menjalankan ibadahnya. Itu sebabnya SETARA juga pernah mempersoalkan bahwa Kementerian Agama Republik Indonesia, yang memberikan hadiah kepada pemerintah kabupaten dan provinsi, dianggap berprestasi, karena meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan didukung Perda-Perda Syariah.

Hotman J. Lumban Gaol

Kekerasan Atas Nama Agama

Yudi Latif

KERUKUNAN antarumat dalam perjalanan sejarah selalu meninggalkan gesekan. Tetapi kerukunan itu harus terus diusahakan. Fakta masih banyak terjadi konflik berlatar perbedaan agama di sejumlah wilayah, sehingga banyak konflik pendirian rumah ibadah terjadi. Kekerasan atas nama agama kerap kali terjadi.

Untuk menyingkapkan itu masyarakatlah yang dapat menjaga kerukunan antarumat beragama. Agama memang sensitif, gampang dipolitisasi. Lalu apa yang harus dilakukan? Agar terbangun kerukunan harus ada toleransi. Bukan sebaliknya yang ada intoleransi. Modal utamanya dalam membangun kerukunan adalah toleransi.

Setidaknya ada dua modal yang dibutuhkan untuk membangun toleransi kata Zuhairi Misrawi, intelektual muda Nahdlatul Ulama. Bagi Misrawi, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif. Dia berbagai pengalaman sebagaimana di Inggris, semua kelompok didorong untuk menggali nilai-nilai toleransi sebagai kebajikan.

Masing-masing kelompok, terutama kelompok minoritas diperlakukan secara adil dan setara, baik dalam ranah politik, ekonomi maupun agama. Mereka dilindungi oleh negara melalui sistem demokrasi. Mereka juga bebas melakukan aktivitas perekonomian. Selain itu mereka dapat melakukan peribadatan secara bebas dan otonom. Dan kelompok mayoritas tidak melakukan penetrasi politik terhadap kelompok minoritas.

Kata kuncinya, menurut Misrawi, adalah kelompok minoritas mendapatkan hak otonom dalam pelbagai bidang kehidupan, sebagai jaminan untuk melakukan interaksi dan pergaulan yang bersifat lintas batas, kelompok dan golongan. Tidak seperti pengalaman Perancis pada abad 16 dan 17, yang mana kelompok minoritas tidak mempunyai hak otonom.

"Kelompok mayoritas kerapkali menggunakan dalih politis untuk menyerang kelompok minoritas," tambah sarjana lulusan Akidah-Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, Kairo, ini.

Sementara itu, bagi Yudi Latif perjuangan ke arah toleransi dan kebebasan beragama memang sudah dimulai sejak abad ke-17, ketika sebuah pengakuan Baptist pada 1646 menyebutkan bahwa kebebasan agama merupakan kebebasan hati nurani yang paling penting, yang tanpa hal itu kebebasan lain kehilangan maknanya.

Namun, secara sungguh-sungguh hal itu baru diwujudkan secara institusional pada abad ke-20, lebih tepatnya setelah Perang Dunia ke-2; tidaklah terpaut jauh dari usia kemerdekaan bangsa Indonesia. Jika beracuan pada sejarah, Gereja-Gereja Britania Raya baru mengakui HAM dan Kebebasan Agama pada 1947, Dewan Gereja-Gereja Dunia mengeluarkan deklarasi tentang Kebebasan Agama pada 1948, disusul oleh Deklarasi Universal tentang HAM (1948), lalu konsili Vatican II mengeluarkan dekrit Dignitatis Humanae Personae (1965), akhirnya muncul Perjanjian Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik (1976), dan Deklarasi tentang Penghapusan segala Bentuk Diskriminasi dan Intoleransi Keagamaan dan Keyakinan (1981).

Zuhairi Misrawi

"Berbeda dengan pengalaman masyarakat Barat, Indonesia justru memiliki sejarah toleransi keagamaan yang panjang. Ini bukanlah sebuah klaim apologetik, melainkan dibenarkan justru oleh literatur sejarah yang ditulis sarjana Barat sendiri," ujar Yudi Latif, peraih gelar Doktor d ari Canberra University ini.

Tentu hal ini tidak berarti bahwa di sana tidak ada konflik dan ketegangan. Namun, toleransi dan fleksibilitas sosial, serta kehendak untuk berasimilasi dan berasosiasi satu sama lain selalu hadir, diluar pertimbangan-pertimbangan praktis dan oportunistik.

"Di sini segmentasi diterima sebagai fakta kehidupan dan kemungkinan integrasinya di masa depan tidaklah terlalu diharapkan. Perbedaan tidaklah dirasa sebagai batas yang ketat. Ini adalah sebuah masyarakat hibrida yang terfragmentasi menurut suku, bahasa, budaya dan agama; sebuah jaringan kelompok yang rumit yang diikat oleh daya toleransi dan ketidakacuhan."

Lalu melihat banyaknya berita-berita yang memiriskan, tindakan yang anarkis dilakukan para kelompok intoleran, sepertinya negara tidak berdaya. Seperti negara tidak mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dalam rangka menegakkan prinsip kesetaraan dan keadilan.

Akibatnya, sebagaimana dikatakan Miswari, kelompok minoritas senantiasa berada di bawah ancaman kelompok yang mengklaim sebagai kelompok mayoritas. Lalu, pertanyaannya dari mana kita mesti memulai membangun toleransi?

✍ Hotman J Lumban Gaol

Tenggang Rasa, Membangun Kerukunan

Natalis Situmorang

Jerry Sumampow

INDONESIA merupakan negeri yang dibanggakan karena semboyannya Bhinneka Tunggal Ika, biar berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini dicipta karena secara sosiologis bangsa Indonesia adalah plural dan mustahil diseragamkan. Namun demikian, Indonesia kini justru menampilkan wajah yang tidak toleran.

Pelanggaran kebebasan beragama, berkeyakinan, pembatasan kebebasan sipil, diskriminasi terhadap perempuan, penyandang cacat, kelompok minoritas, orientasi seksual, diskriminasi akses layanan publik, diskriminasi penegakan hukum, semuanya telah mencoreng wajah Indonesia.

Maraknya penutupan rumah ibadah di mana-mana menunjukkan semangat intoleransi. Contoh nyata, pergumulan gereja HKBP Filadelfia, Tambun, Bekasi, yang sampai hari ini belum mendapatkan izin, mereka harus tetap bergelut untuk mendapatkan haknya. Bukan hanya itu, masih banyak gereja yang ditutup, karena tiadanya toleransi.

Di negeri ini, semangat toleransi seperti diberangus, sementara negara hanya mengakomodasi kehendak kelompok intoleran, dan anehnya lagi Pemerintah Kabupaten Bekasi tidak melaksanakan perintah pengadilan.

Selain menghadang Jemaat HKBP memasuki lokasi ibadahnya, jemaat juga tiap minggu saat beribadah dintimidasi, diteror. Bukan hanya di situ saja, jemaat HKBP Filadelfia juga disiram dengan air comberan, air mineral, melempar ban bekas, telur busuk, bahkan kodok. Pada Kamis, (24/5) lalu Jemaat HKBP Filadelfia mengadukan hal ini ke Komnas HAM.

Menerima perbedaan

Tuhan menciptakan manusia itu berbeda-beda, itu sebabnya manusia harus dapat menerima perbedaan. Bahwa ada perbedaan tersebut harus saling menghargai dan mencari kesamaan, demikiaan kata Natalis Situmorang, Ketua DPP Pemuda Katolik di KWI Jakarta, beberapa waktu lalu.

Menurut Natalis, intolerasi makin menjalar di bumi pertiwi, berbagai ormas mengatasnamakan agama berbuat sekehendak hati, tanpa peduli hukum. Apa yang membuat semangat intoleransi ini berkembang? "Intoleransi bisa terjadi dalam banyak hal, namun persoalan yang utama ketika orang tak bisa makan, dan ketika orang sudah tidak terjamin kesejahteran sosialnya. Kesejateranan sosial yang dimaksud seperti pendidikan, sumber penghasilan dan banyak hal," jawabnya.

Lebih lanjut, Natalis menegaskan, kita sepertinya tidak mempunyai pemerintah, "pemimpin negeri ini sudah kehilangan simpatik dari masyarakat. Sudah seharusnya ada seorang yang memiliki konsep bagus dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia."

"Pemerintah saat ini telah gagal dan kita tak punya pemerintah. Kalau boleh jujur sebuah pertanyaan di mana masyarakat merasa ada pemerintah? Jalanan macet polisi tak bisa mengatur. Dengan adanya pemimpin seharusnya punya konsep untuk dapat mengatasi kemacetan,"katanya lagi.

Bagi Natalis perlu dialog untuk mengkomunikasikan keberagaman sehingga akan timbul pemahaman saling memahami. "Dialog salah satu alat untuk masyarakat dapat berbicara dengan pendapat mereka mengenai keberagaman. Hal terkecil yang harus dikerjakan, dalam dunia pendidikan misalnya perlu diajarkan toleransi," ujarnya.

Selain itu, mayoritas dan minoritas semakin terlihat aneh di negara yang telah mempunyai pemerintahan, hukum, dan peraturan. Walapun secara jumlah mayoritas lebih banyak, padahal, semestinya dijadikan pijakan untuk mengatasi perbedaaan yang ada.

Toleransi sebagai kemampuan berbagi, menenggang rasa atas keyakinan dan tindakan orang lain, dan membiarkan mereka melakukannya. Sikap kebalikannya adalah intoleransi dan diskriminasi. Intoleransi dan diskriminasi bisa dilakukan oleh warga negara, bisa juga dilakukan oleh "aparatur" negara.

Untuk memperkuat toleransi, termasuk di dalamnya adalah toleransi agama, toleransi antarkeyakinan. Maka, perlu penerimaan, dan penghargaan atas keragaman budaya dunia yang kaya, berbagai bentuk ekspresi diri, dan cara-cara menjadi manusia.

Memperkuat toleransi yang perlu dilakukan adalah pemahaman diri masing-masing, kata Jerry Sumampow, Sekretaris Eksekutif Bidang Diakonia PGI, ini. Apa yang mesti dilakukan memperkuat pendidikan kewarganegaraan. Pancasila sebagai dasar negara. Memperkuat solidaritas sosial. Simpati dan empati, kepedulian.

"Membangun semangat toleransi memang bukan perkara mudah. Mencari jalan keluar bersama terhadap persoalan bangsa. Memperbaiki pendidikan agama. Lalu, pendidikan agama di keluarga. Sebagian besar waktu anak-anak ada di rumah, sebab pendidikan agama di sekolah, seringkali berbeda dengan yang dilakukan kelompok agama," katanya.

Sayang, kita mempunyai slogan Bhinneka Tungga Ika yang terus didegung-degungkan, dihapal di luar kepala, sejak di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan para politisi pun kerap kali mencomot slogan ini. Tetapi, nyatanya slogan itu seperti bergeming, sampai saat ini masih ada orang yang memilik pikiran kerdil, picik. Ada orang yang merasa pahlawan jika sudah berhasil memberangus orang lain, mengusir orang yang berjuang mendirikan rumah ibadahnya.

✍ Andreas/ Hotman

Prof. Dr. Din Syamsuddin, Ketua Umum PP Muhammadiyah
"Saya Percaya Pada Kekuatan Dialog"

KERUKUNAN antarumat beragama harus dijaga, demikian dikatakan Ketua Umum PP Muhammadiyah dan Ketua Presidium Inter Religion Council (IRC), Din Syamsuddin. Din berharap masyarakat dapat menjaga kerukunan antarumat beragama. Hal itu perlu diungkapkan lantaran masih banyak terjadi konflik berlatarbelakang perbedaan agama di sejumlah wilayah, sehingga banyak konflik pendirian rumah ibadah terjadi.

Agama itu harus mampu menjadi pemecah persoalan bangsa, bukan sebaliknya, menjadi pencipta masalah, ujar Din. Selain itu, Din juga berharap agar komunikasi antar umat beragama dapat berlangsung lancar dan akrab. Menurutnya, modal yang besar untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, adalah dialog. Demikian petikannya:

Indonesia negara kepulauan terbesar di dunia yang disanjung bangsa-bangsa. Hanya saja, sekarang ini ada banyak terjadi friksi....

Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.000 pulau, negara berpenduduk Muslim terbesar, dan bangsa yang majemuk dengan sekitar 500 kelompok etnis dan bahasa, itu harus kita jaga. Pertanyaannya, mengapa sering terjadi friksi. Perbedaan sering menyebabkan friksi, dan friksi menimbulkan konflik, maka pencarian cara-cara damai untuk menyelesaikan perbedaan dan konflik menjadi keharusan. Dalam hal ini, penting ada mediasi sebagai instrumen untuk menyelesaikan perbedaan dan mencari persamaan.

Apa yang harus dilakukan untuk memastikan kehidupan yang rukun?

Pentingnya resolusi damai perbedaan dan perselisihan menjadi lebih jelas ketika kita melihat realitas dunia di mana kita hidup. Kita tidak boleh menutup mata terhadap kemiskinan, buta huruf, penyakit, dan ketidakadilan yang terjadi. Ketidakadilan menyulut perang. Sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa konflik kekerasan dan perang menjadi musuh terburuk dari umat manusia. Sejarah juga mengajarkan kita bagaimana kekerasan konflik dan perang bisa menghancurkan tidak hanya masyarakat dan negara, tetapi juga peradaban.

Seringkali konflik membawa pada ketegangan berkepanjangan?

Sungguh menyedihkan melihat bahwa konflik tetap menjadi ciri khas dunia saat ini. Perang, yang kita anggap usang, tetap menjadi instrumen oleh negara-negara yang menyelesaikan perbedaan mereka. Jadi, kita harus melakukan yang terbaik untuk meninggalkan penggunaan kekerasan dan perang sebagai sarana resolusi konflik. Melalui perang, umat manusia tidak akan mencapai apa-apa kecuali kesengsaraan. Penggunaan pasukan tidak akan pernah menyelesaikan perbedaan, dan penggunaan kekerasan hanya akan membiakkan lebih banyak kekerasan.

Perbedaan, baik dalam agama, hal etnis, budaya dan bahkan peradaban, akan terus menjadi fakta kehidupan. Tapi, perbedaan ini tidak berarti harus menjadi alasan mengapa kita tidak bisa hidup rukun dan damai. Bahkan, Islam mengingatkan kita bahwa Tuhan menciptakan kita ke dalam berbagai bangsa dan suku agar kita bisa datang untuk meningkatkan saling pengertian, saling menghormati, dan kerjasama. Oleh karena itu, mengabadikan perbedaan untuk menyulut konflik, ini tentu bertentangan dengan Hukum Allah.

Apa yang harus dilakukan agar kekerasan atas nama agama itu bisa dihindari?

Untuk memastikan bahwa agama tetap menjadi dasar perdamaian, kami terus bekerja untuk memastikan bahwa agama tidak akan digunakan, disalahgunakan, untuk membenarkan tindakan kekerasan dalam bentuk apapun. Al-Qur'an sangat mengingatkan kita bahwa barangsiapa membunuh seseorang tanpa alasan yang dibenarkan adalah bahwa jika ia telah membunuh semua umat manusia dan kemanusiaan.

Bagaimana memastikan perdamaian itu terpelihara dengan baik?

Ketika konflik terjadi, itu adalah tugas kita juga untuk memastikan bahwa konflik-konflik diselesaikan secara damai, tidak melalui penggunaan kekerasan. Di sini, saya percaya pada kekuatan dialog, dan bahwa dialog antaragama dapat mengambil bentuk mediasi antara pihak-pihak yang bertentangan.

Memang benar bahwa kadang-kadang konflik tidak memiliki motif agama. Agama hanya digunakan sebagai alat pembenaran, namun pendekatan agama dalam resolusi konflik sering berbuah. Dialog, dengan cepat akan berubah menjadi teater politik jika kita tidak bisa jujur satu sama lain. Dialog yang bermanfaat hanya dapat dicapai dalam lingkungan yang terus mempromosikan kejujuran dan kejujuran dalam semangat kebersamaan dan persaudaraan.

Artinya, dialog menjadi solusi mujarab?

Ini adalah keyakinan saya bahwa lebih dari dialog-dialog diperlukan. Lebih pertukaran pandangan dan diskusi antar peradaban harus didorong. Oleh karena itu, kita harus terus melakukan dialog antarperadaban, itu berguna baik di tingkat akar rumput dan elit. Kami harus memastikan bahwa berbagai kegiatan untuk menjembatani kesenjangan antara peradaban akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan saling menghormati. Mediasi melalui dialog antaragama tidak akan berarti, kecuali semua pihak untuk berdialog, mampu mengartikulasikan titik pandangan dengan cara yang jujur dan apa adanya.

Apa yang dilakukan Muhammadiyah dalam mengusahakan hal tersebut?

Organisasi berbasis agama, seperti Muhammadiyah memainkan peran dalam upaya mediasi untuk menyelesaikan konflik. Kami telah bermain, dan akan terus memainkan peran di tingkat masyarakat. Kami juga memainkan peran, bahwa untuk menjembatani perbedaan antara masyarakat di tingkat nasional.

Lalu, bagaimana menekankan nilai mediasi melalui dialog antaragama?

Berbagai inisiatif di daerah ini mengingatkan kita bahwa agama tidak memiliki peran positif. Agama tidak berfungsi sebagai sumber nilai dan norma yang dapat memberikan panduan untuk hubungan antaragama yang sehat didasarkan pada saling pengertian, saling menghormati, dan kesetaraan.

Maka, dialog juga berfungsi sebagai tempat untuk pemimpin agama untuk mengartikulasikan aspirasi mereka untuk dunia yang damai dan adil. Pada tingkat akar rumput, lintas agama dialog dan kerjasama dapat memberikan dasar bagi perdamaian di antara umat beragama yang berbeda. Sebab dialog bisa menghapus rasa saling curiga, yang sering hasil dari kebodohan, kurangnya pengetahuan tentang satu sama lain, dan tidak adanya saling menghormati.

Harapan ke depan?

Harapan saya membagi jembatan antarperadaban, antarnegara, antar-bangsa, dan di antara masyarakat. Itu juga merupakan harapan kita semua. Harapan kita bahwa upaya dialog tanpa henti akan menghasilkan sebuah dunia yang damai, adil, makmur, dan harmonis.

✍ **Hotman J Lumban**

Kelompok Intoleran Makin Anarkis

Dr. Paul Tahalele

SAMPAI hari ini, Gereja HKBP Filadelfia di Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, masih harus mengadakan kebaktian dijalanan, diluar tanah gereja yang disegel Bupati. Pada hari Minggu pagi tanggal 5 Februari 2012 lalu misalnya sekelompok orang mengadakan "pengajian Minggu" dan mengarahkan corong mikrofon mereka kearah jemaat yang sedang kebaktian pagi. Memang sejak hari Natal tahun 2009 gereja ini sudah menjadi "bulan-bulanan" serangan warga disekitar gereja.

Pelarangan beribadah dan pemukulan terhadap aktivis terjadi sesaat jemaat HKBP Filadelfia berusaha melakukan ibadah pada Minggu, (6/5). Penghadangan terhadap jemaat Filadelfia di Jalan Jejalan Jaya, Tambun, Bekasi ini sudah terjadi beberapa minggu sebelumnya, namun kejadian kemarin massa anti-toleransi makin anarkis.

Atas kejadian tersebut digelar konferensi pers oleh tim advokasi HKBP Filadelfia. Hadir korban Tantowi Anwari, aktivis Serikat Jurnalis untuk Keberagaman (SEJUK), Ketua PGI Dr. A. A Yewangoe, Jerry Sumampaow, Saor Siagian, Judianto Simanjuntak (tim advokasi HKBP Filadelfia), dan Pendeta HKBP Filadelfia, Palti Panjaitan. Palti mengatakan, situasi ini sudah berlangsung berminggu-minggu. Tetapi, hari ini kami menerima perlakuan yang amat tidak manusiawi.

"Kami dilarang beribadah, malah aparat, dalam hal ini Satpol PP melarang kami beribadah dan hampir memaksakan kehendakannya mengangkut jemaat untuk direlokasi. Kami tidak mau menuruti kehendak Satpol PP, karena kami sudah mendapatkan surat dari pengadilan memenangkan gugatan HKBP Filadelfia. Tetapi kenyataannya kami tidak bisa mendirikan rumah ibadah dan juga melaksanaklan ibadah disana," ujar Palti Panjaitan saat menggelar konferensi pers di Gedung PGI, Minggu (6/5).

Tantowi Anwari yang menjadi korban mengatakan, dia dipaksa membuka kaosnya yang bertulisan Lawan Tirani Mayoritas. Pemaksaan dilakukan Ketua FPI Bekasi Murhali Barda. Lucunya, melihat kejadian itu Polisi seolah membiarkan itu berlangsung. Massa menelanjangi Tantowi Anwari, setelah itu diamankan, namun pelakunya tidak ditangkap.

Selain Anwari, dari jemaat juga ada yang menjadi korban. Perlakukan yang hampir sama dialami Nyoya Sitanggang, ditakut-takuti dan dilempar tanah saat hendak mau pulang dari lokasi. "Saya dipaksa pulang. Saya dicegat beberapa orang massa, salah satunya, Ustad Naimun mengatakan ibu pulang, kalau mau nyawanya selamat. Saat mau pulang saya dilempar tanah dari kerumunan massa," ujarnya.

Mendengar semua penjelasan itu, Ketua Umum PGI Pendeta Andreas A. Yewangoe, menyesalkan tindakan anarkis tersebut. "Ini kejadian terus berulang-ulang. Kita sudah merdeka hampir 67 tahun, tetapi kebebasan beribadah belum bisa. "Kami amat menyesalkan tindakan tersebut. Ini peristiwa bangsa, jangan dibiarkan terus berlarut-larut. Saya heran mengapa kita sekarang ini sepertinya tidak bisa hidup rukun kembali. Mengapa kita tidak bisa hidup rukun lagi sedangkan cita-cita para pendiri bangsa adalah persatuan dan rasa saling menghormati," ujarnya setengah bertanya.

Menurut Yewangoe, negara tak mampu memberikan perlindungan terhadap warganya yang ingin melakukan ibadah. Bukan hanya bagi penganut Kristen tapi juga bagi agama lain yang ada di Tanah Air. Menurutnya, insiden kekerasan dengan berlatar belakang agama yang sering terjadi menjadi bagian dari konspirasi pihak-pihak yang tidak ingin adanya kedamaian di Indonesia. Massa anti-toleransi makin anarkis terhadap HKBP Filadelfia, kejadian ini akan terus berulang-ulang di tempat lain.

Pdt. Palti Panjaitan dihadang massa intoleran

Sebenarnya gangguan atas gereja-gereja terus bertambah dan banyak terjadi di Jawa Barat (Bekasi, Bogor, Parung, Tangerang, Sumedang), tapi angka gangguan di Jawa Tengah juga makin meningkat. "Ini mungkin ada pengaruh dari "jaringan Cirebon-Solo" yang dikemukakan oleh para pakar radikalisme dinegeri ini," ujar Dr. Paul Tahalele, tokoh dibalik lahirnya Forum Komunikasi Umat Kristen Surabaya, ini.

Kerusuhan besar-besaran di Surabaya (Juni 1996 dengan 10 buah gereja dibakar massa) dan di Situbondo (Oktober 1996 dengan 24 buah gereja dibakar massa) serta kerusuhan di tempat-tempat lain di tanah air seperti di Tasikmalaya (hari Natal kedua 1996: 15 buah gereja dibakar), di Rengasdengklok pada tanggal 30 Januari 1997 (5 buah gereja dibakar) dan seterusnya. Dari sana lahir Forum Komunikasi Kristiani Surabaya, kemudian menjadi embrio lahirnya Forum Komunikasi Kristiani Jakarta (FKKJ).

"Kelihatannya intensi gangguan terhadap gereja-gereja di Bekasi, Bogor dan Tangerang dalam tahun 2012 masih saja tinggi, tapi kami cukup optimistis, karena dalam usaha kami membantu gereja-gereja kami mendapat dukungan penuh dari pihak polisi dan aparat keamanan terkait," ujar Theophilus Bela, Ketua Umum FKKJ, dan Sekjen Religions for Peace Indonesia dan Indonesian Committee on Religon and Peace (IComRP) itu.

Terakhir, pentupan pelarangan beribadah bagi jemaat Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi di Kabupaten Aceh Singkil. Oleh persekutuan Gereja Indonesia (PGI) melapor ke Komisi Nasional untuk Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) atas penyegelan gereja.

Sementara itu, Komisioner Komnas HAM Jhonny Nelson Simanjuntak mengatakan, pihaknya telah mendapatkan laporan dari lapangan mengenai hal ini. Namun demikian, Komnas HAM akan melihat apakah ada masalah antara berdirinya gereja dengan penerapan UU Otonomi Daerah di Aceh. Pasalnya, di Aceh, berlaku UU Syariah.

✍ **Hotman J Lumban Gaol**

Mengembangkan dan Mengelola Energi Diri

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

PADA tulisan sebelumnya sudah kita bicarakan pentingnya mengelola energi lebih penting dari mengelola waktu. Waktu berjalan dan tidak bisa diapa-apakan lagi kalau sudah berlalu. Energi seperti uang, yang bisa dibelanjakan, habis tapi kita bisa bekerja untuk mendapatkan uang kembali sehingga kita bisa berbelanja lagi. Demikian juga dengan energi, kita bisa gunakan dengan maksimal sehingga 'kehabisan tenaga'. Tapi kita bisa mendapatkan energi lagi, bahkan lebih besar lagi melalui latihan-latihan untuk kita gunakan.

Menarik diperhatikan, ternyata kata energi digunakan oleh Alkitab. Dalam Perjanjian Baru saja kata-kata ini digunakan sebanyak 22 kali dan 18 di antaranya digunakan dalam surat-surat Paulus. Dua contoh kata itu adalah 'energo', bentuk kata kerja yang berarti bekerja, mencapai, mengoperasikan, aktif atau memperngaruhi sesuatu; dan 'energeia' yang berarti kuasa, efisiensi, operasi dan aksi. Dalam Filipi 2:13 yang berbunyi: "…..karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu, baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya" digunakan kata kerja itu. Jika energi adalah konsep yang penting seyogyanya kita memikirkan bagaimana kita bisa mengelola energi kita.

Sebagai sumber energi 'basic' orang percaya, jelas adalah Roh Kudus. Kisah Para Rasul (KPR) 1:8 menyatakan hal ini: "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Dan kita diperintahkan untuk selalu dipenuhi oleh Roh Kudus: "…hendaklah kamu penuh dengan Roh…" (Efesus 5:18). Dan kita diperintahkan untuk berlatih diri, tidak sekadar latihan fisik yang manfaatnya terbatas, tapi latihan rohani yang berguna untuk segala hal (1 Timotius 4:8).

Alkitab memerintahkan kita untuk mengasihi Allah dengan sepenuh hati, jiwa, akal budi dan kekuatan (Lihat Matius 22:37; Markus 12:30). Karena itu kita bisa menyimpulkan kalau ada berbagai bentuk energi, paling tidak energi roh, energi pikiran, energi emosi dan energi fisik. Berbagai energi ini bisa dikembangkan melalui latihan-latihan dan cara penggunaan yang tepat. Prinsip latihan adalah kita mengerjakan suatu kegiatan di atas kegiatan normal kita dan kemudian beristirahat sebelum masuk dalam kegiatan normal.

Sedangkan penggunaan energi yang efisien adalah bekerja dengan keras untuk jangka waktu tertentu, kemudian beristirahat. Berbagai penelitian menyatakan untuk energi fisik, kita perlu break setelah bekerja selama 1.5 hingga 2 jam. Kalau kita perhatikan bagaimana Yesus beraktivitas ketika dalam masa 3 tahun pelayanannya, Dia terlihat sibuk dan bekerja keras, apakah itu mengajar, berkhotbah, menyembuhkan orang, melayani orang secara pribadi, dsb sepenuh hati. Namun setelah itu dia sendiri atau mengajak sejumlah murid-Nya menyingkir ke tempat yang sepi untuk beristirahat, berdoa, bersyukur, menikmati makanan minuman. Setelah itu Dia akan bekerja keras lagi. Dalam masa pelayanannya Dia tidak pernah kelihatan kehabisan tenaga, fisik atau emosi. Sampai ketika Dia berada di kayu salib, Dia masih bisa mendoakan orang-orang yang menghina dan menyalibkan Dia. Ini jelas membutuhkan energi rohani dan emosi yang luar biasa.

Energi rohani adalah utama, karena itu menentukan penggerak energi yang lain. Bagaimana kita membangun energi rohani kita? Banyak hal bisa dilakukan, seperti bersaat teduh, berpuasa, melakukan retreat pribadi atau bersama, berdiam diri di hadapan Tuhan, dsb. Untuk memiliki energi rohani yang maksimal, kita perlu memahami panggilan kita dan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan panggilan kita itu. Ketika kita melakukan ini, maka kita memanfaatkan energi yang Dia sediakan mengiringi panggilan-panggilan-Nya.

Energi yang paling gampang dipikirkan adalah energi fisik. Walaupun demikian, pada akhirnya energi fisik menjadi tumpuan energi-energi lain untuk dipakai dalam aktivitas, apakah itu aktivitas fisik, mental, emosi atau rohani. Karena itu kita tidak bisa mengabaikan dan perlu mengembangkan agar menolong kita memiliki energi yang maksimal. Sebenarnya, kebanyakan kita tahu prinsip-prinsip dasar untuk melakukan ini, yaitu melakukan olah raga secara teratur. Kalau bekerja perlu diselingi istirahat atau break. Disarankan kita melakukan break setelah bekerja antara 1.5 – 2 jam. Karena itu rencanakan mini break dan melakukan hal-hal yang me-refresh, misalnya bertemu dengan teman, menelpon, bergerak, membaca humor atau kalimat-kalimat motivasi, dsb. Kita perlu menggunakan waktu 'sabat' dengan baik, membatasi dengan kegiatan-kegiatan yang berupa work of necessities (yang harus) dan work of mercy (belas kasihan) – menghindari pekerjaan rutin. Kita bisa membangun ritual-ritual dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang kita sukai atau hobi secara teratur.

Bagaimana dengan energi mental? Satu cara adalah dengan bekerja dengan to do list dan prioritas, dan mengerjakan segera perkerjaan-pekerjaan yang penting dan paling sulit pada kesempatan pertama. Jika kita lakukan ini, kita memanfaatkan energi yang masih fresh dan pada waktu yang masih dini kita menikmati kepuasan menyelesaikan pekerjaan yang berat. Riset membuktikan, orang bekerja lebih produktif ketika mengerjakan pekerjaan secara fokus daripada melakukan beberapa pekerjaan secara bersama. Kita juga perlu menghindarkan interupsi yang menyebabkan kita kehilangan konsentrasi dan setiap kali membutuhkan energi ekstra untuk kembali ke pekerjaan yang belum selesai. Penggunaan goal setting membantu tidak saja bekerja secara efektif dan efisien tapi juga membangkitkan energi mental dan emosional.

Kita paling tidak mengetahui tentang emosi sendiri dan karena itu bagaimana kita mencoba mengembangkan energi emosi. Energi emosi yang tinggi membuat kita memandang segala sesuatu dengan positif, antusias, optimis dan sukacita. Sebaliknya kekurangan energi menyebabkan kita mudah marah, menyerah, putus asa, frustasi dan bisa jadi burn-out. Istirahat, rekreasi dan persekutuan dengan Sang Pencipta akan membantu. Pengenalan akan diri, pertumbuhan diri dari masa kanak-kanak serta usaha-usaha mengatasi masalah emosi dari masa lalu diperlukan untuk memiliki energi emosi yang optimal. Kita perlu mengembangkan cara pandang terhadap persoalan atau konflik yang produktif dan positif, seperti melihat dari sisi pihak lain, memikirkan dengan jadual tidak terus menerus, mencari hal yang positif, dsb.

Tuhan membekati!!!

Garam Bisnis

Hendrik Lim, MBA
www.hendriklim.com

SPIRITUAL LEADERSHIP:
ADA HAL YANG TIDAK MUNGKIN ANDA LAKUKAN

TIDAK semua hal bisa dilakukan Manusia. Meskipun pakai anekdot, slogan motivasi mutahir.

Ada hal yang kita memang tidak bisa, meskipun mau. Dan mengetahui hal hal ini akan membuat hidup Anda tidak bertarung sia- sia. Perhatikan thesis berikut ini dan lihat apakah hal tersebut juga terjadi pada diri Anda.

Mengapa tidak mungkin bagi daging utk mempercayakan hidup pada Tuhan? Meskipun manusia mengakui percaya dan mempercayakan hidupnya pada Tuhan, hal itu sepertinya mustahil. Ada bibit perlawanan dan pemberontakan dari dalam diri setiap orang untuk menjadi Tuan bagi dirinya sendiri. Ibarat auto pilot, dirinya atau kedagingannya di set berlayar ke arah Barat, sedangan mempercayakan iman itu arah layarnya ada ke arah Timur. Jadi dengan kebulatan tekad seperti apapun, akhirnya setir autopilot kehidupan itu akan kembali lagi bergerak ke Barat. Itulah warisan pemberontakan sejak Adam.

Bagiamana jalan keluarnya? Sampai bibit perlawanan atau pemberontakan dalam diri itu dimatikan dan dibunuh, barulah iman itu dapat bekerja penuh. Ketika pemberontakan itu dimakamkan, barulah iman akan tumbuh seperti pohon oak raksasa.

Itulah jerat kuasa dosa yang menawan manusia, yang sudah terpola seperti autopilot. Oleh sebab itu, kecuali kalau orang dilahirkan kembali, direboot dan diinstalled dengan pribadi yg baru, tidaklah mungkin baginya untuk mempercayai iman, alias tidak mungkin baginya untuk melihat kerajaan Allah bekerja. Bukan ia tidak mau, ia tidak berdaya untuk itu. Jerat purba itu sudah terpasung begitu lama dan mengakar

Direboot ulang berarti menganulir autopilot warisan Adam. Mematahkan kuasa jerat si jahat yang telah ada sejak zaman purba. Dan way outnya untuk "undo" atau pentahiran kuasa dosa tersebut adalah membasuh diri dengan Kuasa Darah Salib, maka jerat kuasa dosa yg mengkungkung manusia itu akan lepas. Seperti pesawat luar angkasa lepas dari cengkraman orbit gravitasi ia akan melesat bebas.

Itu sebabnya Kristus pada nafas terakhir ketika di kayu salib berkata "selesai sudah", it is done. Misi pembebasan dari autopilot yg menjerat kedagingan manusia itu sudah dipatahkan.. Itulah sebabnya ia berkata "Aku sudah mengalahkan dunia"

Setiap hari kedagingan harus dibunuh, disalibkan. Setiap hari harus ada kebutuhan dari dalam untuk memohon pengampunan, abolisi atas vonis dosa, alias bertobat. Supaya setiap hari ada pembebasan dari jerat si jahat. Sehingga orang bisa menikmati kebenaran ini: apa yg telah di bebaskan atau di merdekakan oleh Anak, maka ia akan bebas sesunguhnya. Whatever the Son set free. It is free indeed.

Junaidi Sirait, Anggota DPRD Kabupaten Bogor

"Usulan Saya Tidak Digubris Bupati"

BANGSA Indonesia adalah bangsa dengan banyak kemajemukan. Sikap toleran dulu mudah dijumpai di tengah masyarakat yang heterogen ini. Tapi kini justru makin sering ditemui sifat anti-tolerasi. Hal ini bisa menjadi potensi konflik besar bila sikap toleran itu terus diabaikan. Kasus terjadinya aksi penyerangan terhadap warga gereja dan rumah ibadah misalnya. Kasus semacam ini bukan hanya terjadi sekali atau dua kali, tetapi sudah sering kali mewarnai kehidupan masyarakat kita. Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang dulu menjadi perekat tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, seolah tak berdaya. Hal itu menurut Junaidi Sirait, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bogor, merupakan sesuatu hal yang amat memprihatikan. Beberapa waktu lalu berbincang dengan Reformata, terkait masalah penutupan gereja St. Joannes Baptista, di Parung, Bogor, beberapa waktu lalu. Demikian petikannya.

Apa sebenarnya alasan demo penutupan gereja Paroki Katolik Santo Joannes Baptista?

Gereja yang diusik oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab itu adalah Gereja Katolik Paroki Santo Joannes Baptista, di Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Oleh pihak Camat dan Polsek Parung memberitahukan gereja agar segera menghentikan segala kegiatan, karena ada penolakan warga. Cerita seperti ini adalah cerita yang sudah berulang-ulang terjadi. Padahal, seharusnya pihak aparat yang seharusnya memberikan izin, sampai saat ini belum diberikan izin.

Alasa demo masyarakat?

Mereka menuntut penegakkan SK. Bupati mengenai penghentian seluruh kegiatan Gereja Katolik Paroki Santo Baptista Parung, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Perihal penghentian aktifitas di gereja tersebut. Padahal gereja tersebut telah berdiri selama enam tahun.

Tanggapan Gereja?

Selama enam tahun ini kegiatan ibadah aman. Bahkan warga sekitar, termasuk RT dan RW setempat turut mengamankan jalannya ibadah. Lalu belakangan ada spanduk berisi desakan penghentian aktifitas di tempat yang berlokasi di Desa Waru, Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Perlu diketahui, gereja Paroki terus bertambah. Hingga kini, jemaat mencapai sekitar 2.000 orang. Nah, dengan hal ini seharusnya pemda jernih melihat fakta yang sebenarnya.

Lalu apa yang diharapakan pihak gereja?

Saat ini pihak gereja hanya bisa menunggu keputusan Pemerintah Daerah Bogor. Meski begitu, peristiwa ini tidak akan mengganggu jalannya ibadah. Kita berharap tidak ada gangguan, dan pemerintah memberikan izin untuk mendirikan gedung gereja.

Melihat fenomena berkembang, menurut Anda apakah saat ini terjadi semangat intoleransi itu?

Saya kira, gerakan intoleransi saat ini bersemai di Indonesia. Hipotesis intoleransi adalah titik awal dari terorisme dan terorisme adalah puncak dari intoleransi. Kita melihat semboyan Bhineka Tunggal Ika yang dulu menjadi perekat tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, seolah tak berdaya lagi. Semangat kebhinekaan itu perlu kita gelorakan kembali. Sikap toleransi terhadap orang lain, menghargai adanya pluralitas yang dulu begitu kita agungkan, ternyata sekarang secara perlahan mulai terkikis diterjang derasnya gelombang radikalisme.

Lalu, saya melihat ada pemimpin daerah yang tak memiliki hati, tidak toleran, tidak berhati pemimpin. Lalu mengunakan tangan orang lain untuk menutup tempat ibadah, dengan alasan itu baru ditutup. Tetapi itu hanya skenario saja.

Banyak pihak berharap pada DPRD....

Kami tidak bisa berbuat banyak. Kita mencoba memberikan masukan kepada bupati Bogor harus menekan bupati, paling tidak untuk membuat bupati bergeming. Tetapi, DPRD Kota Bogor pun juga sepertinya tidak peduli dengan masalah ini. DPRD-lah yang seharusnya memberikan sanksi kepada bupati, karena bersikap melawan hukum itu nyata tidak ada. Kalau DPRD pun diam, harapan juga kita meminta pemerintah pusat, jangan diam. Sebenarnya, bukan tidak banyak usulan kita sampaikan ke pemerintah kabupaten, tetapi sepertinya tidak digubris.

Sebagai anggota DPRD Bogor apa yang Anda lakukan?

Saya merasa bahwa saya tidak hanya memperjuangkan kepentingan satu golongan saja, tetapi memperjuangkan kepentingan bangsa. Tetapi sebagai wakil rakyat saya amat peduli pada masalah tempat ibadah yang ditutup. Sejauh kemampuan kita untuk meloby pemerintah kabupaten Bogor agar gereja-gereja yang "diganggu" oleh negara, dalam hal ini pemerintah daerah, harus memikirkan keamanan semua umat beragama. Saya kira, kita harus melihat jernih masalah ini, karena syaratnya sudah terpenuhi. Santo Joannes Baptista sudah memenuhi seluruh persyaratannya yang ada, harusnya diberikan izin.

Saya sendiri sebagai wakil rakyat sudah beberapa kali memfasilitasi pertemuan untuk mengambil solusi terbaik, tetapi sampai saat ini belum ada titik terang. Selalu terjadi tarik ulur oleh pemerintah kabupaten Bogor.

Apakah yang mesti dilakukan pemerintah Bogor?

Saya kira pemerintah harus memberikan solusi terbaik. Tidak boleh pemerintah daerah melihat dikotomi antara kaum minoritas atau mayoritas. Lalu yang mayoritas pikirannya diterima. Kalau tidak ada penyelesaian di setiap gesekan-gesekan seperti itu akan terjadi masalah baru. Menurut saya bukan solusi kalau *ujug-ujug* pemda langsung tutup. Tetapi membuat masalah baru. Maka, solusinya harus melaksanakan dengan benar. Karena itu pemda dalam hal ini harus memikirkan cara, solusi yang terbaik.

Apakah yang telah dilakukan Pemkab Bogor dalam upaya memfasilitasi ibadah bagi gereja?

Justru pemda yang melarang, mereka tidak diperbolehkan menggelar Misa. Padahal jemaat sudah beribadat di tanah miliknya sendiri sejak 2004. Isu pelarangan baru mulai ramai pada 2007, 2008, hingga saat ini. Tidak *ujug-ujug* bahwa gereja membangun tempat ibadah di tanahnya sendiri; tetapi juga mengikuti prosedur yang ada, bergaul dengan masyarakat. Masyarakat setempat tidak melarang yang melarang datang berdemo dari luar lingkungan gereja. Kalau disebut syarat, gereja sudah ada dengan mengurus prosedur yang berlaku yang disyaratkan oleh SKB 2 Menteri. Tetapi yang lucu, karena ada rekomendasi dari kelompok tertentu, tidak setuju ada gereja di tempat tersebut, lalu atas dasar itu pemkab mengiyakan, ini yang salah.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Pemimpin Nir-integritas

JUJUR saja, bukankah kita sudah lama muak mengamati sepak-terjang para pemimpin negara ini, baik mereka yang berstatus pejabat tinggi negara atau aparat negara? Apalagi orang nomor satu di jajaran pemerintahan itu, yang terkesan merasa puas apabila sudah mengeluarkan pernyataan atau janji indah untuk rakyat. Dulu, mungkin saja rakyat bisa dibuai dengan kata-kata plus sikap santunnya nan memesona. Tapi kelak, apalagi selekas sang presiden berhasil memasuki periode kedua kekuasaannya, rakyat mulai merasa tak puas dengan ucapan dan kesantunan belaka. Artinya, rakyat butuh bukti, dan bukti itu adalah tindakan konkret dalam mengatasi masalah.

Tapi, sekali lagi, kalau pemimpin yang tertinggi saja bisanya cuma bicara tanpa disertai aksi nyata, maka para pemimpin di jajarannya pun niscaya setali tiga uang. Ingatlah tahun silam, saat memperingati Hari Pers Nasional 9 Februari di Kupang, Nusa Tenggara Timur, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) secara khusus menyoroti aksi kekerasan massa bernuansa agama yang terjadi di Cikeusik (6 Februari) dan Temanggung (8 Februari). Dalam pidatonya, SBY berkata tegas tentang pembubaran organisasi kemasyarakatan (ormas) yang kerap melakukan aksi kekerasan yang meresahkan masyarakat. Namun dalam kalimat-kalimat pernyataan yang dilontarkan SBY saat itu, terkesan masih ada keraguan. Misalnya yang berbunyi begini: "Untuk kelompok-kelompok yang terbukti melanggar hukum, melakukan kekerasan, dan meresahkan masyarakat, jika perlu dibubarkan, dan dicarikan alasannya yang sesuai dengan hukum dan demokrasi."

Ada dua pertanyaan untuk SBY. Pertama, apa maksudnya "jika perlu dibubarkan"? Bukankah ormas-ormas yang kerap beraksi anarkis itu memang sepantasnya dibubarkan dan karena itu sebenarnya kata-kata "jika perlu" membuat instruksi kepada para pembantu presiden ini kurang bernilai imperatif? Kedua, apa pula maksudnya kata-kata "sesuai dengan... demokrasi"? Tidakkah itu interpretable, mengingat demokrasi punya banyak perspektif dan menyediakan banyak alternatif? Kalau sesuai hukum, itu memang keharusan, karena Indonesia negara hukum (rechtstaat).

Begitu komandan, begitu pula anak buahnya. Meresponi seruan Presiden SBY, Kapolri Jenderal Timur Pradopo menyatakan siap membubarkan ormas yang kerap melakukan tindakan anarkis. Namun, Timur menekankan pembubaran tersebut harus disertai fakta adanya tindakan anarkis tersebut. "Asal ada fakta di lapangan bisa dibubarkan," ujar Timur usai Rapat Koordinasi bersama kementerian terkait membahas aksi penyerangan Ahmadiyah dan peristiwa Temanggung di Kantor Kementerian Agama, Jakarta, 9 Februari 2011. Pertanyaannya: tak ingatkah Timur, ataukah dia berpura-pura lupa, bahwa Kapolri sebelumnya, Bambang Hendarso Danuri, telah memiliki catatan lengkap tentang ormas mana saja yang pantas dibubarkan?

Begitulah kalau pemimpin nir-integritas. Paham tentang yang baik dan benar, tapi lalu tak berupaya serius untuk mengejahwantahkannya di dalam kehidupan maupun tugas-tugas kesehariannya. Alhasil, lain ucapan lain tindakan. Bicara hebat, bertindak memble. Sungguh, mereka bukan tipikal pemimpin risk taker – yang berani berkorban dan mengambil risiko demi kebenaran yang diyakininya. Mereka lebih cocok disebut pemimpin "jaim" (singkatan dari "jaga image"), yang keutamaannya adalah merawat citra diri sendiri dengan cara menebar pesona sesering mungkin.

Terkait SBY, sebenarnya sudah sejak 2004 saya memiliki catatan khusus tentang dirinya. Sebelum dilantik sebagai presiden, SBY pernah diundang oleh Badan Musyawarah Antar Gereja (BAMAG) Jawa Timur untuk berbicara dalam Seminar Wawasan Nasional Kebangsaan (SWNK) di Surabaya. Dalam kesempatan tersebut, SBY mengatakan agar Indonesia sebagai bangsa tetap utuh, bersatu, harmonis, hidup rukun dengan toleransi setinggi-tingginya. Agenda ke depan, kehidupan berbangsa dan bernegara harus tetap berjalan di atas landasan nilai, jati diri, dan konsensus-konsensus dasar. "Empat konsensus dasar ini yang terus saya sampaikan di berbagai forum. Pertama, Pancasila. Kedua, UUD 1945. Ketiga, bangun Negara Kesatuan RI. Keempat, Bhineka Tunggal Ika, penghormatan kepada pluralisme. Empat konsensus ini harus tetap melekat pada kita dan menjadi pancaran roh dan jiwa serta semangat kita dalam hidup berbangsa dan bernegara" (Majalah Bahana, edisi November 2004).

Ketika seorang peserta seminar bertanya tentang masalah izin mendirikan gereja yang dipersulit SKB Menag-Mendagri 1969 (sekarang Perber Dua Menteri 2006), sehingga umat harus beribadah di tempat alternatif karena izin yang tak kunjung tiba, SBY menjawab: "Harus dicari solusi untuk mengubah tataran dalam kehidupan yang mengedepankan kebebasan dan kesetaraan sesuai UUD 1945." Peserta lainnya langsung mengejar dengan pertanyaan berikut: "Apakah Bapak bisa menjamin gereja tidak di-obok-obok?" Dengan lugas, SBY menjawab: "Pemimpin yang baik tidak akan membiarkan rumah ibadah, termasuk gereja, di-obok-obok."

Presiden SBY. *Cuma bicara.*

Luar biasa bukan jawaban itu? Sekarang, coba tanyakan kepada SBY: beranikah dia menilai dirinya sendiri sebagai pemimpin yang baik lantaran ia tak pernah membiarkan rumah ibadah di-obok-obok? Apa yang akan SBY katakan tentang sejumlah rumah ibadah milik Ahmadiyah yang dirusak? Apa yang akan SBY katakan tentang GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia yang dilecehkan secara hukum?

Oalahh... Pak Beye, tak pahamkan Anda bahwa pemimpin sejati haruslah berintegritas, satu kata dan perbuatan? Sehari sesudah Insiden Monas, 1 Juni 2008, Anda berkata: "Negara tidak boleh kalah dengan perilaku kekerasan. Negara harus menegakkan tatanan yang berlaku untuk kepentingan seluruh rakyat Indonesia. Tindakan kekerasan yang dilakukan organisasi tertentu dan orang-orang tertentu, mencoreng nama baik negara kita, di negeri sendiri maupun dunia." Sekarang, setelah ormas-ormas anarkis itu berulang kali beraksi brutal, dan berulang kali pula aparat negara tak berdaya menghadapi mereka, beranikah Anda mengatakan bahwa Indonesia bukan "negara kalah"?

Oalahh... Pak Beye, pantaslah kalau pembantu Anda di kabinet pun layak diragukan integritasnya. Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, misalnya. Bayangkan, DPR sampai menagih janjinya (Sinar Harapan, 9/5/2012). Ini janji soal apa? Ternyata, 11 Februari lalu, Menteri Gamawan pernah mengatakan bahwa ia telah mengeluarkan teguran kedua kepada Front Pembela Islam (FPI) terkait tindakan anarkis mereka yang memecahkan kaca kantor Kementerian Dalam Negeri, di Jakarta, 12 Januari silam. Menurut Gamawan, langkah berikutnya, kalau FPI masih melakukan hal yang sama, terus-menerus mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, maka pihaknya akan mengambil tindakan pembekuan ormas itu. Jika setelah dibekukan ternyata masih juga melakukan pelanggaran, maka tindakan selanjutnya adalah pembubaran ormas.

Sekarang, apa lagi yang masih ditunggu Gamawan? Bukankah setelah teguran kedua itu FPI sudah beberapa kali melakukan kekerasan? Di Bekasi, Minggu (6/5), misalnya, FPI dilaporkan ke polisi karena melakukan kekerasan terhadap aktivis cum wartawan dari Serikat Jurnalis untuk Keberagamaan (Sejuk) ketika meliput aksi pelarangan ibadah jemaat HKBP Filadelfia. Sebelumnya, Jumat (4/5), FPI melakukan pembubarkan paksa acara diskusi peluncuran buku karya Irshad Manji berjudul Allah, Liberty, and Love di Teater Salihara, Pasar Minggu, Jakarta. Masih banyak contoh lain jika harus disebutkan satu-persatu di sini. Pekan-pekan ini, bukankah sejumlah media memang sedang menyoroti kembali agresivitas mereka?

Jika Gamawan konsisten dengan ucapannya, maka dalam waktu dekat niscaya FPI dibekukan. Setelah itu, kalau masih belum kapok juga, FPI mestinya dibubarkan. Tapi itu kalau Gamawan Fauzi betul-betul seorang pemimpin yang berintegritas: yang selalu selaras antara ucapan dan tindakan. Kita buktikan saja: selalu selaraskah ia di dalam kedua hal itu? Kalau akhir Maret lalu Gamawan marah kepada setidaknya 21 kepala daerah yang ikut berdemo menolak rencana kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), apakah ia juga pernah marah kepada Wali Kota Bogor Diani Budiarto yang membangkang Mahkamah Agung (MA) dan melecehkan Ombudsman RI terkait Izin Mendirikan Bangunan (IMB) GKI Yasmin yang dibatalkan oleh Pemkot Bogor tahun 2008? Faktanya, alih-alih memberi sanksi tegas kepada kepala daerah yang mbalelo itu, Gamawan justru mendorong agar GKI Yasmin bersedia direlokasi dari lahan dan gedungnya yang sah. Bukankah itu berarti Gamawan secara tak langsung ikut merestui agar GKI Yasmin mengabaikan hukum?

Dalam perspektif politik, salah satu fungsi negara adalah melaksanakan penertiban (law and order). Berdasarkan itulah negara memiliki kewenangan untuk memaksa, juga memonopoli penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah. Itu berarti, jika dalam realitasnya negara tidak melakukan pencegahan terhadap ormas-ormas yang kerap beraksi anarkistis, maka sesungguhnya negara telah melakukan kejahatan. Itulah yang disebut kejahatan melalui tindakan pembiaran (crime by omission).

Kita tak perlu lagi berwacana panjang-lebar soal ini. Kita hanya perlu bertanya satu hal: sampai kapan kita harus dipimpin oleh para pemimpin yang nir-integritas? Sampai kapan para pemimpin itu membiarkan Indonesia menjadi "negara kalah", yang tak mampu menegakkan hukumnya sendiri dan sebaliknya justru menyerahkan dirinya didikte oleh kehendak ormas-ormas anarkis itu? Sampai kapan Indonesia akan begini-begini saja? Entahlah, yang jelas jangan menunggu jawabannya dari para pemimpin nir-integritas itu.

Bang Repot

Human Right Working Group (HRWG) menilai Indonesia makin tak mampu mengatasi kekerasan, intoleransi, dan pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Mereka membawa masalah itu ke sidang Universal Periodic Review (UPR) di Jenewa, Swiss, 23 Mei lalu. Sidang UPR merupakan evaluasi empat tahunan dengan Dewan HAM PBB dihadiri oleh negara-negara anggota PBB. Artinya, persoalan HAM di Indonesia mendapat sorotan di forum resmi dunia. Wakil Direktur HRWG Choirul Anam mencatat, sejak 1 Januari hingga 7 Mei 2012, terdapat 30 kasus kekerasan yang berhubungan dengan kebebasan beragama. "Polisi kalau mau bertindak ya harus berdasar hukum, jangan agamanya yang dijadikan dasar. Hal itu terlihat saat polisi seolah-olah membiarkan kekerasan yang dilakukan oleh ormas tertentu."

Bang Repot: Sudah pemimpinnya tak tegas, aparat negaranya pun tak berdaya menghadapi ormas-ormas anarkis yang selama ini kerap menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Akankah Indonesia menjadi negara kalah?

Menteri Perumahan Perancis, Cécile Duflot (37), sehari-hari selalu tampil sederhana. Sesuai dengan platform partai politiknya yang berprinsip ramah lingkungan, pimpinan Partai Hijau Perancis ini memilih tidak memiliki mobil. Kemana pun pergi, dia selalu menggunakan kendaraan umum, termasuk saat dilantik awal Mei lalu. **Bang Repot: Sungguh layak diteladani oleh para pemimpin di Indonesia yang punya koleksi mobil mewah.**

Beberapa kali debat cagub/cawagub DKI digelar, namun Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli (Foke-Nara) kerap tidak datang. Sibuk dengan agendanya menjadi alasan mereka absen dalam kegiatan seperti itu. Nara pun tak hadir lantaran tak diizinkan Foke.

Bang Repot: Lho, padahal masih sebagai petahana (incumbent), kok tidak mau debat? Takut sama calon lain atau ada yang ditutup-tutupi?Katanya ahli, gimana sih...

Kampung Apung, sebuah daerah di kawasan Cengkareng, Jakarta Barat, ternyata sudah lebih dari dua puluh tahun warganya mengalami banjir, banjir permanen. "Saya orang asli sini bertanya-tanya, pemerintah kemana? Sampai saat ini tidak terurus. Daerah kami masih alami banjir permanen," ujar Juhri, Ketua RW 01 Kampung Apung (19/5). Juhri mengaku sudah pernah mengirim surat ke Pemda DKI dan tidak kunjung dibalas. Sekali waktu surat pengaduan warga pernah ditanggapi Foke (Gubernur DKI), tetapi ternyata anggaran yang dikeluarkan tidak dikucurkan untuk daerah Kampung Apung. Pembuatan pompa dan saluran malah disalurkan di tempat lain yang tidak mengalami masalah seberat kampung itu. **Bang Repot: Kalau gitu gubernurnya masih layak dipilih lagi nggak nanti? Banjir kok permanen... Aneh (tapi nyata).**

Persekutuan Gereja Indonesia (PGI) melapor ke Komisi Nasional untuk Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) atas penyegelan gereja dan pelarangan beribadah bagi jemaat Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh.

Dalam pengaduannya, Sekretaris Eksekutif PGI bidang Marturia Favor Bancin mengatakan penutupan dilakukan karena ada tekanan dari ormas tertentu. "Penutupan karena ada pemaksaan dari kelompok tertentu," katanya (15/5).

Bang Repot: Memangnya bisa ya pemerintah ditekan oleh sebuah kelompok? Memble banget pemerintah kayak begitu. Bisa bubar negara ini nanti.

Indonesian Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan penyimpangan dalam kepemilikan 24% saham divestasi PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kepemilikan 24% saham divestasi ini dikuasai perusahan patungan pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat, PT Daerah Maju Bersaing (PT DMB), dengan PT Multi Capital (PT MC), anak perusahaan PT Bumi Resources (Group Bakrie). Koordinator Divisi Monitoring dan Analisis Anggaran ICW, Firdaus Ilyas, menduga ada penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp391 miliar atau setara US $39,8 juta.

Bang Repot: KPK harus menyeledikinya smapai tuntas. Jangan takut kepada siapa pun. Rakyat siap mendukung.

Susanti, Pemilik Ping-ping Shoping

Kreatifnya Ibu Rumah Tangga

KEJENUHAN ibu rumah tangga adalah karena terjebak aktifitas rutin yang terus berputar di tempat yang sama. Tantangan untuk mengubah rutinitas menjadi kegiatan kreatifitas menjadi solusi menyenangkan. Susanti melihat peluang itu, melalui Ping Ping Shoping (P2S) yang dimilikinya.

Susanti, (42 tahun), ketika ditemui REFORMATA sedang menemani buah hatinya, Gracia Natalia. Walau berpenampilan sederhana, kecantikannya tetap terlihat. Ruangan kamar tidurnya dipakai juga sebagai kantor pribadinya. Bermodal sebuah laptop, dilengkapi modem internet di meja kerja, di sanalah kreatifitas itu dibangun, mengisi rutinitas sebagai ibu rumah tangga.

Peranan sebagai ibu rumah tangga tidak membuat Susanti berhenti berkreasi. Sebaliknya, dirinya mengisi dengan membangun bisnis online. Menangkap peluang kemajuan, mengisi waktu luang sekaligus menambah pendapatan.

Pemilik nama lain Lim Siung Cing ini membuka P2S sebagai Usaha online yang dirilis sejak Mei tahun lalu. Mulai dari sprey, bedcover, baju, tas, boneka, parsel, kue kering, hingga obat vitamin.

Kreatif

Kesenangan memiliki koleksi seprey yang bermutu menyebabkan Susanti berpikir untuk dapat memperkenalkannya kepada orang lain. "Kenapa tidak ditawarkan kepada yang lain?" inilah awal inisiatif Cing Cing (panggilan akrab Susanti) untuk membuka usaha. Suplier sprey yang juga tinggal sekompleks, memudahkan pemesanan.

"Saya sudah lama memakai sprey, *bed cover* buatan mereka. Dibandingkan dengan yang dijual di pasar swalayan jauh lebih murah. Kualitasnya terjamin, bagus, halus, dan jahitan tahan lama" promosi Cing Cing meyakinkan.

Kebiasaan lain yang dilakukan Ibu muda ini, saat hari raya Idul Fitri atau Natal adalah membuat parsel. Selain menghemat biaya, Cing Cing dapat berkreasi dengan sentuhan tangan sendiri, serta puas memberi pilihan untuk isi parsel. Jika dulu berpikir hanya untuk memberi hadiah, kini kreatifitasnya bisa untuk dijual. "Cukup banyak pemasukannya, di hari-hari khusus itu," aku Cing-Cing tanpa ada yang disembunyikan.

Baju dan tas, itupun dijual di P2S. Ini beranjak dari bakat dan ketertarikannya pada fashion/ model. "Saya akan sangat teliti memperhatikan detail pakaian yang dibuat, menyangkut bahan dan bekas jahitan. Jika tidak bagus akan dikembalikan, atau jika robek saya langsung perbaiki. Saya ingin memberi yang terbaik pada pelanggan," tutur ibu dari Kevin Johanes dan Gracia Natalia ini, pasti.

Perbedaan penampilan barang online dari fisik barang yang diterima, menjadi cermatan Cing Cing saat berdagang. "Saya mau pelanggan percaya dengan apa yang dijual. Menyampaikan kondisi barang sesungguhnya. Pelanggan tidak tertipu oleh tampilan online, harus sesuai dengan fisik barang sebenarnya," komit istri Rudi Hidayat ini serius.

Ketertarikan anak bungsunya, Gracia terhadap boneka, itupun dilihat sebagai peluang bisnis yang dapat dikelolahnya. Cing Cing menambahnya sebagai bahan yang bisa dijual di P2S.

"Hanya bermodal *blackberry (BB),* usaha ini berjalan," ungkap Cing Cing membuka rahasia usahanya. Tak heran jika nama P2S, diambil dari ping BB. "Mudah diingat dan lucu," senyum manis lulusan SMEA Bethel Petamburan ini.

Keunggulan dari usaha ini tidak harus memiliki uang, tenaga, ataupun tempat. Semua dapat dikontrol melalui BB. Hanya dengan menampilkan barang yang akan dijual, maka siapapun yang telah menjadi teman akan melihat dan merespon. "Tidak ada *stock* barang. Barang baru disiapkan jika ada pesanan," jelas Cing Cing.

Kemudahan lainnya, untuk dapat melihat barang dagangan P2S, dengan mengakses website di alamat: www.Ping2shoping.com atau Pin BB P2S: 32FDDCD7. Jaringan pertemanan dan keluarga menjadi pelanggan utama Cing Cing. Kini mencapai 15 orang pelanggan tetap. Sistim pembayaran P2S dilakukan melalui transfer bank. "Bukti pembayaran diterima, baru pesanan bisa dikirimkan," cetus pemilik P2S ini santai.

Harga barang dagangan P2S beraneka dan bisa dijangkau. Khusus harga sprey mulai dari harga 400 ribu hingga 2.500.000 rupiah. Pakaian dan Tas, merupakan produk Cina. Harga pakaian diantara 120 ribu hingga 300-an ribu. Tas diantara 200 ribu hingga 400 ribu rupiah. Untuk parsel harga terendah 90 ribu. Dengan penjualan di atas rata-rata perbulan Cing Cing bisa mendapatkan keuntungan 600 ribu hingga 3 jutaan per bulan.

Cing Cing tetap berupaya melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga yang baik, namun dirinya tak berhenti berkreasi. Peluang mendapatkan pendapatan tambahan, sekaligus membangun hubungan dengan orang lain. Memberi pelayanan yang terbaik untuk pelanggan, membangun kesempatan berinteraksi sekaligus menjadi saksiNya. Semoga memberi inspirasi bagi para ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang atau saat menjenuhkan di rumah.

Lidya Wattimena

Terjebak Ikatan Pernikahan

Michael Christian, S. Psi., M.A. Counseling

BAPAK konselor yang terkasih, panggil saja saya Nani. Saya ingin mensharingkan mengenai kondisi saya saat ini. Saya sudah menikah selama 1 setengah tahun, dan belum dikarunia anak. Sebelum menikah kami adalah pasangan yang sehari-harinya diisi dengan pertengkaran, ada juga masa di mana pasangan saya selingkuh waktu pacaran dan dia lakukan beberapa kali dengan banyak wanita. Saya sebetulnya tidak mau lagi berhubungan dengan dia, namun karena waktu itu ada teman yang menawarkan untuk konseling, kami berdua ikut konseling. Memang dalam konseling, dia lebih baik, dan ada perubahan-perubahan, sehingga saya memikirkan lagi untuk jalan bersama dia. Di tengah-tengah konseling, karena keterbatasan waktu, kami akhirnya berhenti dan melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan.

Terus terang saja, di hari pertama kami menikah sudah diwarnai dengan percekcokan hebat, lalu di hari ke-3 kami memutuskan untuk pisah. Namun sampai sekarang kami masih berjalan, meski dalam siksaan yang hebat. Dia tetap seenaknya, dan saya terikat dalam pernikahan yang penuh penderitaan ini. Kami betul-betul tidak cocok. Keinginan saya sebetulnya adalah bercerai, toh saya masih muda (28). Dan saya berpikir akan dapat lebih tenang jika saya berpisah dari suami. Satu-satunya yang menghalangi hanya agama saja. Tapi, keputusan sebetulnya sudah lebih bulat. Bagaimana menurut bapak tentang kondisi saya? Terimakasih.

Nani – Jakarta

DEAR Ibu Nani, memang kondisi yang terus-menerus menekan dalam pernikahan bisa membuat kita ingin menyerah dalam membangun pernikahan. Atau bisa juga kita merasa salah dalam memutuskan untuk menikah atau memilih dia sebagai pasangan kita. Dari cerita yang ibu ungkapkan, sepertinya ibu lebih merasa terjebak ke dalam pernikahan yang salah, pernikahan yang memang sebetulnya dari awal sudah membuat ibu ragu, dengan pasangan yang tidak setia. Tapi entah karena konseling maupun hal-hal yang terjadi selama pacaran, ibu tetap memutuskan untuk menikah. Suatu keputusan yang berani, jika tidak mau dibilang sebagai keputusan yang nekat.

Dan memang dalam pernikahan, meskipun itu adalah pernikahan Kristen, banyak orang-orang yang menikah secara legal, namun secara spiritual tidak beriman bahwa pasangannya adalah satu-satunya pasangan yang Tuhan beri sebagai pewaris kasih karunia Tuhan bersama dengan dirinya. Sehingga, tidak heran jika pernikahan hanya dinilai sebagai selembar kertas dari KUA/catatan sipil dan gereja sebagai bukti yang sah dan formal.

Dalam kondisi seperti ini, pada saat kita dan pasangan menghadapi masalah dan tekanan yang beruntun, amat sangat memungkinkan bahwa perceraian/perpisahan menjadi salah satu solusi paling cepat untuk meredakan stress dan tekanan yang kita alami. Di satu sisi, memang pasti kita merasa tekanan yang begitu besar, karena kita merasa salah menikah, kadang merasa begitu bodoh dan juga amarah yang sepertinya sudah melewati ambang batas kemampuan kita. Namun di sisi yang lain, sebetulnya kita secara tidak sadari menutup pertumbuhan dan kematangan baik secara pribadi maupun spiritual dari pernikahan yang sepertinya salah ini, tapi Tuhan masih ijinkan terjadi.

Memang ada banyak cara untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang kita hadapi, seperti salah satunya adalah berpisah/bercerai, apakah ini akan membuat kita merasa lebih lega? Ya, sebetulnya kita bisa merasa lebih lega untuk sementara waktu. Namun, di sisi lain, perceraian itu sendiri meninggalkan kondisi traumatis yang mempengaruhi bagaimana kita berpikir, merasa, dan bersikap terhadap lawan jenis, terhadap relasi pernikahan dan terhadap diri kita sendiri. Usia yang relatif muda tidak sekonyong-konyong membuat kita menjadi lebih mampu dalam membangun hubungan kembali, tapi justru selain sikap mengkritik yang tinggi, kita juga dengan mudah memanifestasikan kewaspadaan, kekhawatiran, dan kemarahan yang tidak sehat kepada orang lain. Untuk itu, saya ingin mengajak ibu berpikir mengenai beberapa hal yang akan menolong bagaimana ibu bersikap:

Pertama, ada banyak kondisi yang seringkali muncul tanpa kita sadari, yang membuat pasangan kita menjauh dari kita. Mungkin selama ini kita menjadi pribadi yang annoying bagi suami, atau respon-respon kita membuat pasangan kita merasa terancam, maupun pola-pola lainnya yang kita kurang sadari, sehingga jika kita merubah suatu pola yang kurang baik, ada kalanya suatu perubahan terjadi dan memberikan efek yang positif terhadap relasi dalam pernikahan. Jika ada kemungkinan cara lain yang bisa membuat ibu lebih lega dan pernikahan ibu dapat terselamatkan, apakah ibu akan bersedia untuk mencoba kembali hubungan ini? Bukan suatu hal yang mudah bagi ibu yang dalam kondisi 3 hari ingin berpisah namun mampu bertahan satu setengah tahun, meskipun suatu penderitaan, tapi di sisi yang lain merupakan suatu kekuatan yang muncul dan menolong ibu bertahan.

Kedua, relasi tentu saja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal diri kita saja dan pasangan, namun juga faktor-faktor eksternal yang juga turut memberi pengaruh yang signifikan kepada tiap-tiap pribadi di dalam sistem yang sama. Pengaruh itu tentu saja bisa berakibat negatif maupun positif. Jika kita bertemu dengan orang yang bisa mengganggu relasi dalam pernikahan kita, katakanlah perempuan lain, maka tentu saja akan mempengaruhi secara negatif pikiran, perasaan, dan sikap kita. Namun jika kita bertemu seorang yang mampu memberikan awareness dan insights yang baik, maka ada kemungkinan yang cukup besar kita dapat berpikir, merasa, dan bersikap lebih positif meski dalam kondisi yang tidak tepat ataupun tidak nyaman bagi kita.

Konseling secara rutin dan juga merenungkan Firman Tuhan bisa menjadi sebuah sistem eksternal yang mampu menolong kita meng-internalisasi nilai-nilai yang penting bagi kita dan menolong kita menghadapi kondisi yang sulit kita kontrol, adakah tempat di sekitar lingkungan ibu yang bisa menjadi social support bagi ibu untuk memberikan wawasan yang lebih luas? Semoga hal ini dapat menolong ibu dan suami dalam melalui badai rumah tangga ini. Tuhan memberkati.

Lifespring Counseling
and Care Center: 021-30047780

Konsultasi Kesehatan

Bahaya Kanker Paru-paru

dr. Stephanie Pangau, MPH

Beberapa tahun terakhir cukup banyak orang terserang kanker paru-paru. Hal ini membuat banyak orang menjadi cemas. Karena itu saya ingin tahu, sebenarnya apa saja yang menjadi penyebab penyakit kanker paru-paru tersebut. Apakah tanda-tanda dan gejalanya seseorang terkena kanker paru-paru. Dan bagaimana cara menanggulanginya. Atas perhatian dan jawaban dokter saya ucapkan terima kasih.
Salam dalam Tuhan,
Ibu Anggi
Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

IBU Anggi yang dikasihi Tuhan, ada banyak kematian pada kasus-kasus kanker dewasa ini penyebab utamanya adalah karena terserang kanker paru-paru. Dari banyak studi yang dilakukan, ditemukan kanker paru berkontribusi sebesar 32% pada kematian pria dan 25% pada kematian perempuan penderita kanker. Dibandingkan dengan jenis penyakit kanker lainnya (seperti pada kanker prostat, kanker usus dan kanker payudara), maka penyakit kanker paru-paru tergolong cenderung lebih cepat pertumbuhannya serta mematikan, baik bagi pria maupun pada perempuan. Kalau ibu Anggi bertanya tentang penyebabnya, maka sama seperti penyebab penyakit kanker lainnya yang umumnya tidak diketahui, tetapi dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya faktor-faktor predisposisi yang bertanggung jawab terhadap terjadinya penyakit kanker paru-paru, antara lain:

1) Hampir 90% akibat merokok atau pemakaian tembakau (termasuk pada perokok pasif) di mana didapatkan risiko akan makin meningkat dengan banyaknya rokok yang dihisap dalam panjangnya waktu. Sudah kita ketahui bahwa asap tembakau mengandung lebih dari 4000 senyawa kimia yang sangat bersifat karsinogenik, atau dapat menyebabkan terjadi kanker. Merokok 1 bungkus setiap hari bisa meningkatkan risiko kanker paru 10 kali lipat, sedangkan merokok 2 bungkus setiap hari dapat meningkatkan risiko kanker paru sebesar 25 kali lipat. Bayangkanlah besarnya resiko yang akan ditanggung bila merokok lebih dari 2 bungkus sehari. 2) Radon gas atau suatu gas mulia (secara kimia dan alami) yang merupakan suatu pemecahan produk uranium alami. Gas ini tidak terlihat dan tidak berbau, tetapi di USA telah menjadi penyebab utama ke 2 terbanyak daripada kanker paru setelah merokok. 3) Genetik (kecenderungan dalam keluarga, terutama keluarga perokok). 4) Sudah mengidap penyakit paru tertentu seperti C.O.P.D (Chronic Obstructive Pulmonary Disease). 5) Polusi udara (dari kendaraan - kendaraan, pabrik – pabrik, dan tempat - tempat pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain.

Selanjutnya adalah tentang tanda dan gejala penyakit kanker paru-paru. Di awal pertumbuhannya, bisa seperti tidak ada gejala sama sekali, sehingga tidak membuat seseorang ingin berobat ke dokter, tetapi pada perkembangan selanjutnya kanker akan terus membesar dan bahkan bisa terjadi penyebaran dari sel-sel kanker tersebut ke organ-organ tubuh yang lain, yang disebut dengan metastasis. Misalnya, sel kanker paru bisa menyebar ke hati, otak, tulang, kelenjar anak ginjal, mata, saraf dan lain-lain. Sebaliknya, paru-paru juga merupakan tempat tersering terjadinya penyebaran tumor ganas dari tempat (organ-organ) lain. Tanda-tanda umum dan gejala-gejala adanya kanker paru-paru antara lain: 1) Batuk dalam waktu lama yang tidak sembuh-sembuh walaupun diobati dan semakin memburuk dari waktu ke waktu. 2) Bisa disertai rasa nyeri dada yang menetap. 3) Bisa disertai batuk darah. 4) Lama kelamaan terasa sesak napas, napas mengik seperti orang asma maupun suara serak. 5) Adanya pembengkakan pada leher dan wajah. 6) Kehilangan nafsu makan. 7) Penurunan berat badan. 8) Pucat, lekas lelah. dan lain-lain. Namun gejala seperti diatas itu bisa juga disebabkan oleh gangguan penyakit lain, maka untuk memastikannya sangat perlu untuk memeriksakan diri pada dokter anda supaya dapat dibuatkan diagnosa yang tepat (kalau bisa jangan menunggu sampai sudah sangat sakit baru ke dokter), supaya tidak terlambat penanganannya. Karena biasanya sekitar 25% penderita kanker paru datang berobat sudah dengan stadium lanjut dan dengan keluhan-keluhan serius.

Pengobatan kanker paru secara medis adalah dengan dilakukan operasi untuk mengeluarkan kankernya, bila masih pada stadium yang memungkinkan yang disertai kemoterapi dan atau terapi radiasi, atau terapi kombinasi dari ketiga tindakan tersebut sesuai stadiumnya.

Sementara pencegahan untuk penyakit ini adalah dengan tidak merokok; Segera berhenti merokok bila anda seorang perokok; Hindari asap rokok maupun berbagai polusi udara yang berbahaya lainnya yang bersifat karsinogenik; Test gas radon di rumah anda; Cek up teratur bagi yang punya sakit paru-paru atau yang genetik; Perbanyaklah makan buah-buahan dan sayur-sayuran segar; Rajinlah berolah raga sesuai umur dan kekuatan anda, serta terutama punyailah relasi yang baik dengan Tuhan Sang Pencipta hidup anda, sehingga bisa memiliki kesehatan spiritual yang prima juga. Demikianlah jawaban kami kiranya bisa membantu. TUHAN memberkati. Salam hormat.

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Hipnotis dan Yoga, Salahkah?
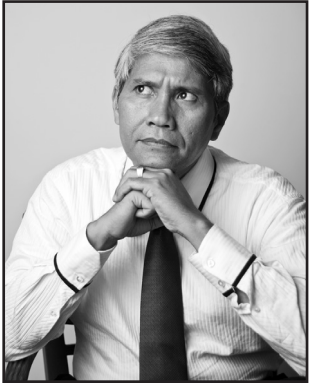
Pdt. Bigman Sirait

SYALOM Bapak Pendeta, dalam kesempatan ini saya ingin menanyakan tentang beberapa hal. Pertama, apa konsep Alkitab tentang realita kehidupan. Kedua, apa pandangan Alkitab tetang hipnotis dan yoga? Ketiga, apakah ada bagian-bagian yang diperperbolehkan dari kedua hal tersebut, karena memang faktanya ada banyak orang Kristen yang melakukan hal itu; Ketiga, apakah pendeta-pendeta yang melakukan mujizat-mujizat itu, menggunakan unsur Hipnotis dan Yoga juga?

Lamsihar
lamsihar.pane@yahoo.com

PERTANYAAN yang menarik. Fenomena gaya hidup masa kini memang penuh dengan berbagai kemungkinan yang perlu dipahami utuh. Hipnotis, yang juga tampil sebagai hipnoterapi, atau yoga dengan berbagai pola. Namun sebelum lanjut, mari kita simak apa kata Alkitab. Lihat saja ahli sihir Mesir yang bisa melempar tongkat mereka dan kemudian berubah menjadi ular. Mereka kafir, tapi memiliki kuasa supranatural. Musa, dalam kuasa Tuhan melakukan hal yang sama, dan Tuhan menunjukkan kuasa-Nya lebih besar dari kuasa apapun.

Kita juga menemukan dalam 1 Samuel 28, tentang Saul, Raja Israel dengan seorang pemanggil arwah yang mampu memanggil arwah Samuel. Fenomena yang luar biasa. Tapi Alkitab jelas mengatakan; tak ada orang mati yang bisa dipanggil kembali (kasus Lazarus dan orang kaya). Fenomena pemanggilan arwah dengan kuasa iblis banyak mewarnai kehidupan berbagai suku di muka bumi ini. Dan ini adalah kemurkaan bagi Tuhan. Dalam Perjanjian Baru (PB) juga tercatat orang yang memelihara penenung untuk memperkaya diri (Kisah 16:16-18). Paulus dengan kuasa Tuhan mampu mengenali dan mengusir roh tenung itu. Lagi-lagi, siapapun bisa memiliki kuasa supranatural, namun berasal dari setan. Mereka disebut penyihir, penenung, pemanggil arwah, dukun, dan lain sebagainya. Paulus adalah rasul, tetapi bukan dukun. Kemampuan yang ada dari Tuhan, dan tidak menempel pada dirinya yang bisa dipakai kapan dia mau, melainkan kapan Tuhan mau. Berbeda dengan dukun yang bertindak sesuai keinginannya dengan bantuan setan.

Kemampuan supranatural yang menempel pada diri adalah ilmu kebathinan yang dikenal dalam dua golongan, yaitu ilmu hitam dan ilmu putih. Jika ilmu hitam tujuannya untuk menyakiti orang lain, maka ilmu putih sebaliknya, yaitu menolong atau menyembuhkan. Namun keduanya sama-sama supranatural, yang bukan berasal dari Tuhan. Alkitab tak pernah mencatat Tuhan memberi ilmu supranatural yang menetap menjadi kemampuaan seseorang, melainkan karunia, yang tidak menetap. Contoh, Paulus yang berdoa dan banyak orang disembuhkan. Tapi di sisi lain, muridnya Timotius yang mengalami ganguan pencernaan tidak sembuh (1 Timotius 5:23), juga rekan sepelayanannya Trofimus yang sakit (2 Timotius 4:20). Jadi tak selalu sakit langsung bisa disembuhkan dengan doa, tergantung pada Tuhan (bukan soal berhasil atau tidak, tapi apa kehendak Tuhan). Berbeda dengan dukun, semuanya diatasinya dengan ilmu kebathinannya (tapi juga sering gagal).

Pendeta masa kini banyak yang mirip dukun dalam soal penyembuhan, karena mengklaim diri memiliki kemampuan penyembuhan. Dan mereka menjadi pelanggan yang sakit. Sangat berbeda dengan semangat Paulus bukan. Lalu berdasarkan daerahnya, istilah dan polanya juga ada perbedaan. Misal, ada vodo dari Afrika yang menggunakan media boneka. Tapi lagi-lagi, semuanya sama perdukunan yang tidak sejalan dengan ajaran Alkitab. Nah, diera modern ini berkembang apa yang disebut sebagai six sense, atau indra keenam. Juga orang-orang dengan kemampuan khusus yang disebut indigo. Istilah baru sebagai baju, namun dalam prinsipnya sama, berpusat pada kemampuan diri. Ada yang menyebutnya kekuatan luar, tapi ada juga yang mengklaim sebagai aura bawaan lahir.

Lamsihar yang dikasihi Tuhan, sekarang banyak ilmu kebathinan tampil ramah, tidak seram seperti perdukunan waktu lampau. Kita mulai dengan hipnotis. Di sini adalah pelatihan konsentrasi yang berpusat pada kekuatan pikiran. Orang yang dihipnotis harus ada pada situasi tertentu. Pertama, dengan sadar mau dihipnotis, sehingga kemudian dia bertindak diluar kendali dirinya. Yang kedua, tidak memberi diri, tapi dalam situasi kosong (gamang, karena berbagai persoalan). Penghipnotis bisa masuk, dan yang dihipnotis melakukan apa yang diinginkan oleh si penghipnotis. Semua baru disadari kemudian. Jadi jelas hipnotis salah, karena bertindak dengan menghilangkan atau menguasai kesadaran seseorang. Bahkan hipnoterapi yang dilakukan untuk pengobatan juga sama. Pasien dibawa ke sebuah situasi yang kondusif dengan berbagai cara dan alat (musik, dll). Lalu dia dibawa ke alam bawah sadarnya, dan dari sanalah terapi dimulai. Jadi dia tidak pernah menyadari sepenuhnya apa yang terjadi. Dia membuat keputusan di luar kesadarannya, dan ini menyangkut sikap dan pola pikir. Berbeda dengan orang dibius untuk tindakan terhadap organ tubuh, yang dioperasi. Bius untuk menghilangkan rasa sakit, bukan penguasaan pikiran.

Sebagai seorang Kristen kita tak boleh terlibat didalamnya, baik sebagai pasien atau pelaku pengobatan. Lalu bagaimana dengan yoga. Setali tiga uang. Hanya saja perlu dibagi dua, yaitu murni pergerakan tubuh atau latihan pernafasan, dan bukan kekuatan pikiran dan menyedot energi yang ada disekitar diri. Jika yang terakhir, ini murni kekuatan pikiran. Pelatihan kekuatan pikiran (power of mind, suggestion), semuanya berpusat pada diri. Kekuatan konsentrasi dan mengarahkan pikiran ketempat yang dikehendaki. Ingat, secara sederhana, apapun yang berorientasi pada kekuatan diri, itu bukan sifat kristiani. Umat diajar oleh Alkitab justru sebaliknya, sangkal diri, berserah diri, kepada kehendak Allah, bukan berpusat pada diri. Jadi, Lamsihar yang dikasihi Tuhan, semua harus diteliti dengan baik, dan dipahami konsepnya dengan jelas. Seringkali dipermukaan tampaknya baik, namun sejatinya berlawanan dengan Alkitab. Inilah yang disebut era posmo, di mana semuanya ditampilkan dalam semangat relatifisme. Bungkusnya agama (mengabdi pada Tuhan), tapi isinya justru berorientasi pada diri.

Pertanyaan, apakah ada pendeta yang melakukan dengan unsur yang sama? Jawabannya sangat jelas; Ada! Soal siapa, atau yang mana, itu harus ditelusuri hati-hati, sehingga tidak menjadi fitnah. Namun soal ini Alkitab sangat jelas. Matius 7:21-23, mengatakan tidak tiap orang yang menyebut nama Tuhan, Tuhan, akan masuk surga, melainkan yang melakukan kehendak Bapa (Buah Roh, Galatia 5:22-23). Jadi, langkah pertama, kenali apakah pendeta tersebut hidupnya ada Buah Roh. Buah Roh (kualitas hidup), bukan kuantitas pelayanan (gereja ramai, besar, dll). Bukan hamba uang yang tujuannya melulu kekayaan. Yang kedua, mereka bisa bernubuat, mengusir setan, mengadakan mujijat, dalam nama Yesus. Tapi mereka ditolak Tuhan. Pertama, karena mereka menggunakan kuasa setan, tapi memakai nama Tuhan. Tuhan biarkan mereka berhasil, tapi dikemudian, Tuhan buang mereka ke neraka. Yang kedua, bisa dengan kuasa Tuhan, tapi untuk ketenaran diri, dan kekayaan pribadi. Tuhan biarkan mereka sukses, tapi kemudian dibuang ke neraka. Muncul pertanyaan, bukankah akan banyak yang bisa tertipu dan tersesat? Jawabannya jelas; Ya! Tapi jangan lupa, Tuhan sudah mengingatkan, jangan anggap remeh pekerjaan Roh, tapi juga, ujilah segala sesuatu, supaya kamu tidak tersesat (1 Tesalonika 5:19-22). Adalah kejahatan, jika kita menerima apa saja, lalu bilang dari Tuhan, tapi tidak pernah mengujinya sesuai Alkitab. Ingat, pohon dikenal dari buahnya (Kualitas, bukan kuantitas). Lamsihar yang dikasihi Tuhan, memang semakin banyak penyesat itu datang, sesuai kata Alkitab. Dan kekuatan mujijat mereka semakin hebat, hati-hatilah jangan tersesat. Mereka bisa menjual nama Tuhan, bahkan mengaku dan menyebut diri sebagai nabi, rasul, bahkan mesias, padahal sejatinya mereka palsu. Dulu sudah ada, sekarang juga, dan terus akan semakin banyak dimasa mendatang. Selamat mendektesi, dan membongkar kebusukannya.

Konsultasi Hukum

Palsukan Tanda Tangan

An An Sylviana, SH, MBL*

BAPAK Pengasuh yang terhormat, Saya dan suami sudah menikah lebih kurang 10 tahun. Ada sifat buruk yang berulang kali dilakukan oleh suami, seperti menjual barang-barang atau harta bersama tanpa sepengetahuan saya sebagai istri. Jika ada persetujuan tertulis dari saya, itupun sebenarnya dipalsukannya. Yang paling menyakitkan bagi saya adalah, uang hasil penjualan barang-barang tersebut digunakan untuk foya-foya dan main perempuan.

Ada pikiran dalam benak saya untuk memberi pelajaran pada suami saya tersebut dengan melaporkan perbuatannya itu kepada pihak kepolisian. Namun saya takut bila dia dihukum dan dendam terhadap saya. Saya sangat mencintai dia, baik sebagai suami, maupun ayah dari anak-anak saya. Saya juga tidak mau perkawinan saya atau ekonomi saya hancur akibat kebiasaan buruk suami saya tersebut. Apa sebaiknya yang harus saya lakukan ?

Terima Kasih.
Vega - Tangerang.

SAUDARI Vega yang terkasih, memalsukan tanda tangan dan menjual barang/harta kekayaan milik bersama adalah jelas merupakan delik/peristiwa kejahatan yang dapat dituntut dan dihukum (Delik Biasa). Namun, karena yang melakukan perbuatan tersebut adalah orang yang mempunyai hubungan istimewa dengan saudari selaku korban, maka perbuatan tersebut hanya dapat dituntut jika saudari membuat pengaduan atas peristiwa tersebut kepada kepolisian (Delik Aduan).

Dalam Delik Biasa, kepolisian/kejaksaan/instansi lain yang diberi wewenang oleh undang-undang untuk melakukan penyelidikan/penyidikan/penuntutan, dapat melakukan penyelidikan/penyidikan/penuntutan, meskipun tidak ada yang melaporkan/mengadukan suatu peristiwa kejahatan yang nyata terjadi. Sedangkan dalam Delik Aduan, pengaduan dari saksi korban adalah merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Tanpa adanya pengaduan, maka baik kepolisian/kejaksaan/instansi lain tersebut tidak dapat melakukan penyelidikan/penyidikan/penuntutan terhadap peristiwa kejahatan tersebut.

Ada perbedaan pengertian antara Laporan dan Pengaduan menurut KUHAP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana), sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat 24 dan 25, yaitu:

"Laporan adalah pemberitahuan yang disampaikan oleh seorang karena hak atau kewajiban berdasarkan undang-undang kepada pejabat yang berwenang tentang telah atau sedang atau diduga akan terjadinya peristiwa pidana" (ayat 24).

"Pengaduan adalah pemberitahuan disertai permintaan oleh pihak yang berkepentingan kepada pejabat yang berwenang untuk menindak menurut hukum seorang yang telah melakukan tindak pidana aduan yang merugikannya" (ayat 25).

Dalam Bab VII KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) tentang Mengajukan dan Menarik Kembali Pengaduan dalam Hal Kejahatan-kejahatan yang Hanya Dituntut atas Pengaduan, khususnya dalam pasal 75 ditentukan bahwa, "Orang yang mengajukan pengaduan, berhak menarik kembali dalam waktu tiga bulan setelah pengaduan diajukan".

Hal ini jelas dimaksudkan agar korban yang notabene orang yang memiliki hubungan istimewa dengan pelaku, dapat mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan, apabila perkara tersebut tetap dilanjutkan.

Lainnya halnya dengan delik kejahatan biasa, penghentian terhadap suatu penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan, adalah menjadi wewenang sepenuhnya dari instansi yang menanganinya dan harus ada alasan hukum yang jelas, seperti tidak diketemukannya bukti-bukti yang cukup untuk menuntut atau setelah dilakukan penyelidikan dan/atau penyidikan, ternyata perkara tersebut bukan merupakan tindak pidana, atau dihentikan dengan alasan untuk kepentingan umum.

Delik Aduan atau biasa juga dikenal dengan sebutan Klacht Delict, ada 2 macam yaitu :

- Delik Aduan Absolut, yaitu delik yang sejak semula penuntutannya semata-mata karena pengaduan dan bila terlibat beberapa pelaku, maka semua pelaku harus diadukan. Sebagai contoh : ketentuan yang diatur dalam pasal 284 KUHP tentang perzinahan.
- Delik Aduan Relatif, yaitu delik yang pada dasarnya delik biasa, tetapi karena keadaan tertentu (karena ada hubungan tertentu antara pelaku dengan korban), maka digolongkan dalam Delik Aduan dan bila terlibat, beberapa pelaku maka dapat dipisahkan mana yang akan dituntut dan mana yang tidak, tergantung kepada saksi korban. Sebagai contoh: ketentuan yang diatur dalam pasal 367 KUHP tentang pencurian dalam keluarga.

Demikian sedikit gambaran yang dapat kami berikan sebagai bahan pertimbangan bagi saudari, sebelum melakukan tindakan lebih lanjut untuk mengadukan perbuatan suami saudari tersebut kepada pihak yang berwajib.

Sebelum putusan untuk mengadukan tersebut dilaksanakan, menurut hemat kami, belum terlambat apabila saudari mengajak suami untuk mendiskusikan secara umum permasalahan-permasalahan hukum yang sedang saudari hadapi bersama suami. Carilah waktu yang tepat untuk berbicara, dan jangan lupa terus mendoakan suami saudari untuk dapat berubah menjadi lebih baik.

Tuhan memberkati saudari dan keluarga.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
JUNI 2012	03	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Moranda Girsang	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Moranda Girsang
	10	Ev. Mona Nababan	Ev. Yanto Sugiarto
	17	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso
	24	Pdt. L.Z. Rap Rap	Pdt. L.Z. Rap Rap
JULI 2012	01	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Wilson Suwanto
	08	Pdt. Reggy Andreas	Pdt. Reggy Andreas
	15	Pdt. Gunar Sahari	Pdt. Gunar Sahari
	22	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Dr. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 45851910 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
JUNI 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
03 JUNI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. HARAPAN PANJAITAN	
10 JUNI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. DONNY TOISUTA	
17 JUNI 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. YOHANES MARDIKIAN	
24 JUNI 2012	PKL 07.30	Ev. HARYO SENO	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. HANS JEFERSON	
	PKL 17.00	Pdt. HANS JEFERSON	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 7 Juni 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH TDOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 21 Juni 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 14 Juni 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 28 Juni 2012
  JAM : 18.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA
Juni 2012

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

6 Juni 2012
Pembicara: Bpk. Roy Huwae
13 Juni 2012
Pembicara: Bpk. An An Sylviana
20 Juni 2012
Pembicara: Bpk. Harry Puspito
27 Juni 2012
Pembicara: Bpk. Gugihono Subeno

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

7 Juni 2012
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
14 Juni 2012
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
24 Juni 2012
Pembicara: Ibu Rohana Purnama
28 Juni 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

2 Juni 2012
Libur
9 Juni 2012
Pdt. Bigman Sirait
16 Juni 2012
Bpk Hendi Kiswanto
23 Juni 2012
Bpk. An An Sylviana
30 Juni 2012
Bpk.Sugihono Subeno

ATF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

2 Juni 2012
persiapan camp
9 Juni 2012
Persiapan camp
16 Juni 2012
Persiapan camp
23 Juni 2012
Camp Remaja Ngabang
30 Juni 2012
kebersamaan

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

Gereja Kemah Abraham
PUNCAK

Abrahamic Faithful Family

Bishop : Abuna DR. K.A.M. Jusuf Roni
Imam al-Kanisah : Umina ET. Jusuf Roni

Ibadah Minggu, Pukul 10.00 WIB - Selesai.

Tempat Ibadah : Hotel Bukit Raya Talita
Jl. Raya Cipanas 219, Puncak.
Telp. 0263 -522788 Fax. 0263 - 522644

INFORMASI SEKRETARIAT
GKA ITC Permata Hijau
ITC Permata Hijau Lt.7, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan
Telp. 021 – 5366 4213 Fax. 021- 5366 4214

GKA Kelapa Gading
Jl. Boulevard Raya DG 1A, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Telp. 021 – 4585 2580

PERSEKUTUAN DOA
EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

07 JUNI 2012 - PDT JE Awondatu
14 JUNI 2012 - PDT Bigman Sirait
21 JUNI 2012 - PDT Tony Rahmat
28 JUNI 2012 - PDT Johan Candawasa

05 JULI 2012 - PDT Timotius Samosir
12 JULI 2012 - PDT JE Awondatu
19 JULI 2012 - PDT Amos Hosea

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

JEMAAT ANTIOKHIA
Gereja Reformasi Indonesia

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 03 Juni 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Yusuf Dharmawan
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 17 Juni 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Bp. Sugihono Subeno
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 10 Juni 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 EV. Yuzo Adhinarta
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 24 Juni 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu

TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

- 3 Jun Perjamuan Kudus (gabung dgn tunas)
- 17 jun hari ayah (Pak Yudi)
- 10 jun hukum ke 7 (Pak Manao)
- 24 Jun hukum ke - 8 (Pak an an)

Kebaktian Tunas Setiap Hari Minggu

- 3 jun gabung remaja
- 17 jun gabung remaja
- 10 jun aku berdoa kak martha
- 24 jun cara berdoa Ibu Greta

Ekspresikan Iman dengan Tatto

Kini telah banyak orang mengukir tubuhnya dengan tatto permanen yang memiliki arti dari tiap gambar ditubuhnya. Tatto kini tak hanya pria, namun sebagian wanita pun mulai tergila-gila dengannya. Keinginan mencoba tantangan baru serta keyakinan mereka terhadap sang pencipta juga turut terhias di tiap sudut tubuhnya.

Diantara mereka Marlen. E. karyawan media online menuturkan, tatto memiliki arti. karena melekat seumur hidup. Tatto sebuah karya seni yang memiliki arti bagi tiap orang. Atau sejarah terekam dalam bentuk karya seni berupa tatto.

"Tatto itu seni dan mempunyai makna yang tak bisa dilupakan, berbagai macam makna. Orang memilih gambar tattoo, pasti punya arti," kata Marlen, di Cawang Jakarta Timur, Senin (5/3/12).

Menurut Marlen tak risih dengan gambar tatto Tuhan Yesus di lengan kanannya, ia mengaku bangga dan terkesan memiliki tatto (Tuhan Yesus) yang sudah lama ia impi-impikan.

"Kalau dibilang merasa risih, sama sekali gue ga merasa risih. Justru gue bangga dengan tatto bergambar Tuhan Yesus, karena Dia Tuhan gue," semangat Marlen.

Pria berperawakan ramah dan tak banyak bicara ini hanya mempunyai satu tatto di tubuhnya dan belum terpikirkan untuk menambahkan ukiran di badanya lagi.

"Untuk saat ini belum ada niatan menambah," lugas Marlen.

Sementara itu, Nola Abisa, seorang karyawati perusahaan swasta besar di Jakarta, mengatakan alasan utama mentatto sebenarnya suka sesuatu yang baru, walapun punya teman banyak tatto. Sampai akhirnya mempunyai tatangan dan memutuskan mengukir badannya dengan tatto.

Terukir dari jarum yang berjalan membentuk sebuah gambar salib dan sayap di punggung belakang, ia menuturkann tatto itu (Salib dan sayap) memiliki arti yang mendalam baginya. Wanita ceria ini saat ditemui wartawan Reformata dirumahnya mengaku telah lama menyukai gambarnya. Salib ialah pedoman atau petunjuk buat hidupnya sebagai orang Kristen dan sayap membawanya menjadi seorang Kristen yang baik.

"Salib lambang umat Kristen dan sayap membawa gue terbang ke arah di mana sesuai jalan dan ajaran Kristen yang ada," ungkap Nola ahad lalu di Bekasi.

Lebih lanjut Nola menjelaskan, tatto permanen yang telah terukir sampai mati pun tetap ada di badan ini. Keyakinan terhadap suatu agama dan bentuk kecintaannya terhadap Sang Pencipta membuatnya menyukai hal baru yang mungkin kebanyakan wanita jarang mentatto badannya.

"Ketika gue meyakini agama gue, mungkin ini wujud rasa cinta manusia akan Tuhannya yang berbeda-beda, salah satunya gue mewujudkannya dengan mentatto salah satu badan gue dengan gambar salib. Selain memang gue suka tantangan yang baru dan itu wujud kecintaan terhadap agama gue," tandasnya lagi.

Tatto mempunyai arti bagi mereka yang memilikinnya, tetapi kebanyakan orang penuh tatto dianggap negatif bagi segelintir masyarakat. Namun ia menjelaskan, pada dasarnya memang ia tak bisa mengendalikan pikiran orang. Selain nyaman dengan pilihannya dan merasa bahwa persepsi orang yang menilai tanpa mengetahui dirinya secara utuh maka tak perlu takut.

"Orang tua memang awalnya tak mendukung, namun ketika gue menjelaskan alasannya, apa yang mau digambar dan menurut mereka (orang tua) masuk akal, sejauh ini mereka setuju aja," jelasnya.

Sampai sekarang wanita gempal ini telah memiliki tiga tattoo, diantaranya bergambar salib dan sayap, simbol ikan dengan tulisan ibrani, dan namanya sendiri, serta tanggal lahir. Semua yang terukir dibadan memiliki arti tersendiri.

Ia berharap bagi mereka yang ingin mengukir tubuhnya dengan tatto harus berpikir dua kali, karena tatto itu seumur hidup akan ada di badan orang dan ketika orang memutuskan untuk menatto, pastinya harus memiliki makna yang dalam. "Berpikir dua kali, karena tatto imagesnya masih buruk. Jika mereka sudah siap images buruk ada di mereka, monggo bikin," himbau Nola.

Andreas Pamakayo

Mailbox Club Indonesia (YABINARAMA)

Peduli Jiwa Anak-anak

KATA orang, jika ingin "memenangkan" anak-anak, maka jadilah seperti anak. Berbicara dengan bahasa mereka dan belajar mengerti bagaimana perilaku mereka. Itu adalah strategi ampuh untuk memenangkan anak. Tapi bagaimana jika yang "memenangkan" anak-anak adalah anak-anak itu sendiri? Anak-anak dimenangkan oleh anak-anak, tentu lebih ampuh lagi. Pasalnya tidak ada jedah umur yang kerap membuat anak-anak menjadi tidak nyaman. Tidak ada "intimidasi" dan "intervensi," seperti layaknya sikap orang dewasa terhadap anak yang sering kita lihat. Karena itu anak adalah 'aset potensial' yang perlu 'dibangkitkan' untuk membawa teman-teman mereka kepada Kristus. Sebuah pernyataan optimis dari MailBox-Indonesia, lembaga interdenominasi yang bergerak dalam bidang pelayanan penginjilan anak, seperti ditulis dalam laman miliknya di mailbox-indonesia.com.

Pelayanan Mailbox Club International sebenarnya sudah dimulai oleh George dan Laura Eager, seorang petani dari Amerika Serikat sejak 1958. Pelayanan itu terus berkembang, bukan saja membuka kursus untuk anak-anak, tapi juga bagi remaja dan dewasa. Sampai hari ini Mailbox Club Internasional telah memiliki 20 kursus dalam bahasa Inggris untuk berbagai usia, mulai dari usia 4 sampai usia lansia! Banyak dari kursus-kursus ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain dan aktif diterjemahkan dan digunakan di berbagai negara di dunia. Dua sampai lima belas juta pelajaran-pelajaran Mailbox Club telah dicetak dan dibagikan setiap tahunnya. Pelajaran itu bahkan telah menjangkau 120 negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, sejak bulan Januari tahun 2008 lalu, Mailbox Club International telah hadir untuk menyuguhkan materi, buku-buku pelengkap untuk membantu anak-anak dalam mengenal Kristus dan mengalami pertumbuhan rohani hingga menjadi pribadi yang mandiri. Mailbox-Indonesia lebih dikenal dengan nama "Yayasan Bina Anak-Anak Rajawali Mandiri" (YABINARAMA), sebuah lembaga yang bertujuan untuk melengkapi anak-anak supaya mengenal Kristus dan bertumbuh seutuhnya, seperti ditulis dalam Visinya.

Hadirnya Mailbox Indonesia menambah khasanah, warna dan pola dalam memberi bahan penting sebagai penunjang pertumbuhan rohani anak-anak. Menurut Jane Ruth Juliani Irawan, Ketua YABINARAMA, ada kelebihan tersendiri dalam materi Mailbox, yakni pelajaran-pelajaran yang selalu "sudah uji lapangan" dan aktif digunakan oleh ribuan murid-murid dari berbagai negara.

"Mailbox telah terbukti mentransformasi kehidupan anak-anak, dari anak yang 'super' nakal, bodoh dan tidak percaya diri, bisa dirubah menjadi anak yang manis, pintar dan percaya diri/ berani tampil, bersaksi tentang Tuhan Yesus, bahkan memenangkan jiwa," terang Jane.

Fokus Mailbox Indonesia untuk memenangkan jiwa anak-anak ini membongkar pandangan miring orang maupun gereja yang acap memandang jiwa anak-anak sebagai "nomor dua". Ketika di gereja, misalnya, yang terpenting bagaimana orang tua bisa mendengarkan Firman Tuhan dengan baik, sementara anak-anak "dititipkan" di Sekolah Minggu. Sekolah Minggu dinilai sebagai tak lebih dari tempat penitipan anak.

Motto Mailbox Indonesia "Awakening the children today to win Indonesia tomorrow...." jelas menunjukkan betapa mereka concern terhadap pelayanan anak dan jiwa anak. Anak-anak perlu dibangkitkan untuk dapat memenangkan dunia kelak. Kepedulian itu diwujudnyatakan ke dalam tiga hal, yakni mengajak anak-anak agar lebih memahami Tuhan secara sederhana dan jelas; Membangun karakter Kristus dalam kehidupan anak-anak; Dan mengembangkan cipta, rasa dan karsa, seperti.

Demi tujuan itu pula Mailbox membuat materi tentang cara menyajikan Kabar Baik kepada anak dengan cara yang menarik, inovatif, efektif dan sangat mudah dimengerti. Menurut Jane, mantan Executive Secretary PT. ISM Bogasari flour mills Surabaya yang kini terjun ke dunia pelayanan, Buku "Yesus Sahabat Istimewaku' merupakan terbitan perdana dari empat seri Materi Pelengkap untuk menuntun anak-anak, yaitu: Lihat dan Lakukan, Waktu Bercerita, Sahabat Terbaik dan Penjelajah. Semua materi berpusat pada Kristus, Alkitabiah dan bersifat interdenominasi. Dengan materi-materi itu anak-anak dituntun sampai pada pengenalan dan penerimaan Kristus secara pribadi. Agar lebih efektif dalam menanamkan 'content' dari materi Mailbox, Jane juga menyarankan untuk menggunakan Sistim Pendampingan dan Quantum Learning.

Agar tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, lembaga pelayanan yang beralamatkan di Jl. Otista raya, Komplek Perkantoran Prima Ciputat, Blok B-15, Tangerang Selatan, ini telah menyiapkan materi-materi pelajaran yang disesuaikan jangkauan umur. Misalnya, materi Seri Lihat Lakukan 1 dan 2 yang dikhususkan untuk usia 4-6 tahun, berisi 7 pelajaran yang ditulis secara pictogram dalam ilustrasi cerita anak yang menarik. Kemudian Seri Waktu Bercerita 1 dan 2 khusus usia 7-8 tahun, terdapat 7 pelajaran yang berisi Pengajaran Alkitab sederhana yang dikaitkan dengan cerita anak. Ada juga Seri Penjelajah 1 dan 2 khusus usia 9-12 tahun, materi Pengajaran dasar tentang Kebenaran Alkitab untuk Pemuridan dan Penginjilan. Dan Seri Sahabat Terbaik 1 dan 2, usia 13-19 tahun, bagaimana kita menjadikan Yesus sebagai Sahabat Istimewa, dan bagaimana mengaplikasikannya dalam hidup.

Mailbox Indonesia juga membuka peluang dan kerjasama untuk memberi pelatihan kepada gereja-gereja, lembaga pelayanan, maupun Sekolah yang telah dikemas dalam program-program edukasi, pelatihan/workshop untuk guru, orang tua dan pemerhati anak, seperti: Menciptakan "penginjil", "pengkotbah" dan "mentor" cilik; Program pendampingan bagi para guru; Memberikan edukasi kepada para guru Sekolah mInggu dan anak tentang konsentrasi pelayanan karakter dan kepemimpinan anak; dan lain sebagainya.

✍Slawi

Pdt. Alexander Benu, S.Th, Pendoa yang Giat Melayani

Melayani Bukan untuk Mencari Makan

"Pria Pendoa", julukan yang diberikan untuk Pdt. Alexander Benu sejak masih kuliah. Semangat berdoa, memimpin dan mengajak orang lain berdoa seperti tak pernah pupus dari dirinya. Kobaran semangat itu terlihat nyata saat Alex melayani.

Pdt. Alexander Benu, hamba Tuhan (62 tahun) asal Nusa Tenggara Timur (NTT) ini melayani di daerah pinggiran kota Jakarta. Tinggal bersama istri, R. Lina Sianturi yang sedang mengalami stroke, dengan Abraham, anak semata wayang di pastori gereja. Kehidupan mereka penuh kekurangan, tepatnya di daerah Marunda Baru, Tanjung Priuk, Jakarta Utara. Daerah panas dan kering seperti di padang pasir, bahkan dikenal daerah hitam, karena kehidupan masyarakat yang keras dan kuat dengan pegangan ilmu-ilmu hitam. "Kalau bukan panggilan Tuhan, tidak mungkin saya tetap bertahan," ungkap Alex yakin.

Dalam kekurangan namun tetap berbagi kehidupan. Di tengah kesulitan namun tak habis semangat hidup. Menyerah atau meninggalkan pelayanan, bukanlah sikap Alex. Melayani dengan penuh kesetiaan, itu tekad Alex.

Kekuatan

Tinggal dengan situasi warga yang fanatik serta keadaan ekonomi warga yang minim tetap membuat Alex dan keluarga bertahan. Tak hanya itu, kebutuhan dana untuk mengobati istri yang sakit, anak yang harus melanjutkan pendidikan, serta kebutuhan sehari-hari, benar-benar dirasakan Alex dan keluarga hanya karena mujizat Tuhan. Daerah yang sulit dan penuh dengan lalu-lalang mobil kontainer, bahkan pernah melindas Alex saat mengendara sepeda motor. Pengalaman ini terjadi beberapa kali, namun anugerah Tuhan tetap beserta hingga tak merenggut jiwanya.

Penolakan massa Front Pembela Islam (FPI) sejak 2001, 2009, dan 2010 terhadap warga gereja Alex agar tidak boleh beribadah. Peristiwa-peristiwa ini mengingatkan Alex dan jemaat untuk terus bersosialisasi dan membangun persekutuan doa pribadi dan keluarga, agar tetap bisa bertahan.

Alex menjadi Pendeta tanpa gaji, tanpa pekerjaan tambahan. Hidupnya benar-benar fokus untuk melayani 20 orang jemaat di Gereja Kristen SETIA Indonesia (GKSI) Marunda Baru. Di tengah-tengah kekurangan yang menghimpitnya, Alex tetap bisa hidup berbagi dengan penuh keyakinan. "Melayani bukan untuk mencari makan, tapi orang yang sungguh-sungguh melayani pasti Tuhan perhatikan," ungkap alumni STT Jaffray ini, antusias.

Merawat istri yang sakit sejak 2003, dijalani Alex dengan sukacita. Bahkan saat-saat sulit membuat mereka tetap bersama melayani, walau dalam keterbatasan. "Tak ada hari untuk santai," cetus Alex. Hal ini terbukti dengan apa yang dilakukannya. Setiap hari Senin, Alex memberikan waktu khusus untuk melayani orang gila. Di hari berikutnya, Selasa, diadakan kelompok sel, Rabu dan Jumat dipakai untuk doa dan puasa. Kamis untuk Persekutuan keluarga. Sabtu untuk pelayanan Remaja dan Pemuda, dan Minggu untuk Ibadah Minggu pagi. Saat tertentu ada panggilan untuk melayani keluarga, bahkan ke luar kota. "kadang tidak diberikan ongkos", aku Alex. Walau demikian dirinya tetap pergi dan melakukan tugas pelayanan itu, Tuhan tetap memerhatikan hambaNya.

Andalan

"Jangan sampai tidak punya waktu untuk Tuhan. Karena saat ini pekerjaan yang paling berat adalah bersekutu dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan," tandas Alex mengingatkan. Pergumulan karena anugerah Tuhan. Hitungan matematika tentang kebutuhan hidup terasa berat, namun Alex yakin melalui hubungan dengan Tuhan, maka bisa kuat menghadapi masalah yang ada.

"Tuhan bisa memakai burung untuk memberi makan," tutur Alex, walau diakui ada saat setiap bulannya mereka harus berpuasa karena tidak memiliki apa-apa, selain air untuk diminum. Tangan Tuhan yang mencukupkan untuk obat yang harus diminum Lina, sang istri setiap hari. Selain itu, Abraham dapat melanjutkan sekolah. Bukti Tuhan yang tetap menyertai Alex dan keluarga. Di sisi kehidupan yang lain, Alex masih memiliki motor pinjaman dari jemaat untuk dipakai. Berguna, namun menyulitkan, karena sering mogok, bermasalah di jalan raya.

Jika ada tawaran-tawaran untuk melayani di luar Jakarta, Alex sulit meninggalkan kota Jakarta. Selain istri yang sakit, fokus pendidikan anak tunggalnya, juga kecintaan akan warga jemaat yang dilayaninya. Kekuatan Tuhan membuat Alex tetap setia melayani. Mulai dari mengajar sekolah minggu hingga melayani orang gila.

Perjalanan pelayanan Alex sejak tahun 1982 mengantarnya semakin teguh untuk tidak bergeming karena kesulitan dan kekurangan yang dihadapi. "Kalau Tuhan panggil, pasti Tuhan mampukan. Pelayanan tidak untuk ditinggalkan, walau ada tantangan pasti Tuhan menolong," keyakinan penyuka lari dan main bola ini pasti.

Ternyata masih ada Pendeta miskin yang tertatih-tatih memenuhi kehidupannya. Padahal ada begitu banyak Pendeta kaya dan gereja besar yang mewah. Terasa ada jurang yang menganga. Ironis, ditengah-tengah banyaknya jumlah Pendeta memakai mobil mewah, pakaian bermerk, bahkan restoran jadi tempat makannya, tapi masih ada pendeta yang harus puasa karena tidak ada yang bisa dimakan. Motor butut yang dipakainya untuk perjalanan pelayanan.

Mungkin masih banyak hamba Tuhan miskin yang tidak diperhatikan, yang hidupnya berjuang untuk membangun kehidupan orang lain. Padahal begitu banyak gereja membuat program "gila-gilaan" untuk sebuah perayaan yang habis dalam sehari, baik itu Paskah atau Natal. Miris mencermati, tapi tak ada arti kalau hanya merasa pedih, apalagi hanya diam dan tidak melakukan apa-apa, untuk mereka yang berjasa namun miskin dan tidak diperhatikan.

✍ **Lidya Wattimena**

Melestarikan Sasando

Esau Nalle, Pemenang Piala Presiden Pemain Sasando

ESAU Nalle, pria kelahiran Danggoen, 1 Agustus 1967 ini berhasil mengharumkan nama kepulauan Rote, Nusa Tenggara Timur. Esau berhasil mendapat predikat pemain sasando terbaik dalam lomba permainan sasando piala Presiden tahun lalu. Mengalahkan 105 peserta dari 3 kabupaten di NTT. Esau terpilih sebagai pemain terbaik instrumen petik musik asal Rote.

Inilah kesempatan yang menghantar Esau ke Jakarta, memperkenalkan alat musik tradisional ini dalam pameran besar yang digelar di Jakarta Design Center (JDC) bulan lalu.

Esau tidak hanya mampu memainkan Sasando, namun juga berhasil membuat alat musik unik ini, serta memiliki 15 murid untuk dilatihnya setiap minggu. Sasando, mampu dimainkan guru SD Inpres Oenitas, Kecamatan Rote ini sejak di kelas 4 SD. Berawal dari melihat dan hanya mendengar, akhirnya Esau mampu meneruskan kemampuan sang ayah untuk memainkan alat musik tradisional yang hampir punah ini.

Selain hobi, warisan orangtua, anak ke-3 dari 5 bersaudara ini meyakini sering berlatih sendiri walau sempat dilarang orangtuanya. "Sasando sering disembunyikan ayah, karena tidak boleh sembarangan orang menggunakannya. Namun jika ayah keluar rumah, saya akan mengambilnya dan memainkannya sendiri. Mengikuti ingatan pendengaran dan penglihatan saya, saat dimainkan ayah," kisah Esau tersenyum dan kini unggul memainkan dan melatih generasi yang baru.

Unik

Sasando, alat musik tradisional masyarakat Rote ini telah ada sejak puluhan tahun lalu dan menghasilkan suara kombinasi dari tiga alat musik; harpa, piano, dan gitar nylon. Sasando bukan sekadar harpa, piano, atau gitar, tetapi tiga alat musik dalam satu ritme, melodi, dan bass.

Menurut Esau, sasando yang digunakannya adalah sasando gong yang dikenal dengan detahitu, artinya 7 dawai yang terdiri dari 5 not: yaitu, do,re,mi, sol, la tanpa fa, si. Sasando Gong digunakan khusus saat ada acara adat, acara kematian dengan melantunkan lagu daerah yang menggugah hati, dan mengiringi tarian adat menyambut kedatangan pejabat.

Kelengkapan topi dan selempang ala Rote di bahu menjadi ciri khas seorang pemain Sasando seperti Esau. "Siapa yang punya kerinduan bisa menggunakan. Kesulitan memainkannya harus memahami, menguasai, butuh waktu, tidak mudah diturunkan," tutur lulusan diploma Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Teologi Alkitab Marturia Jogjakarta (STAK) ini, pasti.

Alat musik masyarakat Rote ini tergolong cordophone yang dimainkan dengan cara petik pada dawai yang terbuat dari kawat/senar halus. Resonator sasando terbuat dari daun lontar yang bentuknya mirip wadah penampung air berlekuk-lekuk.

Sasando dimainkan dengan dua tangan dari arah berlawanan, kiri ke kanan dan kanan ke kiri. Tangan kiri berfungsi memainkan melodi dan bas, sementara tangan kanan bertugas memainkan accord. Sasando di tangan pemain ahlinya dapat menjadi harmoni yang unik. Sebab hanya dari satu alat musik, sebuah orkestra dapat diperdengarkan.

Sasando ibarat masterpiece maestro yang terpendam dan nyaris punah. Kehadiran Esau memberi harapan, karena selain dirinya mampu menciptakan alat musik ini hingga hitungan 10 buah. Dirinya juga memberikan waktu setiap Jumat dan Sabtu, dalam waktu 3 jam untuk melatih sekitar 15 anak yang dididiknya dengan serius. Selain itu ada program pemerintah dari dinas Pariwisata dan Pendidikan, membentuk sanggar di setiap daerah. Bahkan menjadikan salah satu program sekolah untuk bidang pengembangan diri, memperkenalkan sasando. Esau berupaya mengembangkan kemampuanya untuk melatih tarian daerah, selain sebagai guru SD yang mengajarkan semua mata pelajaran.

Upaya untuk mau tahu, belajar, terus berlatih untuk menguasai dan memainkan Sasando menjadi kunci Esau berhasil dan membaginya kepada orang lain. Esau memberi harapan berkembangnya Sasando untuk jauh dari kepunahan ditengah banyaknya alat musik luar yang berkembang dan memengaruhi kehidupan budaya masyarakat setempat.

Lidya

Seperti Bintang

Wawan Yap, Artis Rohani
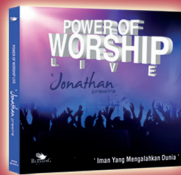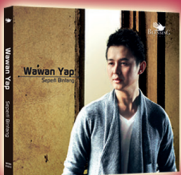
MERDU suaranya mampu menelurkan beberapa lagu hits rohani, membuat namanya dekat di hati pemuji Kristen. Penjiwaan lagu yang dinyanyikan, membuat lagu-lagu itu hidup dan memberkati banyak orang. Pria dengan berat 66 kilogram, dan tinggi 1,84 centimeter ini punya khas dan warna sendiri saat bernyanyi, dengan penampilan menarik yang digemari banyak penggemarnya.

Wawan Yap, (36 tahun) kembali menghadirkan album terbarunya "Seperti Bintang". Jika selama 2 tahun vakum, merenung dan sibuk bekerja, akhirnya album ke-8 yang dilebeli Blessing Music ini bisa diluncurkan. Tepatnya dalam acara Expo Rohani Kristen terbesar Asia, di Mal Of Indonesia (MOI)- Kelapa Gading Jakarta Utara, bulan lalu.

Dalam album terbarunya ini, Wawan memperkenalkan 3 lagu baru dan 7 lagu kompilasi yang sudah mendunia di blantika musik rohani Indonesia. Lulusan terbaik IP Entertainment tahun 2004 ini punya mimpi agar hidup ini terus bercahaya seperti bintang yang menginspirasi album terbarunya.

1 tahun mempersiapkan Seperti Bintang, menjadikan Wawan mendapat penilaian khusus dari Blessing Music. "Perfeksionis, dan mudah bekerjasama," tutur Herry dari pihak Blessing yang menghadirkan album terbaru ini.

Impian dan aktifitas

Sejak terjun di dunia rekaman dari tahun 1999, apakah pria perfeksionis ini tidak berpikir untuk meniti karier ke puncak sebagai seorang penyanyi? "Saya menjadi produser untuk album Indonesia, yang terdiri dari lagu-lagu daerah seperti Bengawan solo, kerjasama dengan Eka Deli, Pesona Nusantara, dan lainnya," ungkap Wawan dengan santai dan tersenyum

Wawan pun sedang menerjunkan diri dalam dunia usaha marketing di sebuah perusahaan garmen. Tak hanya itu, Anak bungsu dari 7 bersaudara ini pun seorang foto model yang menjadi ikon batik keris. Tak heran semua ini menyita waktu dan tenaganya.

Pemuda kalem dengan pribadi bersahaja ini-pun mulai memikirkan untuk menikah. "Doakan tahun ini," tutur Wawan tertawa. Siapa wanita pendampingnya? Wawan hanya dapat memberitahu kalau wanita itu tinggal di Jakarta, tanpa mengungkap jelas siapa wanita berbahagia itu.

Artis Kristen yang mulai ngetop melalui album "BejanaMu" dan "Smua Baik" ini tetap mengingat "Uang tidak dapat membeli segalanya, apalagi membeli nyawa kita," kenang Wawan berbahagia dengan menyadari perubahan hidupnya kini.

Mengenal Tuhan dan kebaikanNya adalah keberuntungan dan kebahagiaan Wawan. Mengenang masa lalu, Wawan tersenyum dan sangat bersyukur. "Aku berasal dari keluarga yang sulit dan kacau. Ketika mengenal Yesus, hidupku diubahkan. Inilah kebahagiaanku," ucap Wawan

Kini, Wawan memandang kesulitan bukan hal yang menakutkan lagi. Pengalaman hidup yang pahit dan sulit telah membentuknya untuk dapat bersyukurr. Keluarga yang semakin baik, perubahan hidup yang baik, serta kesempatan mengembangkan setiap potensi, membuat Wawan tetap bersahaja. Hidup menjadi berkat Tuhan.

"KemurahanMu padaku tak berubah. Tak terhingga kebaikanMu padaku s'lalu nyata di langkahku. Bahkan dunia pun melihat dasyatMu dalamku. Kau hidupkan setiap jalanku dan jadikanku. Seperti bintang di tengah malam. Seperti terang dalam kegelapan. Ku mau beritakan dan nyatakan, Yesuslah Tuhan atas segalanya," pujian Wawan bercerita tentang kasih Tuhan dan kerinduanNya untuk terus bercahaya.

Lidya

Pilihlah yang Pluralistik dan Berpengalaman

Dicintai rakyat.

PADA edisi lalu REFORMATA sudah menyajikan profil keenam calon gubernur (cagub) dan calon wakil gubernur (cawagub) DKI Jakarta periode 2012-2017. Pertanyaannya bagi kita, Rabu, 11 Juli mendatang, selayaknya memilih siapa? Sebelum menjawabnya, pastikan dulu bahwa Anda terdaftar sebagai pemilih. Kalau belum, segera datang ke kantor kelurahan di tempat domisili Anda. Jangan lupa bawa KTP, dan minta Anda didaftarkan. Nah, sebelum hari "H" nanti, ingatlah bahwa Anda berhak untuk meminta izin dari kantor tempat bekerja demi mengikuti ajang penting ini.

Nah, mulai dari sekarang, pelajarilah dengan cermat profil para calon itu. Cari tahu plus minus mereka apa saja. Sekedar info, mereka sudah mendapatkan nomor kontestan dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) DKI Jakarta. Nomor 1 adalah Foke-Nara. Nomor 2 Hendardji-Riza. Nomor 3 Jokowi-Ahok. Nomor 4 Hidayat-Didik. Nomor 5 Faisal-Biem. Nomor 6 Alex-Nono.

Sebagai media, adakalanya REFORMATA berupaya netral, tapi adakalanya pula REFORMATA menentukan sikap. Tentu bukan sebuah sikap yang emosional, melainkan yang betul-betul rasional demi kepentingan kita bersama di DKI Jakarta, ibukota Indonesia. Menurut kami, ada beberapa kriteria yang sangat penting dipertimbangkan. **Pertama**, pasangan mana yang **pluralistik**, terutama dalam hal agamanya? Baik Foke-Nara, Hendardji-Riza, Hidayat-Didik, Faisal-Biem, dan Alex-Nono masing-masing adalah pasangan yang homogen (satu agama). Hanya Jokowi-Ahok yang Islam-Kristen. Jokowi sendiri, sebagai Walikota Solo, selama ini didampingi oleh FX Hadi Rudyatmo, yang beragama Katolik.

Apa pentingnya menimbang hal ini? Oh, jelas penting, sebab Jakarta adalah kota metropolitan, ibukota negara. Di Jakarta berkumpul jutaan orang dari berbagai agama (juga dari berbagai suku). Bayangkan, betapa rusaknya citra Jakarta jika ada rumah ibadah agama tertentu yang ditutup paksa atau dirusak. Dan selama ini, citra Jakarta memang sudah ternoda karena kasus STT SETIA yang dipaksa pindah dari tanahnya yang sah di bilangan Pinang Ranti, Jakarta Timur. Belum lagi kasus penutupan gereja Katolik, gereja Pantekosta, termasuk sebuah sekolah Kristen milik Gereja Kristus Ketapang di Jakarta Barat. Ini jelas bukan kasus-kasus kecil yang dapat kita abaikan begitu saja dalam memilih cagub-cawagub nanti. Itu sebabnya kami menyesalkan acara pemberian sepatu oleh Pdt Jacob Nahuway kepada Gubernur DKI Fauzi Bowo, sebagai bentuk dukungan dia dan 1300 pendeta dari PGPI (Persekutuan Gereja-Gereja Pentakosta Indonesia), 7 Mei lalu. Mungkin Jacob lupa, atau sengaja membutakan mata hatinya, akan kasus-kasus intoleransi yang dicontohkan di atas.

Kedua, pasangan mana yang telah **berpengalaman** dalam memimpin sebuah daerah? Dalam hal ini ada Foke, sang petahana *(incumbent)* Gubernur DKI Jakarta 2007-2012. Ia memang telah berpengalaman sebagai birokrat karier di pemerintahan daerah DKI Jakarta. Ia juga pernah menjadi Wakil Gubernur di era Gubernur Sutiyoso. Tapi herannya, bahkan Sutiyoso pun tak merasa Foke sebagai sosok pemimpin yang baik. Bang Yos, begitu sapaan akrabnya, pernah menyampaikan rasa kecewanya terhadap calon gubernur petahana Foke yang menyia-nyiakan TransJakarta. Sutiyoso mengatakan Foke tak bisa melanjutkan *blue print* pembangunan. Foke dianggap tidak memberikan *maintenance* yang baik terhadap armada TransJakarta yang telah dicetuskan Sutiyoso pertama kali. Bahkan Sutiyoso menyebut armada TransJakarta sudah reyot. Diingatkan kembali oleh Sutiyoso, pekerjaan rumah yang paling utama bagi calon gubernur adalah masalah banjir dan macet. Sementara di saat kampanye dulu, Foke mengaku-ngaku sebagai "ahlinya". Kenyataannya?

Foke sendiri, sejak akhir tahun 2011, ditinggalkan oleh wagubnya, yakni Prijanto. Alasannya? Menurut Prijanto, keinginan itu tercetus sejak tiga tahun lalu. Namun hasrat itu baru terkabul tahun 2011. Dalam bukunya, *Andaikan Aku atau Anda Gubernur Kepala Daerah,* Prijanto mengungkapkan kekecewaannya terhadap birokrasi DKI. Rancangan anggaran, dia mencontohkan, tak transparan. "Saya ini layaknya ibu rumah tangga, padahal saya ingin sejajar," ujar lelaki kelahiran Ngawi, Jawa Timur, 26 Mei 1951 itu.

Pasangan Foke adalah Nara, seorang berlatar belakang tentara Angkatan Darat. Di birokrasi pemerintahan, ia tak punya riwayat karier.

Akan halnya Cagub Alex adalah yang termasuk berpengalaman. Ia pernah menjadi Bupati Musi, dua periode berturut-turut, dan kini Gubernur Sumatera Selatan periode 2008-2013. Tapi, saat ini ia diterpa tuduhan korupsi terkait proyek pembangunan Wisma Atlet SEA Games di Jakabaring, Palembang. Kita lihat saja bagaimana prosesnya bergulir di Komisi Pemberantasan Korupsi.

Pasangan Alex adalah Nono, yang juga berlatar belakang tentara, dari Angkatan Laut. Ia menghabiskan kariernya di Marinir, tak pernah di birokrasi pemerintahan.

Calon mana lagi yang berpengalaman di pemerintahan? Adalah Jokowi, yang tercatat sebagai Walikota Solo untuk dua kali masa bakti 2005-2015. Oleh Ketua KPK Abraham Samad, ia dipuji sebagai sosok pemimpin yang memberi inspirasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bebas korupsi. Tahun 2009, ia pernah mendapatkan penghargaan sebagai Walikota Terbaik se-Indonesia. Dan baru-baru ini, ia menerima penghargaan sebagai Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) terbaik tingkat kabupaten kota. Penghargaan itu diserahkan langsung oleh Menko Perekonomian Hatta Radjasa disaksikan langsung oleh Presiden Yudhoyono dalam Rakornas III TPID 2012 dengan tema Meningkatkan Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Stabilitas Harga Melalui Penguatan Ketahanan Pangan Serta Optimalisasi Pemanfaatan Informasi Harga Pangan Strategis. Oleh majalah *Tempo,* Jokowi terpilih menjadi salah satu dari "10 Tokoh 2008". Mengapa? Antara lain, karena ia dicintai warganya sendiri. Itu sebabnya, saat ia memutuskan maju menjadi Cagub DKI pun, warga Solo mendukungnya dan bahkan mengumpulkan dana untuk membantu kampanyenya. Selain itu masih banyak lagi pujian yang diberikan atas prestasi dan kinerja Jokowi selama ini. Yang jelas ia bukanlah kepala daerah yang korup, karena ia sendiri seorang pengusaha mebel.

Bagaimana dengan Ahok, cawagubnya? Pengusaha etnik Tionghoa yang bergereja di Gereja Kristus Yesus, Pluit, Jakarta Utara, ini juga dikenal bersih semasa ia menjadi Bupati Belitung Timur (2005-2010). Ia juga dikenal tegas dalam prinsip dan berani mempertahankannya. Kepada rakyatnya, ia selalu terbuka, termasuk memberitahukan nomor ponselnya untuk siap dihubungi kapan saja. Tahun 2007, oleh Gerakan Tiga Pilar Kemitraan yang terdiri dari Masyarakat Transparansi Indonesia, KADIN dan Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara, ia pernah dinobatkan sebagai Tokoh Anti Korupsi dari unsur penyelenggara negara. Inilah pasangan cagub dan cawagub yang kedua-duanya berpengalaman dan memiliki reputasi baik.

Yang lainnya bagaimana? Faisal selama ini lebih dikenal sebagai seorang akademisi (ekonom) dan pengamat. Sedangkan pasangannya, Biem, adalah mantan anggota DPD periode 2004-2009 yang jarang terdengar kiprahnya.

Bagaimana Hidayat-Didik? Keduanya mirip, sama-sama berlatar belakang dunia kampus. Hanya saja Hidayat pernah menjadi anggota MPR (2004-2009), sedangkan Didik saat ini justru anggota DPR. Di pemerintahan, keduanya belum pernah menjabat.

Lantas, Hendardji-Riza bagaimana? Terus-terang, keduanya selama ini tidak cukup populer di mata warga Jakarta. Hendardji adalah pensiunan tentara, sedangkan Riza adalah pengusaha yang pernah menjadi anggota KPUD. Keduanya tak berpengalaman sama sekali di pemerintahan.

Jadi, siapa yang layak kita pilih? Tentu keputusan di tangan kita masing-masing. Namun, dengan berbagai kalkulasi demi kebaikan Jakarta ke depan, REFORMATA tak ragu merekomendasikan pasangan cagub-cawagub Nomor 3.

✍ ***Tim Reformata***

Pemimpin yang Membawa Indonesia Bermartabat

Arion M.H. Hutagalung

Daniel Johan

PASANGAN Jokowi-Ahok telah banyak menyita perhatian bangsa Indonesia, khususnya penduduk Jakarta. Mengapa? Pencalonan Jokowi-Ahok sebelumnya memang tidak diduga-duga. Keduanya cukup dikenal dan sangat fenomenal. Jokowi, adalah Walikota Solo terpilih kembali pada periode kedua dengan perolehan suara 90 persen lebih. Jokowi berhasil menciptakan kotanya menjadi Solo, Spirit of Java. Kota Solo dia jadikan berseri tanpa korupsi. Ahok pun demikian, dinobatkan menjadi tokoh anti korupsi kategori penyelenggara negara. Ahok atau Ir. Basuki Tjahaya Purnama, MM .(BTP), adalah putra kelahiran Manggar, Belitung Timur, Negeri Laskar Pelangi.

"Keunggulan kepribadian Jokowi-Ahok telah terbukti. Banyak gebrakan progresif yang dilakukan. Jokowi misalnya, dia mampu merelokasi 989 pedagang yang bergabung dalam 11 paguyuban pedagang barang bekas di Taman Banjarsari, hampir tanpa gejolak," ujar Arion M.H. Hutagalung, Ketua Bidang Eksternal Kristen Indonesia Raya (KIRA).

Sementara Ahok bagi Arion adalah sosok tokoh muda yang memiliki semangat kuat, selalu peduli pada kesejahteraan rakyat. "Meski warga keturunan Tionghoa, jiwa nasionalisnya tumbuh seiring didikan keluarga yang ditanamkan sejak kecil."

Selain itu, Ahok dikenal dengan Gerakan Tiga Pilar Kemitraan, Masyarakat Transparansi Indonesia, KADIN, dan Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara, Tahun 2007 menobatkan Ahok sebagai Tokoh Anti Korupsi dari unsur penyelenggara Negara. Ahok dinilai berhasil menekan praktik korupsi pejabat pemerintah daerah.

Gerakan Tiga Pilar yang memiliki slogan "Bersih, Transparan dan Profesional" (BTP) ternyata sama persis dengan akronim Ahok, yaitu BTP, kependekan dari Basuki Tjahaya Purnama.

Jokowi juga mewakili pemimpin yang menjadi aspirasi dan harapan masyarakat. Saat ini kita butuh contoh teladan pemimpin yang baik dan punya visi kenegarawanan. Pemimpin yang mampu membawa bangsa Indonesia bermartabat dan berdaulat. "Kedua pasangan ini saya rasa pantas untuk kita dukung. Yang penting mereka harus tetap konsisten dengan visi dan karakter kerakyatannya bila nanti berhasil menjadi Gubernur dan Wagub DKI," tambahnya.

Sementara itu, dukungan juga datang dari tokoh muda Tionghoa. "Ahok, dinilai memiliki komitmen yang tinggi pada kepentingan warga, terutama pada kelompok masyarakat yang selama ini termarjinalkan. Bagi masyarakat Tionghoa, kehadiran Ahok di bursa calon wakil gubernur DKI Jakarta merupakan kebanggaan. Apalagi Ahok sudah teruji saat menjadi Bupati Belitung Timur," demikian disampaikan tokoh muda Tionghoa, Daniel Johan, saat Pembukaan Kongres VII Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia (HIKMAHBUDHI) di Kantor Kementerian Agama, beberapa waktu lalu.

"Saya tidak melihat apa etnisnya, tetap yang utama latarbelakang dan komitmen terhadap kepentingan rakyat DKI. Tentu kita bangga setiap ada etnis Tionghoa berkuasa, kemudian menggunakan kedudukannya untuk kemaslahatan orang banyak," kata Daniel.

Daniel menambahkan, munculnya Ahok bisa menjadi Kwik muda yang berkarakter kebangsaan dan merakyat bangsa Indonesia membutuhkan Kwik Kian Gie-Kwik Kian Gie baru, yang memiliki karakter, bersih, berani dan mempunyai komitmen kerakyatan dan sangat nasionalis.

Daniel Johan, yang juga adalah Wakil Sekjen PKB menggambarkan Ahok sebagai sosok lain keterwakilan dari Masyarakat Tionghoa di Indonesia yang masuk dalam dunia birokrat. Sosok lain itu adalah Wakil Gubernur Kalimantan Barat Chritiandy Sanjaya, yang pada pemilukada Kalimantan Barat tahun 2008 berhasil memenangkan Pemilukada bersama Cornelis. ✍ ***Hotman J. Lumban Gaol***

Ahok 'Laskar Pelangi' Transparan dan Profesional

APAKAH kelebihan Jokowi-Ahok dibanding dengan lima pasangan lain? Meskipun mereka bukanlah putra daerah Betawi, Jokowi dan Ahok menyatakan hal tersebut adalah kelebihan, karena menunjukkan kebhinekaan. Selain itu, kelebihan lainnya adalah muda dan kreatif.

Pasangaan Jokowi-Ahok menyatakan jika mereka diberikan kesempatan untuk memimpin DKI, mereka akan menindaklajuti hasil-hasil studi kajian yang membahas permasalahan Jakarta dan opsi pilihan yang ditawarkan. Menurut Jokowi, satu hal yang membuat permasalahan Jakarta berlarut, adalah kebutuhan memiliki pemimpin yang fokus.

Ahok tahu percis apa yang menjadi problem Jakarta. Pengalaman bekerja membantu gubernur Sutiyoso sebagai staf ahli menjadi bekal untuk dirinya memahami kondisi Jakarta: pola transportasi makro, sampah, kemacetan, banjir, urbanisasi dan berbagai hal yang membelit Jakarta.

Pemilihan kepala daerah Jakarta kali ini oleh banyak pihak bisa membangun kepercayaan pada pemimpin yang baru. Karena faktanya memang rasio Golput di DKI tinggi sekali. Jika melihat Data Pusat Kajian Kebijakan dan Pembangunan Strategis (PUSKAPTIS) angka Golput untuk Pilgub Jakarta pada periode lalu mencapai 35,99 persen.

Sementara untuk Pilgub kali ini, PUSKAPTIS menyebutkan angka Golput akan menurun sekitar 13 persen. Itu artinya tingkat partisipasi warga Jakarta bakal bertambah menjadi sekitar 77,23 persen. Kurangnya sosialisasi di kalangan anak muda dan sikap apatis diduga menjadi penyumbang lahirnya Golput.

Ahok mengaku tidak memiliki cara khusus dalam menjaring suara dukungan di Pilgub nanti. "Sama saja dengan calon lain," katanya. Namun perbedaan mendasarnya, mereka akan lebih mendidik dan meminta masyarakat untuk memilih calon yang sudah teruji, bersih, dan transparan.

Pdt. Manuel Raintung

Lebih lanjut Ahok sendiri, dalam pemilihan nanti berharap jangan ada kecurangan, terutama soal daftar pemilih tetap (DPT). Bagi Ahok, salah satu bentuk kecurangan dalam pemilihan kepada daerah atau gubernur adalah tidak tercatatnya warga dalam DPT. Ini terjadi, kata Ahok, karena para pemilih itu sudah jelas bakal mencoblos calon tertentu.

Untuk mengatasi hal itu, lanjutnya, sebenarnya mudah, yaitu pemilih bisa mencoblos asalkan memiliki kartu tanda penduduk. "Tapi kan peraturannya tidak bisa. Padahal ini yang mau saya ubah saat duduk jadi anggota dewan." Kendati demikian, mantan Bupati Belitung Timur ini optimis Pilgub Jakarta kali ini bakal menurunkan angka Golput. "Asalkan daftar pemilih tetapnya tidak dicurangi," ucapnya.

Dukungan tokoh

Sementara dukungan untuk pasangan ini terus mengalir. Salah satunya Pendeta Suyapto, Bendahara Umum Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI), melihat bahwa Ahok adalah sosok pemimpin yang punya integritas "Dia begitu mencintai Tuhan Yesus. Kita mau memilih dia bukan karena Ahok anak tuhan, tidak hanya itu. Tapi karena kejujuran, dan profesionalnya. Kapan lagi kita akan berubah, mereformasi Indonesia, inilah saatnya," ujarnya.

Suyapto menambahkan, Ahok, tidak hanya menjadi pengikut Tuhan, tetapi dia benar-benar mau mengerti kehendak Tuhan. Apa yang dia lakukan dan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam hidupnya dan mengasihi Tuhan. Dia mau belajar Alkitab dalam bahasa Inggris-Indonesia sudah membaca 20 kali Alkitab dari awal hingga akhir.

Sementara itu Sabam Sirait, fungsionaris Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI) melihat kedua pasangan Jokowi-Ahok adalah orang yang ditunggu-tunggu banyak orang memimpin Jakarta. "Orang ini saya kenal baik. Mereka orang baik. Jokowi dan Ahok cocok sekali, mereka yang layak memimpin Jakarta," kata pinisepuh PDI Perjuangan ini, sembari berpesan pada pasangan ini, "kalian harus hati-hati. Jangan sampai nanti kami kehilangan kalian sebelum jadi gubernur dan wagub," selorohnya.
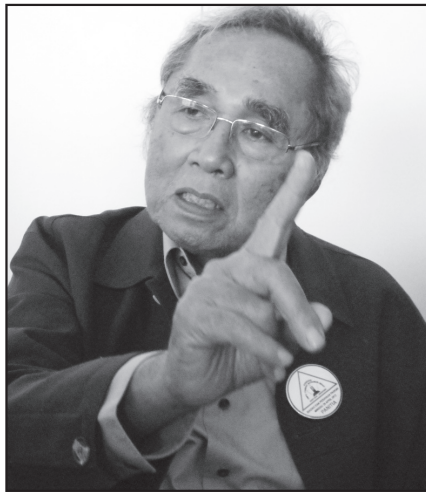
Sabam Sirait

Hal senada dikatakan Pendeta Raintung, ketua PGI wilayah DKI Jakarta mengatakan sangat berkepentingan untuk Pemilukada DKI, mungkin sebagian besar umat Kristen menyasari salah satu calon dari pasangan bernomor 3 Jokowi dan Basuki, kata Raintung, saat di temui Reformata di Hotel Millenium Jakarta, Rabu (16/5/12).

Lebih lajut dia menjelaskan mereka dianggap memiliki simbol-simbol keberagaman, kebersamaan, tidak hanya mengandalkan sebuah golongan tertentu/kekuatan keagamaan tetapi lebih netral dan terbuka. Umumnya, kata dia, umat Kristen menyukai dengan prilaku seperti ini. Visi misi beliau baik untuk kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

Namun, dia menambahkan, bukannya yang lain tidak pas, karena visi misi dari enam calon semua bagus. Jika kita melihat calon-calon ini diusung oleh partai yang berbasis keagamaan maka gereja menolak, gereja tak mengizinkan, ketika diusung oleh partai nasionalis gereja mau mendukung.

Jokowi adalah seseorang yang memiliki profil mengedepankan pluralitas, sehingga sangat simpatik dapat dilihat dalam visi misinya yang dapat diterima dalam kehidupan gereja dan masyarakat. "Pasangan ini cukup ideal untuk gereja dan masyarakat Jakarta," lanjut Raintung.

Pasangan ini telah memberi bukti nyata saat memimpin daerah masing-masing. Jokowi selalu mengutamakan dialog dengan warga sebelum mengambil kebijakan. "Warganya di Solo tidak merasa jadi obyek pembangunan. Mereka justru merasa dihargai, diwongke, dimanusiakan."

Ahok sudah teruji selama menjabat Bupati Belitung Timur dan anggota DPR RI. Ia menyebut pria yang berasal dari kampung 'Laskar Pelangi' itu sebagai tokoh yang bersih, transparan, dan profesional. Pendapat ini merujuk pada pembenahan birokrasi dan upayanya mengentaskan warga dari jerat kemiskinan yang dilakukan Ahok selama menjabat Bupati Belitung. Dia mungkin satu-satunya anggota DPR dan bupati yang memilih transparan menjelaskan ke warga terkait pertanggungjawaban uang negara.

Lidya Wattimena/Andreas Pamakayo

Sekretaris Jenderal Kristen Indonesia Raya (KIRA), Eliezer Hermawan Hardjo Ph.D

Jokowi-Ahok, Pasangan Yang Tepat Memimpin Jakarta

Apa itu Kristen Indonesia Raya (KIRA)?

KIRA adalah organisasi sayap Partai Gerindra yang menjaring aspirasi masyarakat Kristiani Indonesia. Ketua Umumnya saat ini adalah U.T. Murphy Hutagalung, MBA. Latar belakang pembentukan KIRA, kita menyadari akan cita-cita luhur untuk membangun dan mewujudkan tatanan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, demokratis, adil dan makmur.

Visinya untuk memperjuangkan cita-cita rakyat menuju masyarakat Indonesia yang bermartabat, sejahtera dan berkeadilan, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 tanpa membedakan suku, agama dan golongan.

Bagaimana KIRA melihat Pilkada DKI?

Kalau kita melihat kenyataan yang ada partai Kristen tidak mendukung Jokowi dan Ahok. Kita melihat pencalonan dari Jokowi-Ahok ini adalah momentum untuk memilih pasangan yang sudah terbukti, teruji, berhasil mereformasi birokrasi. Kita melihat, keduanya bersih dan berani. Saya kira ada tangan Tuhan yang menolong. Awalnya, sebenarnya Ahok mencalonkan diri dari jalur independen, lalu dalam perjalanan tidak cukup tanda tangan mendukung dia. Sebenarnya di sudah memutuskan ke Bangka Belitung untuk mencalonkan calon gubernur, karena memang ada kesempatannya.

Ada yang menyebut itu karena ambisinya?

Kita melihat ini karena panggilannya yang kuat untuk mengabdi. Pak Prabowo melihat dua orang ini, Jokowi dan Ahok adalah mutiara yang harus diangkat ke permukaan. Mungkin saja yang lain tidak melihat itu, tetapi oleh dewan pembina kami melihat ada yang lebih dari keduannya, ini mutiara yang harus ditempatkan di tempat yang layak. Alasannya jelas, keduanya masih muda, punya track record yang bagus. Jadi mereka sudah buktikan kualitasnya ketika menjabat walikota dan bupati. Lihat saja, sekarang popularitas kedua makin menanjak.

Peranan KIRA untuk Pilkada DKI?

Misi kita memperjuangkan hak-hak yang patut kita peroleh di Indonesia. Kami, terus terang, nanti jika pasangan ini terpilih, bisa menjaga kehidupan beragama di Jakarta agar terpelihara dengan baik. Gerindra bagaimananpun memperjuangkan NKRI, Pancasila, UUD dan Bhineka Tunggal Ika. Jadi kami partai yang nasionalis. Sebenarnya ada beberapa sayap partai Gerindra, KIRA adalah organisasi sayap partai yang mewadahi umat Kristen. Di Pilkada DKI ini kita juga beriringan dengan sayap yang lain.

Apakah karena Ahok seorang Kristen?

Saya kira bila jejak rekam Ahok tidak bagus, tidak mungkin kita pilih. Jadi memang bukan hanya karena dia seorang Kristen, sebab tidak cukup kita memilih dia kalau karena hanya seorang Kristen. Iya, dia seorang Kristen yang baik, karena sudah terbukti apa yang diberikan Ahok itu terbukti, tetapi buka karena semata-mata Kristen maka kita dukung. Lalu, Ahok memiliki kepeduliaan, hati untuk orang-orang kecil. Dia terbukti profesional. Mempublikasikan nomor HP pribadinya ke masyarakat. Terbukti transparan membuka APBD kepada publik ketika menjabat bupati. Jadi dia sudah tebukti bersih, berani buktikan harta, biaya hidup dan pajaknya.

Ada selintingan yang menyebut dipasangkannya Ahok seorang keturuanan Tionghoa untuk menepis isu bahwa Prabowo "anti China." Dan sebenarnya Hashim Djojohadikusumo (Ketua Dewan Pembina KIRA) kurang begitu suka dengan Ahok. Konon, Ahok pernah menyebut Hasyim pengemplang pajak. Boleh dijelaskan?

Saya kira tidak demikian, malah pak Prabowo adalah orang amat peduli dengan pluralitas. Untuk itulah dia tergerak untuk mempasangkan dua pasangan yang amat cocok ini. Beliau tidak seperti itu, sebagaimana yang disampaikan. Yang sebenarnya, justru pak Hasyim Djojohadikusumo yang berulangkali menyakinkan pak Probowo bahwa Ahok ini layak dicalonkan. Perlu diketahui, pak Hasyim sebagai seorang Kristen adalah pembayar pajak yang baik, dan salah satu pembayar pajak terbesar.

Sebagai sayap partai, bagaimana KIRA mempromosikan calon Jokowi-Ahok pada umat Kristen di DKI?

Kami kira umat Kristen di DKI harus menggunakan hak pilihnya. Lalu, yang pasti warga jemaat harus sudah terdaftar sebagai pemilih. Sebenarnya, untuk mensosialisaikan kedua calon ini kita sudah menyelenggarakan silaturahmi kepada seluruh anggota Gerindra. Ajakan kami, mari kita pilih orang yang layak dipercaya.

Hotman J. Lumban Gaol

CEO The Jakarta Consulting Group, Patricia Susanto, BSc, MPsi., MHRM

Sukses Membangun "Perusahaan" Generasi Kedua

PATRICIA Susanto, 34 tahun, putri bungsu AB Susanto pendiri The Jakarta Consulting Group, mengaku banyak belajar dari sang ayah. Patricia adalah anak bungsu dari dua bersaudara. Dialah yang mengembangankan perusahaan keluarga, bukan kakaknya Yohana Susanto.

Patricia memulai karier sebagai konsultan karier dan General Manager The Jakarta Consulting Group, setelah kurang lebih 8 tahun berpengalaman bekerja di perusahaan, sebelum menjabat Chief Executive Officer (CEO) The Jakarta Consulting Group . Sejak bergabung dengan perusahaan konsultan dan manajemen ini, karena memang dia mendalamai dan studi manajemen Sumber Daya Manusia serta psikologi.

Sebenarnya sebelum bergabung dengan JCG, jebolan Master Psikologi Universitas Indonesia ini bekerja di R&D Associate di Fazelli and Sons, Busness Developer pada Omni Security dan Junior Negatiator di Initiative Media, Los Angeles, Amerika Seikat.

Sebagai CEO yang menahkodai sebuah perusahaan konsultan manajeman yang sudah beken, tentu Patricia sadar sebagai generasi kedua, akan pentingnya pengalaman membangun semangat tim, menjaga nama baik perusahaan. maka tak segan, Patricia meminta saran dari para senior. Dia melihat, seluruh usaha memiliki permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Hal itu bisa diselesaikan jika perusahaan memiliki sistem yang jelas, komunikasi yang baik.

"Bila ingin mengalami pertumbuhan, komunikasi harus baik, sistem harus dibereskan terlebih dahulu, setelah itu pertumbuhan akan mengikuti secara langsung. Tanpa itu hanya akan menghasilkan kesemuan belaka," kata pemilik gelar Bachelor of Science, Manajemen Organisasi dan MIS University of Southern California, ini.

Bagi dia, sistem perusahaan tersebut dilakukan dengan membentuk Standard operating procedure (SOP). Banyak pihak mengesampingkan hal itu dan mengakibatkan tidak terlaksananya tanggung jawab. "Membuat SOP perusahaan tidak begitu sulit. hanya saja, membuat SOP harus melibatkan seluruh pihak agar tercipta suatu komitmen bersama. Keberadaan sistim tentu tidak mengenakkan, namun itu dapat membuat kerja menjadi rapi."

Menjadi CEO The Jakarta Consulting Group tentu saja membawanya banyak bertemu pimpinan perusahaan yang berkonsultasi terkait strategi manajemen, perubahan struktur, pengembangan bisnis dan investasi. Patricia berpesan, jika ingin maju perusahaan harus memperhatikan sumber daya manusia yang berada di lingkungan perusahaan. "Lebih baik sedikit karyawan bekerja efektif daripada memiliki banyak karyawan tapi tugas tidak terealisasi dengan baik."

Sementara itu, untuk mengimbangi pertumbuhan, pebisnis harus menyiapkan Sumber Daya Manusia yang handal serta infrastruktur, dalam bentuk sistem ataupun fasilitas, yang mumpuni. Penciptaan strategi yang benar seharusnya didukung oleh infrastruktur yang memadai. Tidak semuanya harus dipersiapkan sebelum dimulai. Investasi tersebut dapat dilakukan secara bertahap.

Patricia juga menegaskan bahwa faktor kepemimpinan, leadership dalam memahami strategi dan situasi yang terjadi di perusahaan tak bisa dikesampingkan. Sang pemimpin harus realistis dan mau turun ke lapangan untuk mengetahui kinerja organisasi yang dia pimpin. "Pertumbuhan pun harus berkesinambungan. Ini memerlukan komitmen yang utuh dari pihak manajemen. Selain itu, perusahaan tetap harus menjunjung inovasi," tegas Patricia.

Strategi karier

Sebelum menjadi CEO The Jakarta Consulting Group, dia juga IT Manager. "Setiap orang akan mengalami proses pencarian, pengenalan kemampuan, dan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Bisa jadi, ditemukan perbedaan realitas yang dibayangkan di masa sekolah dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Sering kali penemuan minat baru dan pergeseran idealisme mengubah arah jalur karier seseorang di masa ini," ujarnya lagi.

Sebaliknya, berani berpindah jalur karier bisa berarti keuntungan, jika bisa menemukan karier yang sesuai dengan minatnya. Misalnya, pada kasus ini. Ada orang yang ingin berganti jalur karier karena pertimbangan gaji. Mungkin ia menyukai pekerjaannya, namun terbentur kendala gaji kecil. Atau seseorang memiliki pekerjaan dan jalur karier yang menjanjikan, namun sayangnya pelakunya justru tidak menyukai pekerjaan tersebut.

Mencoba berkarier di jalur baru, bisa terjadi di perusahaan lama ataupun di perusahaan baru. Jika di perusahaan lama terjadi perkembangan organisasi, berarti akan tersedia pula posisi-posisi kosong. Di saat inilah, seseorang bisa memiliki kesempatan untuk berkarier di jalur karier yang baru.

Dia menambahkan, jika dibandingkan, akan lebih untung berkarier di jalur baru di perusahaan lama. Sebab, setidaknya, satu kemudahan sudah didapatkan, yaitu lingkungan dan budaya perusahaan sudah dikenal. Bila Anda menerima tawaran mengisi kursi kosong di jalur karier baru di perusahaan lama, berarti terbuka kesempatan Anda untuk maju. Sebab, sebelum perusahaan menawari Anda, Anda telah melewati serangkaian penilaian, dan Anda dinilai mampu di posisi itu, katanya.

Namun, mencoba jalur karier baru di perusahaan lama ataupun baru, sama-sama menjanjikan kesuksesan. Inilah beberapa tipsnya. Bersikap adaptif terhadap lingkungan dan tanggung jawab yang baru. Mengambil kelas-kelas workshop untuk lebih menguasai beberapa skill yang dibutuhkan di profesi baru. Jika perlu, minta bantuan carreer coach untuk menentukan arah di karier Anda yang baru. Misalnya, menetapkan target terdekat dan strategi mencapainya.

Bermetamor-fosis

Sementara melihat perusahaan keluarga, bagi Patricia, perusa-haan kuluarga bisa go public. Perusahaan keluarga yang dapat bertahan dan berkembang hing-ga bermetamorfosis menjadi perusahan yang maju. Memang, di satu sisi ada anggapan pe-rusahaan keluarga seringkali disebut perusahaan yang susah berkembang. Majal, tumpul; tidak tajam: sukar berkembang.

Namun, fakta membuktikan banyak perusahaan keluarga yang menjadi raksasa. Tentu mereka mempunyai beberapa kelebihan, di samping kekurangan-kekurangan yang ada. Jadi, apakah perusahaan keluarga susah meretas, membuka pintu sukses? Nyatanya tidak. Misalnya BMW, Ford, Wal Mart, Cargill, Samsung, LG, dan Peugeout, adalah perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga acap dianggap memiliki gaya manajemen kelas dua, dibandingkan dengan perusahaan yang bukan keluarga. Sadar atau tidak, di dunia ini banyak perusahaan keluarga yang bertahan bahkan melegenda, katanya.

✍ *Hotman J. Lumban Gaol*

Diskusi Dewan Pimpinan Pusat PDS

Ambang Batas Parlemen Anti Demokrasi

AMBANG batas parlemen (parliamentary threshold) sebesar 3,5 persen dalam Undang-Undang Pemilihan Umum yang baru dinilai bertentangan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika yang mengakomodasi keberagaman dan justru memarjinalkan kelompok minoritas.

Diskusi itulah yang digelar Dewan Pimpinan Pusat PDS di Gedung LPMI, di Jalan Penataran, Jakarta Pusat, Selasa (15/5) bertajuk UU Pemilu 2012 versus Bhinneka Tunggal Ika. Diskusi dibuka Sekretaris Jenderal DPP PDS, Sahat Sinaga. Dalam pembukaannya dia mengatakan, diskusi seperti ini akan terus dilakukan PDS dalam upaya mencelikkan kita tentang politik yang terjadi di negera ini.

Hadir pembicara Professor Dr. Ibrahimsyah dan Dr. Budiman Sinaga. Pembicara pertama Ibrahimsyah mengatakan ambang batas parlemen (parliamentary threshold) sebesar 3,5% secara nasional, seperti tertuang dalam Undang-Undang Pemilu 2012 berpotensi memicu konflik serius di daerah.

"Saya lebih setuju partai kita biarkan saja, karena nanti akan mengkristal sendiri. Sebab jika partai hanya dua, partai berkuasa dan partai oposisi, apa baik begitu? Saya rasa bukan partai politik yang salah tetapi orang-orangnya yang bermasalah. Karena itu ambang batas parlemen anti demokrasi," ujar peneliti pusat Kajian FISIP Universitas Indonesia, ini.

Sementara itu, Dr. Budiman Sinaga melihat UU Pengganti UU Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pasalnya, "Dengan sistem tersebut bakal banyak suara yang hangus pada Pemilu 2014, ujar dosen di Universitas HKBP Nommensen Medan ini.

Bagi Budiman Indonesia sebagai negara demokrasi telah memilih sistem presidensial sebagai mekanisme kenegaraan. Dalam sistem presidensial di berbagai negara selalu diikuti dengan sistem multi partai sederhana.

"Sistem multi partai sederhana digunakan agar sistem presidensial dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk menciptakan sistem multi partai sederhana, tentu saja tidak boleh menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan hukum, dan nilai-nilai demokrasi seperti pemaksaan, namun harus berjalan alami dan diterima oleh semua kalangan," ujarnya.

✍ Hotman J Lumban Gaol

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)

Firman Allah Untuk Semua

SATU lagi Alkitab yang diakui oleh seluruh gereja-gereja termasuk gereja Katolik dipersembahkan. Bahasa Indonesia semakin berkembang di daerah-daerah, tetapi masih banyak daerah yang belum terjangkau dan mereka sangat merindukan bahasa daerah mereka sehingga mereka menginginkan Alkitab bahasa daerahnya sendiri.

Menurut Harsiatmo Duta Pranowo Seketaris Umum Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) mengatakan ada 30 daerah sudah diterbitkan Alkitab berbahasa daerahnya masing-masing. Ini dilakukan karena kebutuhan umat dan telah diketahui gereja.

"LAI sudah merubah Alkitab menjadi 30 bahasa daerah seperti, Jawa, Batak, Sunda, Aceh, Makasar, Bugis, Hatam, Papua, Gorontalo, dan Simalungun. Ke 30 Alkitab bahasa daerah sudah diterbitkan kedaerahnya masing-masing, karena kebutuhan umat dan telah diketahui oleh gereja," kata Harsiatmo di Hotel Aston Cengkareng saat mengikuti Konfrensi Nasional LAI dan Mitra dengan tema 'Firman Allah Untuk Semua', Jakarta, Rabu (9/5/12).

Ia menambahkan, tidak mudah mencari seorang penulis yang mumpuni dalam bahasa daerah. Namun kita berkerja dengan tim yang tiap orang punya bagiannya masing-masing.

Sementara itu, Supardan, Ketua Pengurus LAI mengatakan, Konfrensi Nasional bertujuan mengevaluasi, mengidentifikasi, dan merumuskan.

"Mengevaluasi jiwa, semangat, makna, bentuk, dan pola kemitraan antara gereja, Lembaga PKB, Pemerintah dan LAI yang belaku selama ini dengan parameter kondisi ipoleksosbud yang akan datang. Mengidentfikasi isu-isu strategis bersama untuk pengembangan kemitraan antar gereja. Dan merumuskan serta menyepakati deklarasi dan komitmen bersama," ujar Supardan.

Sehingga lanjut Supardan, hasil yang diharapkan dari Konfrensi Nasional para pemimpin harus memahami cara pandang bersama tentang tugasnya, baik dalam menerjemahkan, menerbitkan dan menyebarluaskan Alkitab. Serta meyepakati deklarasi dan komitmen kemitran fungsional yang positif, kritis, kreatif, dan realistis.

✍ Andreas Pamakayo

Paskah Raja Mataniari Sirait

Matahari Terus Bersinar Bagi Keturuanan Raja Mataniari

PASKAH bukan hanya dirayakan oleh jemaat gereja. Paskah juga menjadi hajatan punguan marga. Pada Minggu, (29/4) perkumpulan Raja Mataniari Sirait, dikenal pomparan Ompu Tombak Mataniari dohot Boruna Sejabodetabek. Acara dimulai dengan kebaktian, ibadah paskah.

Khotbah dipimpin Pendeta Dr. Nus Rheimas, Ketua Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia (PGLII). Selesai khotbah, pendeta Nus diulos dan dianggap sebagai keluarga Sirait. Nus berkata, bahwa acara pemberian ulos ini membuat dia terharu sekali. "Saya sangat terharu dan sangat berterimakasih atas punguan Raja Mataniari Sirait atas dianggapanya saya sebagai keluarga Sirait," katanya.

Keturunan Raja Mataniari ini kini jumlahnya sudah ribuan jiwa yang bermukim di seluruh penjuru. Dari keturuanan ini banyak lahir cedikiawan, seperti Dr.Tunggul Sirait, almarhum Professor Midian Sirait, dan masih banyak dari keturunan ini yang kemudian menjadi terkenal di negeri ini.

Hadir dalam paskah tersebut orang-orang dari keturuanan Raja Mataniari yang cukup popular dan dikenal, diantaranya fungsionaris Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Sabam Sirait, ada juga Arist Merdeka Sirait, Ketua Komnas Anak Indonesia.

Sementara itu, Jerry Sirait (Ompu Si Theresia) penasehat punguan ini berharap dengan acara ini diharapkan mengalang semangat kekeluargaan dari keturuan Raja Mataniari Sirait. "Saya berharap dengan paskah ini, kami keturunan Raja Mataniari makin bersehati, dan ke depan kami berharap ada regenerasi pungunan ini. Jangan lagi yang tua-tua yang menjadi pengurus, yang muda-muda kami harapkan untuk mengurus hal ini," ujarnya.

Inilah susunan keluarga Raja Mataniari alias Raja Ompu Tombak Mataniari Sirait. Berasal dari Lumban Simarindahan, Porsea, Toba-Samosir. Raja ini menikah Pintauli boru Manurung. Dari penikahan keduanya dipercayakan Tuhan lima anak, tiga laki-laki dan dua perempuan.

Pertama, Guru Sidudaholiholi Sirait tinggal Lumban Simarindahan, Porsea, Toba. Anak kedua Raja Urik Sirait bermukim di Lumban Sirait Gu, Porsea, Toba. Dan anak ketiga Pangulu Raja Mangadu Sirait, lalu membuka lahan di daerah Marom, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba.

Dan raja ini memiliki dua putri bernama Nan Sumalin br. Sirait menikah dengan marga Sibarani dan membangun kelompok di Laguboti, Toba. Dan anak bontot, tidak diketahui namanya menikah dengan marga Hariannja bermukim di Lumban Simarindahan, Porsea, Toba.

✍ Hotman

Olga Victoria
"Rancangan-Mu Indah"

OLGA, nama panggilan penyanyi belia yang masih menginjak usia 12 tahun ini, tampak semangat mengolah vokal. Album ke-4 (empat) berjudul "Rancangan-Mu Indah" telah rampung digarap. Anak dari dua bersaudara ini mempunyai karakter suara dengan bertambahanya usia yang mulai terbentuk.

"Makin percaya diri di album ke empat ini, dulu suaranya belum stabil dibanding sekarang yang sudah menujukan karakter," ungkap Olga Victoria di Gereja Shalom Bandung, Sabtu (21/4/2012).

Album ke empat produksi Sola Gracia, Olga kembali featuring dengan Alvin "Idola Cilik", selain itu kehadiran Igor "Saykoji" ikut memberikan warna tersendiri bagi album ini. Selain Igor dan Alvin, ada Denny Zety dan Loderman Sagala dengan suaranya yang khas turut berkolaborasi dengannya. Launching album kali ini Olga membawakan 7 lagu terbaru duet bersama dengan Alvin. Dengan persiapan kurang lebih satu tahun, album ini disajikan sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi pasar dan kebutuhan umat Tuhan.

Peluncuran album ke empatnya, gadis penggemar Sammy Simorangkir ini mengatakan, di dalam kehidupan pasti mengalami banyak permasalahan yang mendera, namun tak perlu khawatir sebab rancangan Tuhan indah pada waktunya.

"Sudah meluncur album ke empat berjudul Rancangan-Mu indah, pasti kita percaya, bahwa di setiap kehidupan dan masalah ada rancangan yang indah dari Tuhan," kata Olga.

Sementara itu, Pdt. Erastus Sabdono ikut menyumbangkan lagunya untuk dinyanyikan Olga dan secara khusus diaransemen oleh anaknya sendiri, yaitu Steven Erastus. Pencipta lagu di album ini antara lain: Pdt. Erastus Sabdono, Jonathan Prawira, Afen, Gugus Furiawan, Franky H. Ilela, dan Aswan Madutujuh, yang adalah Ayah dari Olga Victoria. Beberapa musisi yang terlibat di album ini antara lain: Aria Prass, Yerry T-Five, Denny Zety, Aven, Jonathan Prawira, Franky H. Ilela, dan Steven Erastus.

Menurutnya, ke semua lagu dari Album Rancangan-Mu Indah, semuanya berkesan cuma yang disuka, sebab Mujizat Masih Ada dengan sentuhan syair menyentuh hati, dan Rancanganmu Indah mempunyai musik yang kuat.

"Sebab Mujizat liriknya dalam, banyak mujizat yang mungkin kita belum lihat, sedangkan Rancangan-Mu Indah musik dan liriknya sangat bagus," ungkap gadis ceria ini.

Dukungan dari keluarga yang paling berperan hingga album ke empat ini berjalan dengan lancar, namun Olga belum puas telah meraih semuanya, melainkan terus melatih vokal agar tetap memiliki karakter yang bagus.

"Kita ga pernah puas, mau terus maju lagi. Suara alto sangat kental di album ini, dan les vokal terus dilatih," tandas anak dari Aswan dan Sarah.

Peluncuran album Olga sangat meriah, banyak teman dan kolega yang hadir melihat penampilan gadis berusia 12 tahun, enerjik, pintar, dan tak pernah merasa puas.

✍ ***Andreas Pamakayo***

OpenDoors, Pelayanan Bagi yang Teraniaya
Peluncuran Buku Inspiratif "God's Smuggler"

OPENDOORS (OD) meluncurkan buku inspiratif **"**God's Smuggler", 'Penyelundup Allah' tepatnya di bulan Mei yang diterbitkan ulang oleh Penerbit Andi, lembaga misi Open Doors Indonesia. Dihadiri oleh Melani Pedro, Pdt.Yanwardi Koto dari pihak OD, dan penerbit Andi, serta para wartawan Kristen.

God's Smuggler, 'Penyelundup Allah' adalah buku bestseller yang mengisahkan perjalanan misi heroik Brother Andrew ke negara-negara Tirai Besi. Buku inspiratif yang menjadi *best seller* ini, telah dicetak 10 juta kopi dalam 35 bahasa.

Brother Andrew terpanggil untuk mencari dan menguatkan tubuh Kristus yang teraniaya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Saat masih kecil dirinya bermimpi menjadi mata-mata rahasia yang bekerja dengan cara menyusup ke tengah-tengah musuh. Setelah dewasa ternyata dirinya bekerja sebagai agen rahasia bagi Allah.

Saat melintasi perbatasan-perbatasan negara "tertutup", ia berdoa demikian: "Tuhan, aku membawa Alkitab di bagasi mobilku yang hendak aku bagikan kepada anak-anakMu. Ketika Engkau masih melayani di muka bumi, Engkau mencelikkan mata orang-orang buta. Sekarang aku berdoa, buatlah mata orang-orang ini menjadi tidak bisa melihat! Jangan biarkan para penjaga perbatasan ini melihat barang-barang yang Engkau tidak kehendaki untuk mereka lihat." Dan merekapun benar-benar tidak pernah melihat barang-barang tersebut.

Buku ini benar-benar menguatkan dan menginspirasikan tentang misi yang diliputi bahaya, namun iman mampu melihat mujizat Allah dinyatakan. Membuka pengertian dan mata hati umat Kristen di negara-negara Barat akan penganiayaan yang dialami umat Kristen di seluruh dunia.

Pertama kali buku ini ditulis tahun 1967 oleh Brother Andrew, Jhon Sherrill, dan Elizabeth Sherrill. Di tahun 2003, Penerbit Andi, lembaga misi Open Doors Indonesia menerbitkan dalam Bahasa Indonesia. Kini di tahun 2012, dicetak ulang untuk diterbitkan.

Membaca God's Smuggler mendorong kita untuk mengenal pelayanan OpenDoors. Pelayanan misi bagi yang teraniaya. Keterlibatan Open Doors membuka mata umat Kristen untuk dapat mengerti keberadaan tubuh Kristus yang teraniaya.

Ikut berdoa bersama dengan mendapat majalah Frontline Faith (terbit dua bulan sekali) atau dengan mendaftar dan menerima pokok doa melalui email.

Menjadi suara bagi tubuh Kristus yang teraniaya, dengan membangun kerjasama dan mengundang Open Doors memberi presentasi tentang apa yang terjadi.

Menguatkan tubuh Kristus yang teraniaya, dengan mengirimkan surat dan postcard, bahkan bisa langsung datang mengunjungi mereka.

Memberi melalui distribusi Alkitab, pelatihan hamba-hamba Tuhan, program socio-economic Development serta proyek bagi anak-anak.

Beban yang ditanggung bersama akan menjadi ringan. Keterlibatan, kepedulian, perhatian menjadikan kasih Tuhan dirasakan oleh semua orang, tanpa batasan yang menghalangi.

✍ ***Lidya***

Blessing Music
Peluncuran Album Netha

BLESSING Music kembali meluncurkan album terbaru Netha, "Kau Briku Segalanya". Tepatnya pertengahan Mei 2012, dalam momentum acara Expo Rohani Kristen terbesar Asia, di Mal Of Indonesia (MOI)- Kelapa Gading Jakarta Utara.

Pendatang baru yang berbakat ini dianugerahi Tuhan suara yang bagus serta punya kemiripan wajah dengan artis Indonesia, Nia Zulkarnaen. Kesempatan tak terduga dipercayakan komposer terkenal Franky Sihombing untuk membawakan lagu-lagu karyanya sekaligus diproduseri oleh Franky.

Peluang istimewa ini menghasilkan album terbaru Netha, "Kau Briku Segalanya". 10 lagu kompilasi, didominasi oleh karya Franky dan diaransemen ulang oleh Franky, Sammy, dan Aris untuk dinyanyikan ulang oleh Netha. Istimewanya album ini tidak hanya berupa CD Audio, namun juga dilengkapi DVD Karaoke untuk 3 lagu pilihan.

Netha, pemilik nama lengkap Agneta Martha Yulina Hutagaol ini benar-benar fokus untuk kehadiran album perdananya. Itu pula yang mendorong dia memutuskan meninggalkan Palangkaraya, tempat kelahirannya untuk ada di Jakarta, demi suksesnya album terbarunya ini.

"Semua yang mendengarkan album ini diberkati dan dikuatkan," harap gadis kelahiran 22 Juli 1988 ini. Blessing Musik melihat peran sebagai jalan atau kendaraan yang memotori kualitas anak muda seperti Netha, ungkap Hery dari pihak Blessing.

Potensi Netha yang baik membuat kehadiran album perdana ini menjadi indah untuk dapat dimiliki siapapun. Suara yang merdu, materi lagu yang baik, serta penampilan Netha yang mendukung menjadi harapan album ini dapat diminati banyak orang.

Kasih dan kesempatan Tuhan untuk Netha dirasakan hingga album ini dapat diluncurkan. Jika sebelumnya Netha hanya bernyanyi di gereja, kini kesempatan didengarkan banyak orang semakin besar, tentang lagu-lagu terbaik, dari albumnya ini.

✍Lidya

Empat Pilar GAMKI,
Kuatkan Daerah Perbatasan

GERAKAN Angkatan Muda Kristen Indonesia (GAMKI) mengadakan ibadah syukur Yubelium di Hotel Kartika Candra, Jakarta, Senin (23/4/12).

Menurut Michael Wattimena, Ketua Dewan Pimpinan Pusat GAMKI, hari tahun emas lahirnya GAMKI 23 April 1962 sehigga malam ini membuat Ibadah Syukur dan berupa kegiatan-kegiatan kepanitian berupa Road show di beberapa titik wilayah NKRI.

"Road show akan dilaksanakan di wilayah Papua, Maluku, Nusa Tegara Timur (NTT), Sulawesi Utara dan Sumatera Utara," tegas Micahel Wattimena di Hotel Kartika Candra Jakarta, (23/4/12).

Lebih lanjut, Ketua GAMKI menjelaskan, materi yang akan kita kedepankan menyangkut dengan empat pilar (Pancasila, UUD '45, Bhineka Tunggal, dan NKRI) dan beberapa daerah telah masuk ke dalam wilayah perbatasan.

"Rumput tetangga lebih bagus dari rumput kita. Itulah yang menjadi keperihatinan bersama pemuda Kristen yang ada diseluruh Indonesia, kususnya tergabung dalam GAMKI dan pemuda, agar bisa merasakan keprihatinan bersama sehingga bisa memberikan sebuah pencerahan terhadap daerah-daerah wilayah perbatasan, serta menjadi perhatian serius bagi pemerintah," ujarnya.

Sementara itu, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Menpora) Andi Mallarangeng mengatakan, organisai GAMKI berulang tahun ke 50 yang sudah cukup tua. GAMKI selama ini berkiprah membangun pemuda-pemudi dan kita membutuhkan organisasi kepemudaan untuk membangun potensi, kreatifitas, sehingga memberi kontribusi terhadap pembangunan negara. 50 tahun, Menpora berharap kiprah itu terus berlanjut dan semakin berkembang lagi.

"Kita harapkan GAMKI terus melakukan kaderisasi dan kegiatan, serta potensi dan ini merupakan mitra kerja kepemudaan dan olahraga, kita mendorong dengan program-program yang dikembangkan oleh GAMKI," kata Andy.

✍*Andreas Pamakayo*

Perayaan HUT Persekutuan Kristen Global TV

DALAM rangka HUT Persekutuan Doa Kayawan Global TV, di Gedung Ariobimo Sentral, Jalan Rasuna Said, Kuningan-Jakarta digelar ibadah dan acara untuk merayakannya. Acara dimulai dengan kebaktian, dengan pelayanan firman oleh Pdt. Amos Hosea. Yang menarik, dalam ibadah persekutuan ini digelar juga tukar kado. Seluruh peserta yang hadir diminta membentuk lingkaran, lalu semua peserta memutarkan kado masing-masing kesebelah kanan mereka beberapa kali. Acara ini ditutup dengan meriah.

Menurut Martha Butarbutar, pengurus persekutuan doa ini, sebelum menggelar HUT, juga telah berkunjung ke satu yayasan"Sekolah Ketrampilan Cilincing" (SKC). Sekolah yang didirikan sembilan tahun lalu, tepatnya pada 5 Desember 2003 itu telah banyak menghasilkan tenaga-tenaga produktif layak pakai. "Dari tahun 2003 sampai 2012, sudah seribu lebih orang yang lulus. Hampir seluruhnya diterima kerja di Garment," terang Rith Rusdiana, guru bidang kerohanian di SKC.

Persekutuan doa ini sebelumnya juga telah banyak mengadakan pelayanan, seperti yang dilakukan oleh para pendiri sebelumnya. Saat berkunjung ke sana merasa perlu ada bantuan untuk yayasan ini. "Kita melihat, banyak dari mereka yang lulus telah bekerja di pabrik garment. Peserta kursus tidak dipungut biaya. Sementara penyebaran informasi masih lewat mulut ke mulut," ujarnya.

✍*redaksi*

GBI Glow Fellowship Centre Wisuda Kingdom School
Menggarami Keluarga

GEREJA Bethel Indonesia (GBI) Glow Fellowship Centre mengadakan Wisuda Kingdom School dengan membuat peserta didik untuk memberitakan kabar Injil.

Menurut Pdt. Julius Anthony, Dirut Program, Diklat Kingdom School bertujuan berusaha memfasilitasi jemaat yang rindu untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Juga supaya jemaat itu aktif. Pada saat mendapatkan pendidikan, minimal mereka membawa ilmunya untuk di bagi dikalangan rumahnya dulu, baru kemudian tetangga, setelah itu pelayanan keluar.

"Mereka diajarkan untuk mampu memberitakan kabar baik, memberitakan Injil, dan memberitakan kabar surga," kata Julius di GBI Glow Fellowship Centre Jakarta, Jumat (11/5/12).

Julius mengatakan, jumlah wisuda 377, dan ini merupakan yang pertama dari 731 pendaftar. Awal pendidikan dihadiri 510 orang. Ada pula sebagian perserta didik yang tidak lulus dikarenakan permasalahan keluarga, sebab program ini terlalu padat, karena disesuaikan waktunya dengan Pak Poelcerem. Serta ada sebagian peserta yang berkerja dan tak bisa meninggalkan pekerjaannya secara terus menerus, karena pelaksanannya ada tiga kali pertemuan dalam satu hari. Namun kelas fleksibel ada bagi mereka yang tidak bisa datang pagi ada kelas malam. Ada 8 materi, pertemuan tiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.

Lebih lanjut Julius menjelas-kan, kerjasama dengan Sion sementara ini sebatas materi, dibagi dua, baik materi dari GBI Glow dan hampir 70 persen materi dari Amerika Christian University. Pendalaman alkitab dan pendalaman materi pelajaran yang ditekankan.

Pendidikan selama empat bulan memang dipadatkan. Mata kuliah yang diajarkan khususnya Kekristenan Sejati, Menuju Kemuliaan, Misologi, Dasar-dasar Imam, Islamologi,Teologia Umum, Pengantar Perjanjian Baru dan Lama.

Julius menambahkan, Islamologi diajarkan agar tidak terjadi benturan-benturan antara Islam dan Kristen. 16 pengajar, pencetus Kingdom School, Gilbert Lumondong sendiri mengajarkan tentang kepemimpinan.

"Memang kita tidak memberikan jemaat kita untuk keluar, tujuanya menggarami di dalam terlebih dahulu. Minimal mereka bisa memenangkan keluarganya," lugasnya.

Ia mengatakan, wisuda ini bukan mencetak pendeta, karena pendeta hasil keputusan dari sinode. Gereja lebih memfasilitasi kegiatan rohani, misalnya kunjungan ke penjara, panti jompo, yatim piatu, kemudian lebih bersifat sosial. Sertifikat dikeluarkan oleh Sion, tetapi berkerjasama dengan gereja.

Kegiatan ini akan terus berlanjut. Ada pula 22 orang yang ikut dari seluruh denominasi gereja yang ada. Memang diperuntukan untuk jemaat Glow, tapi tidak menutup kemungkinan gereja-gereja lain kita undang untuk bergabung.

Ia berharap melalui kelulusan Kingdom School bagi jemaat agar memiliki iman yang semakin kuat, makin kokoh, sehingga tidak mudah di goyahkan oleh berbagai cobaan.

✍*Andreas Pamakayo*

Gereja Reformasi Indonesia (GRI) Antiokhia

Kebaktian Kenaikan Tuhan Yesus Kristus

The couples warna-warni dalam sukacita

KEBAKTIAN Kenaikan GRI Antiohia, tepatnya 17 Mei 2012 digelar di Twin Plaza Ballroom, Slipi-Jakarta Barat. Ini merupakan acara puncak kebaktian Trilogi Kenaikan, bertema "Yesus Kristus Hidup", melanjuti 2 minggu sebelumnya dengan tema "Kenaikan dan Gairah Misi" serta "Kenaikan dan Pengutusan".

Acara dirangkai khusus menampilkan lagu bertajuk: "Kristus Hidup", karya Alfred Henry Ackley. Dilantunkan dalam berbagai versi, bahkan dijiwai dalam narasi yang dibawakan oleh Paulus. Teatrikal dalam bentuk monolog memperkenalkan latar belakang lagu dan pengarangnya itu menarik dan penuh dengan penjiwaan.

Kemudian dua lagu pendukung lainnya, adalah "Bagi Yesus Kuserahkan" dan "Nyanyikan Lagi Bagiku". Firman Tuhan disampaikan oleh Pdt. Bigman Sirait, mengingatkan kehidupan Kristus yang menghidupkan orang percaya, untuk hidup melayani DIA.

Pengisi acara oleh Letjie Sampingan, Kwarted Granada, The Couples, dan Sekolah Minggu Antiokhia. Semua menambah warna-warni sukacita.

Dalam momentum kenaikan, GRI Antiokhia juga merayakan ulang tahunnya yang ke-5, sekaligus peresmian panitia pembangunan gereja. Rasa syukur akan pimpinan Tuhan memberi sukacita terdalam. Tuhan memelihara dan mencukukupkan kebutuhan umatNya.

Hari khusus gereja ini menghadirkan 358 jemaat yang ikut beribadah dan bersyukur atas kebaikan dan kasihNya.

Lidya

Lagi Gereja Kenya Dibom

KEMBALI gereja di bom oleh orang-orang tak bertanggungjawab. Musibah ini menimpa Gereja Internasional 'Keajaiban Rumah Tuhan' di ibukota Kenya. Seperti dirilis VOA, sampai saat ini belum ada orang yang mengaku bertanggung jawab atas serangan tersebut. Polisi setempat juga enggan mengaitkan peristiwa itu dengan kelompok militan Al-Shabab di kenya, selain terlau dini, juga kecil kemungkinannya. Pejabat setempat merilis, dalam serangan hari Minggu (29/04) terdapat satu

korban meninggal dan melukai sedikitnya 16 orang lainnya. Kepada VOA, juru bicara polisi Kenya, Eric Kiraithe, mengatakan seorang penyerang masuk ke dalam gereja dengan berpura-pura sebagai jemaat yang kemudian meledakkan granat dan melarikan diri.

Ini bukan kali pertama, sebelumnya, ada serangkaian serangan serupa yang terjadi di Kenya, paska pengiriman sejumlah pasukan negara itu ke negara tetangganya, Somalia, untuk memerangi kelompok Al-Shabab yang terkait dengan Al-Qaeda. Al-Shabab telah bersumpah akan membalas dengan melakukan serangan-serangan di Kenya.

Slawi/ VOA

Pemimpin Kristen Kutuk Pembakaran Al-Quran

PARA pemimpin (evangelical) Injili dunia mengutuk keras pembakaran salinan Al-Quran oleh Pastor Terry Jones pada hari Sabtu (28/04) lalu. Tindakan tak bertanggungjawa itu dilakukan di Florida sebagai bentuk protes atas penahanan lanjutan Pastor Youcef Nadarkhani oleh Pemerintah Iran. Jones membakar salinan kitab suci umat Islam dan gambar nabi besar umat Islam itu pada Sabtu malam di depan gerejanya, Dove World Outreach Center, di Gainesville, Florida, seperti dilaporkan OCALA.com.

Menyikapi pembakaran Al-Qur'an yang dihadiri sekitar 20 orang dan disiarkan secara live melalui streaming itu, Dr. Geoff Tunnicliffe, Sekretaris Jenderal Dunia Evangelical Alliance (WEA), menyampaikan keprihatinan yang mendalam.

Seperti dirilis Chrstiantoday, menurut Geoff, pembakaran kitab suci agama lain adalah tindakan tidak beralasan dan tidak mencerminkan nilai-nilai yang Alkitabiah seperti yang Tuhan Yesus Ajarkan. .

"Pembakaran sebuah teks suci adalah tindakan salah dan tidak beralasan. Pembakaran Quran sangat menyedihkan bagi umat Islam dan tidak mencerminkan nilai-nilai alkitabiah atau spirit dari Tuhan Yesus yang kita layani," kata Dr. Geoff Tunnicliffe.

Lebih lanjut Geoff meminta kepada para pemimpin umat Islam di seluruh dunia agar tidak menggeneralisasi hal ini. Sebab apa yang dilakukan Jones menunjukkan sikap antagonis yang sama sekali tidak mencerminkan atau mewakili Kristen. Geoff menegaskan, bahwa tindakan itu melanggar panggilan Yesus untuk mengasihi orang di manapun.

Atas apa yang dilakukan, Jones didenda oleh pengadilan sebesar $ 271. Sebab apa yang dilakukan Jones dinilai melanggar peraturan kebakaran kota, dan tidak memiliki izin yang diperlukan untuk membakar buku yang dapat membahayakan lingkungan.

Slawi/ Christian Today

Merajut Komunikasi dan Keintiman

Judul Buku	: "Now You're Speaking My Language"
Penulis	: Gary Chapman
Penerbit	: Immanuel Publishing
Cetakan	: 1
Tahun	: 2012

DALAM sebuah institusi pernikahan ada kata yang sangat dan paling ditekankan, yakni komunikasi dan keintiman. Mengapa penting, sebab ada banyak pengalaman buruk sebuah jalinan pernikahan hancur hanya lantaran komunikasinya tidak baik. Begitu pula dengan keintiman, bahkan Alkitab pun memberi gambaran yang jelas tentang hal ini. Buku ini membukakan banyak tentang dua hal ini, khususnya dampak komunikasi terhadap sebuah pernikahan.

Setidaknya ada enam hal penting yang menjadi semacam dasar atau asumsi awal atau seperti prasuposisi penulis buku "Now You're Speaking My Language" ini dalam mengulas bahasannya tentang komunikasi, terkait dengan konteks pernikahan. Pertama, penulis menyatakan Alkitab adalah sumber atau jawaban kekal bagi pertumbuhan pernikahan; Keintiman orang dengan Tuhan berdampak pada keintiman dalam keluarga; Komunikasi adalah wahana penting dalam sebuah pernikahan; Bersatunya orang dalam jalinan pernikahan tidak menghilangkan sifat individualitas orang itu; Seks adalah ide dari Tuhan, dan selayaknyalah orang menyelaraskan dengan maksud dan tujuan awalnya; "Kesatuan" dalam Alkitab itu juga meliputi hal intelektual, rohani, emosional, dan sosial, tidak hanya seksual semata.

Dengan dasar yang begitu jelas, niscaya apa yang dibahas tidak menjauh dari kebenaran. Buku yang ditulis oleh Gary Chapman ini mengulas tentang beberapa aspek. Pertama adalah soal "Komunikasi" yang memang menjadi ulasan utama buku ini. Pada bagian ini misalnya, Gary memulai dengan data bagaimana 86 persen orang yang menyatakan ingin bercerai akibat komunikasinya tidak baik. Kemudian dilanjutkan dengan uraian tentang hal-hal praktis dalam upaya meningkatkan komunikasi anatar personal (pasangan). Bagaimana mengkomunikasikan sesuatu agar dapat dimengerti orang dengan baik, dan bagaimana dampak komunikasi terhadap asspek lain. Tiga bagian awal buku ini membahas soal komunikasi, mulai dari korelasi komunikasi dan keintiman; bagaimana pola komunikasi yang tidak sehat; dan lima tingkatan komunikasi.

Dari perbincangan soal komunikasi Gary menggandeng pembaca untuk mengeksplorasi soal aspek selanjutnya, yaitu soal apa itu pernikahan. Dengan banyak menyitir pemahaman dalam Alkitab Perjanjian Lama, Gary menggunakan istilah "Perjanjian" atau istilah lainnya "Kontrak" untuk mendekati apa itu pernikahan. Di sini Gary mengurai dengan baik bagaimana pandangan orang tentang pernikahan lebih dekat dengan "kontrak" dibanding dengan "perjanjian". Padahal sudah jelas, bahwa ada perbedaan yang mendasar tentang dua pendekatan itu. Di sini dibahwas dengan lebih mendalam dengan menunjukkan karakteristik kedua istilah itu.

Sementara itu aspek lain adalah aspek "keintiman" yang dijelaskan secara baik dengan menunjukkan dasar, alasan atau hal yang membuat keintiman itu begitu penting. Lebih menjurus lagi dengan pendekatan pengenalan diri, baik emosi dan keinginan sebagai aspek lanjutan untuk ditilik, teliti, dan evaluasi, sebagai bekal untuk mengerti pasangan dan pernikahan dalam komunikasi dan keintiman. Dengan membaca buku setebal 287 halaman ini niscaya pembaca budiman akan dibukakan dengan wawasan yang lebih luat. Bukan soal teori tentang pernikahan, tapi soal sesuatu yang sesungguhnya dekat dengan kita, namun khilaf untuk disadari.

Slawi

Lagu dan Firman yang Menyatukan
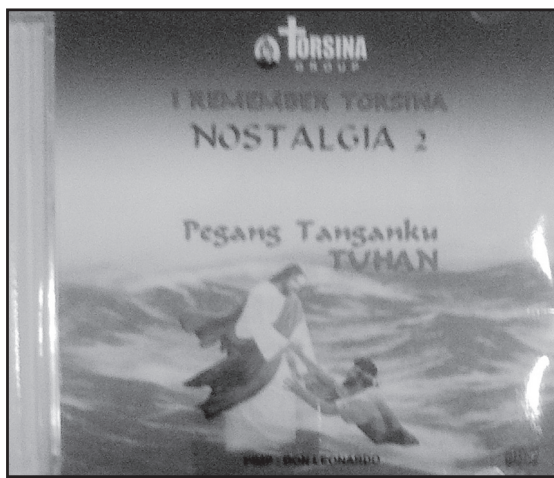
MENDENGAR album ini, seakan membawa kita pada lagu-lagu memories. Dengan arransemen musik dalam nuansa pop, bagaikan irama lautan teduh bercampur keroncong. Kedengarannya seperti lagu-lagu tahun 70-an.

11 lagu pada album ini, membangun iman dan semangat untuk bergantung pada Tuhan. Album ini dirancang dalam bentuk lagu dan Firman sebagai bentuk pelayanan lintas denominasi. Pada track akhir, disediakan renungan 6 menit. Firman yang dimelodikan, sehingga dapat diputar ulang. Membangun gereja tanpa tembok, memberkati jemaat tanpa memandang denominasi

Torsina Group (TG), telah hadir sejak tahun 1975 yang dipimpin Don Leonardo. "Janji Tuhan" adalah lagu hits yang digubah oleh TG, dan kini dinyanyikan di banyak gereja.

Pegang Tanganku Tuhan, judul yang menginspirasikan pentingnya bergantung dan berharap pada Tuhan. Karena Dia-lah penolong dan pengharapan, tempat perteduhan.

Selamat mendengarkan, TG menghadirkannya untuk anda. Tidak hanya lagu namun juga FirmanNya. Selamat membangun keyakinan dan pengharapan di dalam Tuhan.

Lidya

Produser	:	**Torsina Record**
Judul	:	**Pegang Tanganku Tuhan**
Vokal	:	**Torsina Group**
Distributor	:	**Torsina Record**

Inspirasi Kasih Tuhan

NETHA, pendatang baru dalam dunia rekaman namun punya kualitas menjadi bintang di blantika music rohani. Album perdananya patut mendapat apresiasi dengan kualitas yang tidak terkalahkan oleh penyanyi top lainnya.

10 lagu yang dihadirkan pada album ini diproduseri langsung oleh Franky Sihombing. Lagu-lagu ini didominasi oleh lagu-lagu lama karya Franky yang diaransemen ulang dengan warna pop yang pas untuk Netha.

Selain mendapatkan CD Audio, dilengkapi juga DVD karaoke, yang terdiri dari 3 lagu pilihan. Suara Netha dan penampilannya dalam setiap video klipnya, memberi kesan professional seorang penyanyi sekaligus model berbakat.

Kau Briku Segalanya, menginspirasikan kasih dan kemurahan Tuhan yang dialami Netha. Tak terduga memiliki album rohani dan dapat menjadi berkat untuk banyak orang.

Blessing Music menghadirkannya untuk anda, menghadirkan yang terbaik dengan kualitas terbaik menjadi moto blessing. Selamat menemukan dan jadikan album ini koleksi menarik untuk dapat menghibur, dan bernyanyi bagi Tuhan.

Lidya

Produser	:	**Franky Sihombing**
Judul	:	**Kau Briku segalanya**
Vokal	:	**Netha**
Distributor	:	**Blessing Music**

Roh Kudus Dan Karya Keselamatan

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

MUNGKIN banyak orang Kristen yang berpikir bahwa pekerjaan dan karya Roh Kudus lebih banyak dilakukan dalam Perjanjian Baru (PB), khususnya setelah kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Karena dalam PB Allah kemudian menggenapi janji-Nya untuk memberikan Roh Kudus tinggal dan diam secara menetap dalam diri orang Kristen (Yeh 36-37; Yoel 2:28-29; Kis 1:8, Kis 2). Namun jika melihat penyataan Alkitab pada pasal pertama, ayat ke-2 kitab Kejadian sudah menyatakan terlebih dahulu mengenai keberadaan dan aktivitas Roh Allah sebelum bumi dan segala isinya diciptakan Allah (Kej 1:2). Selanjutnya, dalam perjalanan dan kehidupan umat Allah juga sebetulnya sangat terlihat bahwa Roh Kudus memegang peranan mutlak atas semua kehidupan umat-Nya. Raja Firaun sendiri pun melihat bahwa Yusuf layak memimpin Mesir karena Roh Allah ada dalam diri Yusuf: Lalu berkatalah Firaun kepada para pegawainya: "Mungkinkah kita mendapat orang seperti ini, seorang yang penuh dengan Roh Allah?" (Kej 41:38). Termasuk ketika Allah memberikan talenta-talenta dan ketrampilan menciptakan karya seni kepada orang-orang Israel untuk membuat peralatan keperluan ibadah dan pembangunan rumah ibadah, Roh Kudus yang memimpin orang-orang tersebut sehingga mampu menciptakan karya seni nan indah(Kel 31:3, 35:1). Ketika Tuhan menunjuk Saul menjadi raja Israel, Allah juga memberikan Roh-Nya untuk menyertai dan memampukan Saul memegang jabatannya, namun Allah tidak memberikan Roh-Nya untuk tinggal diam dan menetap dalam diri Saul. Ketika Saul melakukan pelanggaran dan tidak taat kepada Allah, Roh Allah menjauh dari Saul. Demikian juga ketika Daud menjadi raja Israel dan jatuh dalam pelanggaran dosa yang sangat serius dalam perzinahan dengan Batsyeba dan pembunuhan Uria, Daud berdoa dan meminta supaya Roh Allah tidak meninggalkannya (Maz 51:13).

Ada perbedaan cara kerja Roh Kudus di dalam diri orang Kristen pada zaman Perjanjian Lama (PL) dengan cara Roh Kudus bekerja pada era PB hingga saat ini. Sebagaimana yang dijanjikan Allah dalam kitab Yoel, maka dalam PB Allah benar-benar memberikan Roh-Nya tinggal dan berdiam dalam diri orang Kristen secara menetap. Meskipun orang Kristen jatuh dalam perbuatan dosa atau kesalahan serius sekalipun Roh Kudus tidak akan meninggalkannya. Bahkan kehadiran Roh Kudus dalam diri orang Kristen merupakan jaminan dan meterai keselamatan hingga kedatangan Kristus yang kedua: "Di dalam Dia kamu juga -- karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu -- di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimateraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya." (Efesus 1:13-14).

Seberapa penting karya Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen? Sudah jelas pada beberapa ayat di atas, bahwa sejak dalam PL hingga PB kehadiran dan peran Roh Kudus memegang peranan mutlak sama seperti peran Allah Bapa dan Allah Anak. Memang dalam PB lebih jelas dan lebih spesifik terlihat bagaimana peran dan kehadiran Roh Kudus bekerja secara aktif dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan pelayanan gereja-Nya. Bagi para rasul dan bagi para pemberita Injil atau pembawa kesaksian mengenai Injil, kehadiran Roh Kudus adalah untuk memberikan kekuatan dan kuasa serta kepastian yang kokoh. Dalam 1Tes 1:5, kehadiran Roh Kudus juga disebut yang membuat berita Injil menjadi hidup dan berkuasa, tanpa kuasa Roh Kudus kata-kata yang tertulis akan mejadi kata-kata yang tidak berguna, oleh Roh Allah Firman itu menjadi hidup (2 Kor 3:6).

Karya Roh Kudus dalam keselamatan orang-orang percaya adalah untuk menggenapi karya Kristus di kayu salib dan mengerjakannya di dalam diri orang percaya. Anugerah keselamatan yang direncanakan Allah Bapa, dan yang telah dikerjakan oleh Kristus di kayu salib, kemudian dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati dan jiwa manusia melalui pemberitaan Injil. Sebagaimana dikatakan oleh Tuhan Yesus, bahwa Roh Kudus yang akan menginsafkan dunia akan dosa, akan kebenaran dan penghakiman, dan akan memimpin semua orang percaya kepada kebenaran (Yoh 16: 8-13). Roh Kudus yang menyingkapkan dan memperkenalkan Kristus kepada seseorang. Hanya Roh Kudus yang sanggup meletakkan kasih Allah Bapa dan kasih Kristus di dalam hati manusia yang sudah membatu. Roh Kudus-lah yang dapat meletakkan pengharapan dan kehidupan kekal dalam hati/ hidup manusia. Keselamatan hanya akan terjadi melalui kehadiran dan karya Roh Kudus ketika Injil diberitakan dan ketika seseorang mendengar Firman Tuhan. Allah Roh Kudus yang membukakan pengertian dan memberi kesadaran tentang keberdosaan dalam diri seseorang. Ia yang sanggup memberikan kesadaran akan kehinaan diri manusia dalam keberdosaannya, serta suatu perasaan dan kesadaran akan perlunya pengampunan dari Allah di dalam Yesus Kristus (Yoh 3:16). Hanya Roh Kudus yang sanggup memberikan kesadaran jiwa bagi seorang pendosa untuk sungguh-sungguh menyadari bahwa dirinya adalah orang sangat berdosa. Roh Kudus akan bekerja dalam diri seseorang menurut waktu yang Allah inginkan agar orang itu bertobat dan diselamatkan.

Tanpa Roh Kudus karya penebusan Kristus tidak akan sampai pada tujuannya, Roh Kudus yang memberi kesadaran akan dosa, penghakiman dan kesadaran akan kebenaran. Karena manusia pada dirinya sendiri tidak mungkin dapat kembali kepada kebenaran dan pertobatan, karena sudah dibutakan oleh ilah zaman ini (2 Kor 4:4). Arah hidup manusia setelah jatuh dalam dosa adalah kebinasaan dan kejahatan semata-mata, sehingga keadaan manusia dalam pandangan Allah tidak pernah akan menjadi lebih baik dari zaman ke zaman (Kej 6:5), manusia akan semakin rusak. Tidak akan ada pertobatan, tidak akan ada pemulihan dan keselamatan yang akan terjadi di dalam hidup manusia jika Roh Kudus tidak diberikan dalam hidup manusia. Dengan demikian manusia hanya akan berada dalam lingkaran kesia-siaan selama hidup di dunia ini dan hanya menunggu terjerumus jatuh ke lubang neraka (kengerian yang tidak disadari oleh seluruh manusia di dunia ini). Roh Kudus yang akan bekerja dalam diri orang-orang pilihan untuk memberikan pencerahan dan perubahan pada pikiran-pikiran mereka untuk dapat mengenal siapa Kristus, mengenal karya keselamatan di dalam Kristus (2Kor 4:6).

Roh Kudus juga adalah satu-satunya pribadi yang akan menuntun hati seseorang untuk tunduk dan menyerahkan dirinya kembali kepada kehendak dan rencana Allah Bapa. Allah Roh Kudus adalah tokoh utama yang sanggup mengubah hati manusia yang berdosa dan berbalik kepada jalan kebenaran Allah. Roh Kudus adalah satu-satunya pribadi yang sanggup menyadarkan seseorang akan kesia-siaan hidup manusia di dunia ini sekaligus juga memberikan kesadaran akan adanya kehidupan yang dipenuhi kemuliaan Allah di masa mendatang (2 Kor 3:8-11, 18; 2 Kor 4:4-6). Roh Kudus adalah satu-satunya pribadi yang menganugerahkan keselamatan dalam jiwa manusia: ".... pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita (Titus 3:5-6). Kita tidak mendapat bagian apa-apa dari warisan Kristus tanpa pekerjaan dan pertolongan Roh Kudus. Allah Roh Kudus juga memberikan buah Roh-Nya kepada setiap orang Kristen, sebagaimaan Ia hadir dan berdiam dalam tubuh orang-orang percaya, sehingga di mana pun orang kristen berada, Allah menginginkan agar umat-Nya menunjukkan buah Roh itu dalam kehidupan sehari-hari yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Gal 5:23). Dia akan terus menetap dalam diri manusia dan menyertai orang percaya selama di dalam dunia ini, bahkan Alkitab berkata bahwa Roh Kudus yang ada di dalam diri orang Kristen lebih besar dari roh yang ada di dalam dunia ini. Hanya dengan pertolongan dan kehadiran Roh Kudus orang Kristen mampu menjalani kehidupan yang kudus dan berkenan kepada Allah. Hanya dengan pertolongan dan kebergantungan serta penyerahan diri penuh pada pimpinan Roh Kudus kita sanggup menjalankan pelayanan dan kehidupan yang berkenan bagi kemuliaan Allah. Roh Kudus adalah jaminan penyertaan dan kehadiran Allah dan kuasa serta kasih-Nya dalam hidup orang-orang percaya hingga kedatangan Kristus dalam kemuliaan-Nya. Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah, tidak ada yang dapat merampas atau merebut kita dari kasih Allah, karena Roh Kudus senantiasa melindungi dan menyertai kita. Kiranya kita semua menyerahkan diri sepenuhnya untuk hidup taat dan tunduk pada pimpinan Roh Kudus agar hidup kita sesuai dengan kehendak Allah dan memuliakan Allah. Soli Deo Gloria!

Penulis melayani di Gereja Santapan Rohani Indonesia, Kebayoran Baru.

Menjadi Pemimpin yang Melayani

Pdt. Bigman Sirait

MEMBINCANGKAN soal pemimpin yang melayani, ada istilah "Turba" (turun ke bawah), istilah yang populer di era atau di rezim orde baru. Turba adalah istilah yang dimaksudkan untuk menjelaskan tentang aktivitas pemimpin turun langsung melihat apa yang sebetulnya terjadi di lapangan. Ini adalah hal yang sangat bagus dalam kepemimpinan. Sebab, kebanyakan pemimpin hanya ada di balik meja saja. Menerima laporan, memberi perintah dan sebagainya, lalu enggan turun ke bawah. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang bersedia turun ke bawah bersama orang yang dipimpinnya, untuk melakukan apa yang harus dilakukan. ini menjadi satu semangat yang perlu bagi seorang pemimpin. Jika ada orang yang mengaku sebagai pemimpin, tapi dia tidak memiliki semangat turun ke bawah, maka dia tidak layak disebut sebagai seorang pemimpin yang melayani atau "the servant leader" itu.

Jauh sebelumnya spirit turba ini sudah ditunjukkan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri dalam karya-Nya. Yesus, Allah yang ada di dalam surga tidak menyetarakan kesetaraan-Nya dengan Allah sebagai milik yang harus dipertahankan. Dia justru mengosongkan diri mengambil rupa dan menjadi seorang manusia. Pada waktu Dia datang, dikatakan Dia datang bukan untuk dilayani, tapi untuk melayani. Kalau Dia ingin dilayani, di surga sana siang dan malam malaikat melayani Dia, karena itu tidak perlu Dia turun ke bumi. Itu sebabnya Dia ambil rupa seorang hamba, menjadi manusia dalam kehambaan itu. Padahal, Dia bisa memilih peran raja untuk dilayani bukan?

Berkaca dari karya-Nya, sudah selayaknya setiap orang yang menyebut dirinya kristen mesti punya semangat yang kuat untuk melayani, yakni turun ke bawah. Orang yang turun ke bawah akan melihat kepada semua aspek yang mungkin untuk digarap, untuk dikerjakan. Itulah pemimpin yang melayani. Pemimpin yang melayani, yang turun kebawah juga tidak mempertahankan diri dan posisi. Itu adalah hal kedua. Pemimpin yang melayani selalu bekerja untuk melaksanakan tugas-tugasnya karena dia tahu ini semua tugas harus diselesaikan. Tapi dia tidak bekerja untuk mempertahankan posisinya, tapi berlandaskan tugas dan panggilan kita.

Turba juga bukan soal model. Tidak sedikit orang yang suka turun ke bawah hanya lantaran dia tidak "pede" (percaya diri) di atas. Jabatan sebenarnya adalah kepemimpinan itu sendiri. Jabatan sebenarnya adalah tugas yang diemban itu. Jabatan yang dijalankan bukan pula jabatan kursi semata. Karena itu orang musti belajar agar tidak terikat kepada jabatan kursi dan demi mempertahankan kursi. Tapi betul-betul jabatan dalam rangka pelaksanaan tugas. Seharusnyalah setiap orang percaya seperti itu.

"Melayani Bukan Dilayani"

Yesus datang ke dunia untuk melayani, dan bukan untuk dilayani. Padahal godaan kepemimpinan yang terbesar adalah godaan untuk diservis, dihormati, dan godaan untuk dilayani. Namanya juga pemimpin. Maka banyak orang terus memperkuat posisi kepemimpinannya supaya mendapat penghormatan yang maksimal untuk diri. Tetapi kita diminta berlaku paradoks, supaya semakin kuat memimpin, semakin hebat, semakin tinggi, tapi semakin melayani. Tentu bukan soal mudah. Misalnya, tidak sedikit orang yang hendak memakai motto: "melayani bukan untuk dilayani", tetapi dalam prakteknya justru jauh dari motto tersebut. Lalu bagaimana jika ketika kita sedang melayani, tapi justru disaat byang sama orang yang dilayani menyediakan makan, minum, lalu sediakan tempat istirahat untuk kita, bukankah itu namanya juga dilayani? Betul, tapi itu bukanlah tujuan sebenarnya. Itu adalah bonus atas apa yang dilakukan. Namun konsentrasinya terpaut pada apa yang dilakukan, bukan pada apa yang akan diterima. Di sini mengacu pada apa yang disebut dengan God oriented. Ini juga yang Tuhan Yesus lakukan dan nyatakan. Bahwa bukan manusia yang lebih dahulu mengasihi, tapi Tuhanlah yang lebih dulu mengasihi, maka orang kemudian bisa mengasihi sesamanya. Begitu pula dalam konteks melayani. Karena Tuhan sudah melayani, maka kita melayani Dia. Karena itu, penyebab pertama orang dalam melayani bukanlah apa yang akan di dapat, tapi apa yang sudah di dapat. Maka, ketika orang yang melayani, mendapat makan dan minum dan seterusnya, maka itu tidak lebih hanya bonus saja.

Orang yang sadar dengan orientasi melayani mengakibatkan dia memimpin dengan spirit yang melayani. Hal ini berdampak dalam setiap aspek yang dilakukan dan dikerjakan. Maka akan ada perubahan demi perubahan yang bisa dilakukan dalam hidup. Mengerti di mana dia dipanggil, dalam bidang apa, lalu melakukan hal itu untuk melayani Tuhan, bukan untuk dilayani. Sehingga orang akan memaksimalkan diri untuk mewujudkan tugas itu dalam rangka melayani. Namun demikian tidak berarti tidak ada masalah. Ada benturan, ribut, bahkan orang yang akan meneror saudara. Dalam kondisi seperti ini tidak jarang kemudian mundur. Dalihnya, sudah tidak bagus lagi, mengganggu kenikmatan bekerja. Seharusnya orang sadar betul, bahwa misi, panggilan yang diemban melampaui hal itu. Perbedaan tidak lebih dari tipikal semata. Orang seperti ini seharusnya terus maju. Dengan mentalitas yang kuat seperti itu, maka pemimpin akan menciptakan perubahan di mana dia ada. Itu menjadi kegairahan dan kebangunan yang hebat yang diperlukan dalam hidup.

Memimpin dengan semangat melayani, sebuah paradoks memang. Dalam kepemimpinan yang dikerjakan terjadi perubahan kualitas pada diri. Karena penguasan diri membuat orang makin mampu mengendalikan diri. Karena memang kita mempunyai satu nilai yang baru, god oriented, bukan self oriented. Makin hari itu akan makin hebat dan makin hebat dalam pelayanan. Itu sebab, Yohanes Pembabtis pernah berkata biarlah Tuhan semakin bertambah, sementara diri makin berkurang. Anak-anak sekolah minggu seringkali menyayi lagu itu, tapi sampai dewasa, sampai tua pun gagal melakoninya.

Dalam konteks rohani juga tidak jauh berbeda. Karena merasa paling hebat dalam melayani Tuhan, sangat akrab dengan Tuhan, siang malam dengan Tuhan, setiap hari mendengar suara Tuhan. Merasa paling "jago", mengutuk kanan-kiri, merasa nomor satu di dunia ini. Tidak cocok lagi dengan semangat Alkitab. Kebenaran adalah kebenaran yang harus dinyatakan. Karena itu jangan takut. Orang tidak terima, tidak mengapa. Karena kita semakin terasah, semakin kuat, semakin teruji. Itu badai yang memberikan berkat. Alangkah indahnya, karena itu jalani hari-hari ini, mari belajar untuk betul-betul memiliki spirit yang melayani, supaya kita tahu di mana kita ada, untuk merubah situasi, bukan kalah pada situasi.

(Disarikan oleh Slawi dari CD Khotbah Populer)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 63
Kerinduan yang Terpuaskan

Kerinduan pemazmur adalah untuk senantiasa berada di hadirat-Nya. Ia percaya hanya dengan penyertaan Tuhan, ia dapat menjalani hidup yang puas dan bermakna. Ia meyakini pula bahwa bersama Tuhan, apa pun yang buruk yang dialaminya tidak akan mampu menghancurkannya. Sebaliknya mereka yang merancangkan hal jahat terhadapnya justru yang akan hancur.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa kerinduan pemazmur yang diungkapkannya lewat mazmur ini (2-5)?
2. Seperti apakah yang diyakini pemazmur pengalaman ada di hadirat Tuhan (6-9)?
3. Apa yang pemazmur yakini tentang orang-orang yang hidupnya melawan Tuhan (10-12)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Apa yang seharusnya menjadi kerinduan anak-anak Tuhan menurut mazmur ini?
2. Perasaan apa yang akan dialami anak-anak-Nya saat mengalami hadirat Tuhan?
3. Bagaimana hidup mereka yang jauh dari bahkan melawan Tuhan?

Apa respons Anda?

1. Apa yang Anda bisa lakukan agar memiliki kerinduan akan hadirat Tuhan?

(ditulis oleh Hans Wuysang;Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 3 Juni 2012 Kerinduan yang terpuaskan)

SECARA konteks, Mazmur 63 berbeda dengan Mazmur 42-43 yang mengungkapkan kerinduan dan kehausan pemazmur akan Tuhan. Kalau dalam Mazmur 42-43 pemazmur sepertinya sedang dalam pembuangan, maka dalam Mazmur 63 ini pemazmur mungkin sedang beribadah di bait Allah (3).

Kerinduan pemazmur akan Tuhan bukan karena ia sedang jauh dari-Nya atau merasa Tuhan absen dari hidupnya. Kerinduan pemazmur adalah pengakuan imannya bahwa "Ya Allah, Engkaulah Allahku" (2). Kerinduan itulah yang mendorong pemazmur beribadah kepada Allah di bait-Nya yang kudus untuk menikmati kasih setia-Nya. Ungkapan "kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup" (4) adalah pengakuan pemazmur bahwa hidup menjadi tidak bermakna di luar topangan Allah.

Oleh karena itu, di bagian kedua mazmur ini (6-9) perasaan kerinduan berubah menjadi kepuasan. Metafora yang dipakai pun tepat. Dari "jiwaku…tubuhku rindu…seperti tanah yang kering dan tandus, tiada berair" menjadi "dengan lemak dan sumsum jiwaku dikenyangkan." Pemazmur bisa dengan tenang merebahkan diri untuk istirahat sambil merenungkan Tuhan sepanjang malam (7). "Di bawah naungan sayap-Mu" merujuk kepada sayap kerubim yang menutupi tabut perjanjian di bait Allah. Ini membayangkan pemeliharaan dan penopangan Allah atas umat-Nya.

Pemazmur begitu puas oleh kenyataan bahwa Allah adalah Allahnya. Pemazmur bertekad untuk melekat pada-Nya (9). sehingga ia yakin bahwa para musuhnya takkan berdaya terhadap dirinya. Karena musuh-musuh dikalahkan, dampaknya bukan hanya bagi diri si pemazmur, tetapi seluruh umat pun, diwakili raja akan bersukacita dan bermegah.

Rindukah Anda menikmati hadirat-Nya? Jadikan Dia satu-satunya Allah tempat Anda menggantungkan seluruh hidup Anda. Jangan andalkan apa pun lainnya!

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 3 Juni 2012 di Santapan Harian edisi Mei-Juni 2012 terbitan Scripture Union Indonesia)

1-30 Juni 2012

1. Kisah 10:9-16	9. Kisah 12:1-5	17. Mazmur 65	25. Kisah 15:35-41
2. Kisah 10:17-23a	10. Mazmur 64	18. Kisah 13:38-49	26. Kejadian 27:1-17
3. Mazmur 63	11. Kisah 12:6-19	19. Kisah 13:50-14:7	27. Kejadian 27:18-29
4. Kisah 10:23b-33	12. Kisah 12:20-23	20. Kisah 14:8-20	28. Kejadian 27:30-40
5. Kisah 10:34-43	13. Kisah 12:24-13:3	21. Kisah 14:21-28	29. Kejadian 27:41-28:9
6. Kisah 10:44-48	14. Kisah 13:4-12	22. Kisah 15:1-21	30. Kejadian 28:10-22
7. Kisah 11:1-18	15. Kisah 13:13-25	23. Kisah 15:22-34	
8. Kisah 11:19-30	16. Kisah 13:26-37	24. Mazmur 66	

PILKADA,
UMAT DAN KESEJAHTERAAN KOTA

Pdt. Bigman Sirait

SANGAT menarik apa yang dikatakan oleh nabi Yeremia tentang kehadiran orang percaya, di kota di mana dia ada. "Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu (Yeremia 29:7)."

Mengusahakan kesejahteraan kota, bahkan dalam status orang buangan, sangat heroik dan penuh tanggungjawab. Inilah gambaran benar tentang seorang Kristen. Bukan orang yang berkeluh kesah, bermental minoritas, menghindar, bahkan bersembunyi, dengan argumentasi yang tak jelas. Atau, sekadar sibuk beretorika dengan balutan doa, namun tanpa tindakan nyata. Berdoa seharusnya diikuti dengan tindakan sebagai buah iman. Tindakan yang tampak jelas, terukur dan teruji. Bukan sekadar berkumpul banyak, dan mengklaim karya karena telah berdoa, tapi hadir sebagai orang percaya di tiap kota, di mana dia ada. Berdoa sudah seharusnya, bahkan di setiap waktu kehidupan, oleh setiap pribadi. Doa bukan acara, tapi hubungan pribadi dengan DIA, Tuhan Sang Pemelihara, agar menolong kita menjadi berkat nyata. Terlebih lagi umat di ibukota negara Indonesia, kota Jakarta.

Jakarta akan memilih pemimpin kotanya. Umat dituntut terlibat penuh untuk memilih dengan bijak, dan tidak terjebak pada slogan yang kurang bertanggungjawab. Janji pepesan kosong yang seringkali sulit dinalar. Umat harus berperan, karena umat memang bertanggungjawab atas kesejahteraan kota. Karena itu, setiap umat dituntut untuk bergelut dengan realita politik yang ada. Kali ini panggung politik mengalami pencerahan yang cukup menjanjikan. Lepas dari siapa yang bakal menang dan menjadi pemimpin, Pilkada Jakarta kali ini menghadirkan banyak calon. Empat pasang calon diusung oleh partai politik, dan ada dua pasangan calon independen. Sebuah terobosan yang memberi kesempatan kepada siapapun yang memiliki kompetensi kepemimpinan untuk bisa maju. Ini yang pertama kali Jakarta menampilkan calon dari jalur indipenden. Dan calon yang maju juga cukup bermutu. Khususnya Faisal Batubara (Faisal Basri) yang tak asing lagi sepak terjangnya di ranah politik, sekaligus seorang pengamat ekonomi yang mumpuni.

Banyak calon, tapi bagaimana memilih dengan benar, ini menjadi persoalan tersendiri. Di sini umat harus jeli, cerdik, dan tepat memilih, tak tergoda iming-iming yang selalu menebar janji-janji "surga". Untuk itu REFORMATA telah memuat gambaran lengkap para calon Gubernur dan wakilnya. Ini juga yang pertama kali, ketika ada calon diposisi wakil gubernur, adalah seorang umat Kristen. Yang menarik bukanlah kristennya, melainkan kualitasnya. Jika memilih hanya karena se-agama, itu sektarian, pilihan yang sempit, dan bukan warga yang bijak. Seorang pemimpin bukan soal apa agamanya, melainkan kualitas kemampuannya dalam memimpin. Ahok, calon wakil gubernur DKI, sebelumnya pernah menjadi seorang Bupati, dan terakhir anggota DPR RI. Jejak prestasinya cukup meyakinkan sebagai bupati Belitung Timur. Menjadi semakin lengkap ketika Ahok mendampingi Joko Widodo, walikota Solo yang fenomenal, yang pernah memenuhi pemberitaan media berkat SMK Solo, yang meluncurkan mobil buatan anak negeri. Menjadikan mobil Esemka sebagai mobil dinas, membuat dia juga dicerca kritik orang yang tak suka kepadanya. Wali kota Solo dua periode ini sangat berpihak pada rakyatnya, bukan kepada sekelompok orang yang bisa memberikan keuntungan materi. Itulah sosok JokoWi, panggilan tenarnya.

Memenangkan pilihan rakyat untuk kedua kalinya dengan angka mutlak, baru Jokowi yang mengukirnya. Sementara Fauji Bowo, Gubernur yang juga pernah menjabat wakil gubernur, mengingatkan suksesnya banjir kanal, dan dimulainya proyek MRT. Semua hadir dengan rekam jejaknya. Membangun Jakarta memang tak mudah, karena memang sangat kompleks sebagai Ibu kota Negara. Ada banyak kepentingan politik di sini, dari partai hingga pemerintah, dari buruh hingga Presiden. Juga kepentingan ekonomi yang sangat tinggi, dari rayat jelata hingga pengusaha kaya raya. Baik bagi yang ingin mendulang untung, maupun rakyat yang "buntung", yang berjuang untuk bertahan hidup. Belum lagi kemacetannya yang sangat terkenal dan terus semakin mengental. Dan banjirnya yang sangat "bersahabat", karena selalu datang rutin di kala hujan. Membuat kita orang Jakarta sering disapa dengan pertanyaan; macet ya? banjir ya? Dan sekarang, tambah menggila, bukan sekedar naiknya jumlah kendaraan, tapi hilangnya peraturan di jalanan. Rambu lalulintas seakan tak ada guna, karena melawan arus sudah jadi tontonan biasa. Bus way (Trans Jakarta), harapan atas angkutan modern, agak jauh dari yang diimpikan. Kenyamanan, ketepatan, kecepatan, tetap masih dalam bayangan. Akankah pemimpin baru bisa memperbaikinya? Untuk itu diperlukan pemimpin yang tak hanya ahli membuat rencana, karena untuk itu bukan soal susah. Konsultan pembangunan kota bisa diminta pendapatnya, atau rencana pembangunan kota yang terpola. Itu hal biasa.

Semua kesulitan, macet, banjir, angkutan, peraturan,ada dalam tataran hitungan, yang bisa diselesaikan diatas kertas. Yang menjadi persoalan adalah masalah klasik, apakah ada pemimpin yang berintegritas, yang konsisten dalam menjalankan tugas, menghormati dan menjalankan rencana yang sebenarnya. Pengabdi negeri bukan yang menggagahi. Tak hanya bicara tapi bertindak nyata. Bukan rahasia lagi, di Jakarta banyak bangunan yang melanggar aturan, yang jelas menjadi penyumbang kemacetan. Aturan tak jalan, karena koneksi tak sehat yang cenderung merusak. Pembangunan seharusnya bersahabat dan untuk kepentingan semua orang. Pembangunan gedung yang dipaksakan, dengan mengabaikan daya tampung jalan semakin hari semakin panjang. Ditambah jumlah mobil yang meningkat tinggi, maka tak heran jika Jakarta menjadi kota macet. Belum lagi bangunan tua yang asri dan masuk cagar budaya, bisa dirubuhkan, bahkan dihilangkan, tanpa ada yang ditindak. Pembangunan berjalan seringkali bukan berdasarkan rencana kebutuhan kota, namun kepentingan sesaat, atau bernuansa kampanye. Jangan berharap di situasi seperti ini rencana pembangunan (tata kota, tata ruang) akan berjalan konsisten, karena sangat situsional.

Kembali ke soal kepemimpinan, Jakarta sangat membutuhkan pemimpin yang sejalan antara kata dan tindakannya. Karena itu, menghitung cermat rekam jejak tiap calon sangatlah penting. Siapa dia dulu, tak bisa diabaikan. Bicara kampanye pasti semua bicara indah, rencana hebat, bahkan cenderung tidak realistis. Kita perlu pemimpin yang objektif, yang memberikan harapan yang mungkin, bukan utopia. Karena itu, mencermati lewat berbagai media elektronik mapun cetak, jangan sampai terlewatkan. Rekam jejak integritas Jokowi, Faisal, cukup familiar. Dan dalam konteks birokrat, Jokowi telah membukukan kesuksesannya di Solo. Sementara soal kota, umat tak dapat berpangku tangan, sekadar berdoa dan memohon agar kota diberkati Tuhan. Keterlibatan sebagai wujud tanggungjawab warga perlu didemostrasikan. Umat harus mengabdikan dirinya sebagi wujud iman percayanya. Bukankah kita merindukan kesejahteraan kota? Dan kerinduan itu harus juga sekaligus persembahan kita untuk kota Jakarta. Umat harus mengusahakan kesejahteraan kota, tapi bukan untuk kelompoknya.

Kesejahteraan kota bukan soal agama, melainkan pengabdian diri orang percaya agar menjadi saksi di manapun dia berada. Jokowi, Faisal, bukan seorang Kristiani, tapi mereka orang yang layak menerima amanah. Soal siapa yang akan jadi pemimpin Jakarta, adalah pilihan rakyat. Karena semua umat sudah seharusnya ikut menyelenggarkan pesta demokrasi tingkat kota, di Jakarta. Investasikan waktu dan pilihan anda untuk masa depan Jakarta. Untuk kesejahteraan kota Jakarta. Jangan lagi berpangku tangan, dan hanya sekadar memilih dari apa kata orang, termasuk tulisan ini. Umat harus belajar dewasa dan mandiri membuat keputusan dalam memilih, tapi perlu jeli dan menjadikan pilihannya pilihan bermutu. Akhirnya, selamat memilih pemimpin Jakarta yang tak berbau korupsi, tak berpihak, tak bisa dipercaya, karena hanya banyak bicara miskin karya. Selamat Pilkada kotaku, sejahtera Jakarta untuk semua rakyatnya.

Sukhoi

Hotman J. Lumban Gaol

WALAU sudah dua minggu lebih berlalu, tragedi Sukhoi, duka masih dirasakan keluarga. Salah satunya keluarga Heni Stefani, pramugari yang turut terbang bersama Sukhoi SuperJet 100. Kepergian Heni masih menyiratkan duka-lara yang mendalam keluarga di Lampung. Sang ibu, Nurlaela, sampai jatuh sakit memikirkan Heni. Heni baru bergabung dengan Sky Aviation untuk menjadi pramugari, tugas pertamanya menjadi pramugari di Sukhoi yang tengah joy flight, itu.

Jatuhnya Sukhoi Superjet 100, Rabu (9/5) disebut-sebut kesalahan manusia. Karena, kalau mesin yang gagal, katanya, Sukhoi masih memiliki mesin ganda. Superjet 100, memiliki kecepatan jelajah 828 kilometer per jam dengan jarak jelajah maksimum antara 3.000 hingga 4.500 kilometer dengan muatan penuh.

Human error, itulah jawaban atas jatuhnya Sukhoi Superjet 100 di Gunung Salak, tempo lalu. Tragedi itu terjadi sebagai "kegagalan dari manusia" untuk melakukan tugas yang telah didesain dalam batas ketepatan, rangkaian, atau waktu tertentu.

Pilot kehormatan dan ahli keamanan penerbangan, Vladimir Gerasimov, menduga kecelakaan terjadi karena pilot. Padahal di satu sisi disebut, pilot adalah seorang yang sudah ahli dalam penerbangan.

Pesawat jet menabrak gunung, itu berarti turun lebih rendah dari batas aman. "Ada ketinggian minimal untuk medan mulus, daerah perbukitan, dan daerah pegunungan. Jika jet sampai celaka, berarti ada aturan ketinggian yang dilanggar."

Seorang pilot Indonesia yang telah menerbangkan pesawat lebih dari 33 ribu jam terbang, sependapat, sangat percaya kecelakaan itu disebabkan oleh kesalahan manusia. Kita heran, dan bertanya-tanya, mengapa pilot meminta untuk turun ke 6.000 kaki? Padahal, itu katanya melanggar izin ketinggian minimal (minimum obstacle clearance altitude/MOCA). Di lokasi itu clearance minimum adalah sekitar 11 ribu kaki.

Seperti ambigu, karena tidak mungkin untuk menentukan apa yang dimaksud dengan kesalahan. Nasi sudah menjadi bubur. Kesalahan merupakan hal yang abstrak, meskipun mudah sekali untuk mengenali suatu tindakan; misalnya kelalaian, kesalahan perhitungan atau perbedaan interpretasi, sebagai kesalahan.

Katanya, pilot Alexander Yablontsev, pilot terbaik dari negeri Beruang Merah yang menerbangkan pesawat tersebut diberi keleluasaan untuk menentukan jalur mana yang akan diambil. Pertanyaan apakah sang pilot mengeri medan yang hendak dilewatinya? Penerbangan pertama Sukhoi yang mendarat kembali di Halim sekitar pukul 13.00 WIB hanya berputar di langit Jakarta memang mulus.

Penerbangan kedua memilih terbang di atas Gunung Salak. Selanjutnya, seperti diketahui, peristiwa mengenaskan itu terjadi. menewaskan 45 jiwa. Disebut juga, Alexander juga yang membawa burung besi itu dari Rusia ke Kazakstan, Pakistan, dan Myanmar.

Sebelum tragedi itu, sang pilot meminta turun dari ketinggian 10 ribu kaki ke 6 ribu kaki, dan asumsi untuk mengindari awan. Seperti diketahui, pesawat tidak ramah dengan awan karena bisa menyebabkan goncangan alias turbulensi.

Memang, masih banyak kemungkinan kenapa burung besi seharga USD 35 juta itu bisa jatuh. Tapi, melihat kondisi pesawat yang hancur berkeping-keping, diduga kecepatan pesawat saat itu sekitar 600-700 km per jam. Jadi, begitu turun untuk menghindari awan, SSJ 100 langsung menabrak gunung.

Berdasarkan rekaman percakapan antara pesawat dengan ATC Bandara Soekarno-Hatta, saat pilot melaporkan pesawat bakal menurunkan ketinggian dari 10 ribu meter menuju enam ribu meter, belum ada respon dari Air Traffic Control (ATC). Saat itulah diketahui kalau pesawat buatan Rusia itu hilang kontak, lost contact.

SSJ 100 tidak mengirim sinyal darurat ke otoritas penerbangan Indonesia. Setelah di cross chek ke ATC Bandara Changi dan ATC Australia, juga tidak menerima sinyal darurat tanda pesawat jatuh. Padahal, pesawat yang jatuh biasanya mengirimkan sinyal location beacon-aircraft (ELBA) atau emergency locator transmitter (ELT), ini tidak ada.

Kejanggalan lain adalah rute penerbangan. Menurut pengamat penerbangan Gerry Soejatman keputusan joy flight ke arah Pelabuhan Ratu dinilai sesuatu yang tidak lazim. Karena daerah di selatan Jakarta itu berkontur gunung-gunung, lebih berawan, dan lebih berangin kencang dibandingkan jalur utara Jakarta tidak tepat bila digunakan untuk penerbangan demo.

Ketinggian pesawat ketika terbang di atas Gunung Salak juga menjadi perhatian. Seorang pilot Indonesia, Gerry mengatakan, pilot Indonesia akan mengambil jarak aman 11 ribu meter di atas permukaan air laut di atas Gunung Salak, sesuai ketentuan minimum obstacle clearance altitude (MOCA).

Tragedi ini juga menyimpan banyak cerita lusuh. Seorang tersangka menggungah foto Tragedi Sukhoi, berinisial YS. Dia diduga menyebarkan foto palsu tragedi Sukhoi karena empati. Katanya, secara tidak sengaja YS memposting ke internet. (YS), saat diintogasi, niatnya untuk berbela sungkawa, nama yang diungkapkannya itu menimbulkan efek negatif.

Bisa dipastikan tidak ada korban yang selamat, semua meninggal. Namun, pihak keluarga korban masih berharap ada mujizat pada peristiwa yang menjadi perhatian dunia saat ini. Walaupun mustahil, kemungkinan ada korban yang selamat, sangat kecil. Nyatanya memang demikian, banyak jenazah yang tubuhnya tidak utuh lagi. Dan mayoritas memang tidak utuh, diduga akibat ledakan pesawat dan tergencetnya tubuh korban oleh puing-puing pesawat.

Sampai hari ke delapan, proses pencarian dan evakuasi korban sudah 37 kantong jenazah yang dievakuasi (sebab tidak bisa dipastikan berapa orang yang ada di pesawat) baik melalui jalur darat maupun udara yang sudah diberangkatkan dari helipad yang dibuat di Lapang SMPN 1 Cijeruk ke Halim Perdana Kusuma, Jakarta,

Meister Eckhart, Teolog dan Mistikus

Menyatukan Jiwa dengan Tuhan

JIWA manusia itu bisa menyatu dengan Tuhan. Meskipun Allah adalah satu-satunya sumber segala yang ada, namun dalam dirinya, manusia mempunyai cetusan hakikat-hakikat ilahi dalam rupa hati nurani. Oleh sebab itu, manusia perlu mengosongkan diri agar ia menjadi sadar akan kehadiran Allah di dalam dirinya.

Itu adalah pernyataan Meister Eckhart, seorang teolog dan mistikus abad ke-14. Fenomena rohani yang dialami, juga karirnya sebagai penasihat rohani para suster membuat dia berkenalan dengan sesuatu yang sifatnya supranatural. Pengalaman itu juga yang mendorong profesor bidang Teologi di Paris dan penasihat serta pendamping biara-biara di wilayah Jerman Selatan pada masanya itu tertarik untuk mempelajari mistik, sekalipun dirinya mengaku bukan seorang visioner.

Pria kelahiran Hocheim, Thuringia, pada tahun 1260 nasibnya tidak jauh berbeda dengan para teolog yang "membelot" dari dogma kristen. Dengan tuduhan menyebarkan ajaran-ajaran sesat melalui khotbah-khotbah yang disampaikannya rahib Dominikan yang berasal dari Jerman ini dimejahijaukan. Tak tanggung-tanggung, perjalanan peradilan atas dirinya bahkan hingga menuju tahta kepausan. Hal ini lantaran ketidakpuasannya dan upaya membela diri dengan mengajukan tesis pembelaannya. Untuk menghampiri nasibnya, Eckhart kemudian pergi ke Avignon, Prancis untuk menghadap pengadilan Kepausan terkait persoalan dirinya yang dianggap mengajarkan ajaran sesat. Namun sayang dalam perjalanannya menuju Avignon Eckhart kemudian meninggal dunia. Sementara itu, keputusan pengadilan atas perkara Eckhart baru dijatuhkan tahun 1329, satu tahun setelah ia meninggal.

Sebagai seorang teolog Dominikan semestinya Eckhart kuat dengan pengaruh filsafat Aristoteles, seperti pada umumnya seorang dominikan. Tapi misitikus satu ini lebih tertarik pada Neoplatonisme yang kental dengan pengajaran mistik (tasawuf Timur). Aliran yang digeluti Eckhart ini berupaya menggabungkan antara ajaran Plato dan Aristoteles. Neoplatonisme sebenarnya merupakan semacam sintesa dari semua aliran filsafat sampai saat itu, dimana Plato diberi tempat istimewa.

Ide-ide mistik Eckhart umumnya disampaikan melalui khotbah-khotbah yang dibawakannya. Beberapa tema sentral dalam khotbah Eckhart meliputi soal kehadiran Allah dalam jiwa manusia, dan kemuliaan jiwa orang benar. Dalam salah satu khotbah, Eckhart menganjurkan agar setiap orang dapat mengosongkan diri dari segala sesuatu, dan manusia harus kembali pada kebajikan Allah. Dalam pesannya Eckhart juga menganjurkan agar manusia memiliki kemurnian sifat ilahi.

"Ketika manusia kehilangan perhatian pada apa yang tidak ada, ia menjadi satu dengan Dia yang ada. Saat manusia berasa pada tingkat kesadaran yang paling tinggi, manusia menjadi sangat dekat dengan Allah bahkan tidak dapat dibedakan lagi dengan Allah."

Eckhart kerap menulis tentang pokok besar metafisika dan psikologi spiritual, menarik secara ekstensif pada citra mitis. Kedalaman wacana mistiknya sangat sedikit orang yang bisa menghargai, konon hanya mereka yang dikatakan memiliki kelebihan dalam kehidupan kerohanian yang sepenuhnya dapat menghargai. Meskipun tulisan-tulisan Eckhart tidak menyajikan sebuah sistem yang terhubung dan dipelajari, yang oleh karenanya orang enggan menyebut dia filsuf, namun dalam studi-studi yang dilakukan Henry Denifle, pemikiran Eckhart tidak kalah dengan ide-ide dan pengajaran para filsuf. Henry menyebut Eckhart sebagai orang yang sangat pantas disebut teolog unggul. ✍Slawi

Brother Andrew, Pendiri OpenDoors

Penyelundup Allah

"Selama masih ada satu umat Kristen dalam penjara, karena imannya pada Yesus Kristus, saya belum bisa beristirahat," cetusan hati Brother Andrew. Misionaris asal Belanda ini terpanggil untuk menguatkan tubuh Kristus yang teraniaya dan tertekan karena imannya.

Tahun 1955, Brother Andrew melakukan perjalanan misi ke Negara di balik tirai besi (Polandia, yang saat itu dibawah pemerintah komunis). Dirinya bertemu dengan umat Kristen yang membutuhkan doa, Alkitab, dan penghiburan. Sejak saat itu, Andrew menyadari panggilannya untuk menguatkan Tubuh Kristus yang teraniaya dan tertekan karena imannya.

"Bangunlah dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati...," adalah inspirasi Wahyu 3:2 yang menghantar Andrew untuk fokus. Dengan mengendarai VW Beetle, Andrew pergi ke negara-negara di balik tirai besi dan bertemu dengan tubuh Kritus di sana, serta menyelundupkan Alkitab ke tempat-tempat di mana Alkitab dilarang.

Saat masih kecil Andrew bermimpi menjadi mata-mata rahasia yang bekerja dengan cara menyusup di tengah-tengah musuh. Setelah dewasa ternyata dirinya bekerja sebagai agen rahasia bagi Allah. Sang pemberani ini terpanggil untuk mencari dan menguatkan tubuh Kristus yang teraniaya di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Waktu itu tiba

Bagaimana proses Andrew menerima panggilan Tuhan?

Brother Andrew terlahir dari keluarga miskin yang menempati rumah paling kecil di desa Witte-Holland. Ayahnya seorang tukang besi, tuli dan tidak bisa berbicara normal. Ibunya adalah wanita cacat yang seharian duduk di kursi. Kesenangannya hanyalah mendengar satu gelombang siaran radio rohani, yaitu penginjilan dari Amsterdam yang menjenuhkan bagi Andrew kala itu.

Walau miskin, pintu rumah Andrew selalu terbuka untuk pengemis, pelancong, pengkhotbah, dan gipsi. Kebaikan dan kemurahan hati sang ibu, pantang menolak tamu. Sebaliknya setiap tamu akan dijamu di meja makan, walau Andrew dan keluarga harus mengurangi jatah makan sehari. Warisan cinta seorang ibu telah membekas menjadi teladan di kehidupan Andrew. Demikian perjuangan seorang ayah yang bekerja keras untuk keluarganya.

Andrew kecil dikenal pemberani, licik, dan menjadi pelari paling cepat di desanya. Gereja, doa, dan Alkitab bukan hal menarik untuknya, sebaliknya, Andrew berusaha menjauhkan diri dari semua itu.

Masa-masa dijajah oleh Jerman, Pria kelahiran Mei 1928 ini tampil sebagai pemberani yang ingin menaklukan musuh. Dengan cara seorang anak remaja, Andrew berupaya menyerang musuh, dan akhirnya membuat dirinya bercita-cita menjadi tentara dan mengecapnya.

Di usia 17 tahun, Andy (nama kecil Andrew) masuk di pasukan komando untuk Indonesia. Sejak menjadi tentara di medan perang, Andy melewati petualangan panjang. Bertemu dengan kesulitan, kesendirian, kekosongan hingga peluru yang menembus tulang dan otot kakinya. Waktu itu tiba, yang mengubah hidupnya untuk mulai membuka Alkitab pemberian sang ibu, yang tak pernah dibukanya sejak dibekali sebelum ke medan perang.

Sosok Thile, wanita cantik yang selalu menjadi teman curhat dan memperkenalkannya tentang Tuhan, pengampunan, dan hidup yang lebih baik. Proses panjang yang menghantar kekerasan hati Andy untuk takluk akan gejolak hati segera melahap Alkitab. "Tidak ada suatu pun dalam dunia ini yang paling menarik bagi saya, kecuali perjalanan penemuan luar biasa yang telah saya mulai,"gelora Andy menemukan arti firman Tuhan dalam kehidupannya.

Di tahun 1949, Andy dikeluarkan dari tentara. Andy mulai terlihat aneh oleh keluarga, Thile, bahkan orang di desanya. Kesenangannya menyendiri di kamar berjam-jam untuk membaca Alkitab yang dulu dijauhinya. Mulai berkunjung ke gereja secara teratur. Bukan hanya Minggu pagi, melainkan sore, bahkan tengah Minggu.

"Tuhan, jika Engkau menunjukkan jalan kepada saya, saya akan mengikutiMu. Amin," inilah penyerahan diri Andi van der Bijl kepada Allah. Hanya sesederhana itu. Andy telah menyerahkan segala-galanya beserta semua petualangannya. Penyerahan yang membebaskannya dari masa lalu, dari dosa dan kotor dirinya setelah pulang dari Indonesia.

Menjadi Misionaris

Tuhan memakai orang-orang disekitar Andy untuk mengenal dan menemukan tuntunan Tuhan, Mulai dari Thile kekasih yang dia cintai, Keluarga Whetstra tetangga Andy yang selalu mengingatkannya tentang doa, Kees sahabatnya, hingga Arne Donker pengkhotbah yang mengarahkan Andy untuk menjadi seorang misionaris.
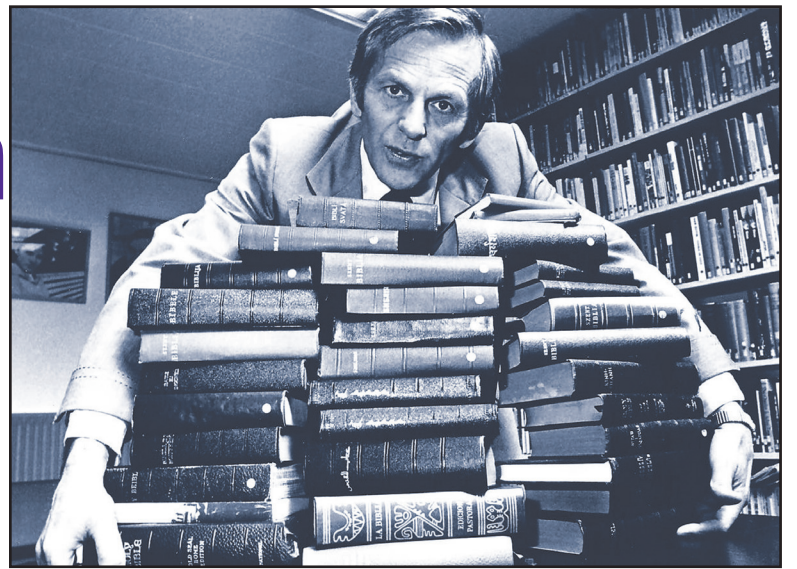
Pekerjaan di pabrik cokelat hingga ke Sekolah pelatihan Misionaris Worldwide Evangelization Crusade (WEC) di Glasgow. Hingga pergi ke balik tirai besi sebagai misionaris. Tuhan mencukupkan keperluan Andy dalam melakukan pelayanan penuh tantangan ini.

Dengan membawa 1 koper berisi Alkitab yang diselundupkan ke Eropa Timur, yaitu ke negara komunis Yugoslavia. Ketika sampai di perbatasan, ia berdoa demikian: "Tuhan, aku membawa Alkitab di bagasi mobilku yang hendak aku bagikan kepada anak-anakMu. Ketika Engkau masih melayani di muka bumi, Engkau mencelikkan mata orang-orang buta. Sekarang aku berdoa, buatlah mata orang-orang ini menjadi tidak bisa melihat! Jangan biarkan para penjaga perbatasan ini melihat barang-barang yang Engkau tidak kehendaki untuk mereka lihat." Dan merekapun benar-benar tidak pernah melihat barang-barang tersebut.

Pertolongan dan hikmat Tuhan menyertai Andy melakukan pelayanan misi pertamanya. Sejak itulah Brother Andrew tak pernah berhenti mengunjungi Negara-negara "tirai besi" untuk mebagikan Alkitab, menebar kasih Kristus dan membesarkan hati orang-orang percaya yang teraniaya.

"Saya tidak pernah berpikir untuk mendirikan sebuah lembaga misi. Yang saya lakukan hanya menaati panggilan Tuhan," ungkap Andy. Karena kasih Tuhan, di tahun 1955 berdirilah lembaga misi Open Doors International, untuk membangkitkan dan menguatkan orang-orang Kristen dan gereja-gereja yang teraniaya, terutama mereka yang berada di ambang kematian karena imannya pada Kristus.

Selain membantu menguatkan orang-orang Kristen teraniaya, organisasi ini juga mendorong mereka untuk terlibat dalam penginjilan, di antaranya dengan membagikan Alkitab, bahan-bahan literatur, pelatihan kepemimpinan, serta mengembangkan keadaaan sosial-ekonomi daerah setempat.

Persahabatan dan kasih pada Tuhan telah membawa Andy bertemu dengan pemimpin besar seperti Yasser Arafat dan pemimpin kelompok Hamas, Taliban dan Hezbollah. Andrew adalah satu dari sedikit pemimpin dari dunia Barat yang bertemu dengan kelompok-kelompok ini secara rutin sebagai duta Kristus. Ia juga merubuhkan tembok-tembok pembatas ketika menyampaikan Firman Tuhan di tengah gereja-gereja Katolik dan Koptik Ortodoks.

Melalui pelayanannya yang melibatkan banyak misionaris dan sukarelawan yang percaya bahwa tidak ada pintu yang tertutup bagi Injil, banyak orang Kristen yang ada di negara-negara komunis dan mayoritas Islam, seperti Cina dan Pakistan, diteguhkan imannya. Orang-orang Kristen teraniaya di daerah konflik di Amerika Latin pun sangat terberkati.

Biografi dan pelayanan Andy melahirkan sebuah buku terlaris berjudul: God's Smuggler, 'Penyelundup Allah.' Mengisahkan perjalanan misi heroik Brother Andrew ke negara-negara Tirai Besi. Buku inspiratif ini, telah dicetak 10 juta kopi dalam 35 bahasa.

Buku ini benar-benar menguatkan dan menginspirasikan tentang misi yang diliputi bahaya, namun iman mampu melihat mujizat Allah dinyatakan. Pelayanan yang dimulai Brother Andrew 57 tahun lalu telah membawanya dan lembaga misi Open Doors ke tempat-tempat berbahaya di seluruh dunia. Jaringan rahasia yang dibangunnya bersama gereja-gereja lokal telah membukakan pintu bagi distribusi jutaan Alkitab setiap tahun.

Saat ini Brother Andrew bersama istrinya tinggal di Belanda dan memiliki lima orang putra-putri dan sebelas orang cucu.

✍ *Lidya Wattimena*

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan